

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS MODEL  
CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, DAN  
EXTENDING (CORE) PADA MATA PELAJARAN  
IPASSISWA KELAS 5 DIMIAL-MUHDHARIYAH  
NO.07 TOKKE KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Serjana pada  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan Oleh:**

**Ega Prasiska**

2102050001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS MODEL  
CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, DAN  
EXTENDING (CORE) PADA MATA PELAJARAN  
IPASSISWA KELAS 5 DIMIAL-MUHDHARIYAH  
NO.07 TOKKE KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Serjana pada  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah*



**IAIN PALOPO**

Oleh:  
Ega Prasiska  
2102050001

**Pembimbing :**

- 1. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.**
- 2. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Ega Prasiska  
Nim : 2102050001  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan Dengan Sebenarnya Bahwa:

1. Skripsi Ini Merupakan Hasil Karya Saya Sendiri, Bukan Plagiasi Atau Duplikasi Dari Tulisan/Karya Orang Lain Yang Saya Akui Sebagai Hasil Tulisan Atau Pikiran Saya Sendiri.
2. Seluruh Bagian Dari Skripsi Ini Adalah Karya Saya Sendiri Selain Dari Kutipan Yang Ditunjukkan Sumbernya. Segala Kekeliruan Di Dalamnya Adalah Tanggung Jawab Saya

Bilamana Dikemudian Hari Pernyataan Ini Tidak Benar, Maka Saya Bersedia Menerima Sanksi Administratif Atas Perbuatan Saya Dan Gelar Akademik Saya Peroleh Karenanya Dibatalkan.

Demikian Pernyataan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Palopo, 18 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan

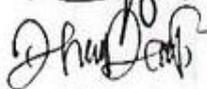
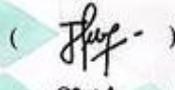
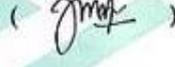
  
Ega Prasiska

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul, *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Modul Connecting, Orgnizing, Reflecting, dan Extending (CORE) pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas 5 di MI AL-Muhdadiyah No.7 Tokke Kabupaten Luwu Utara*, yang ditulis oleh *Ega Prasiska* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 210205001, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Senin*, tanggal *11 Agustus 2025* bertepatan dengan *17 Safar 1447 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

**Palopo, 18 Agustus 2025**  
**24 Safar 1447 H**

### TIM PENGUJI

- |                                      |               |   |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang  | (  )   |
| 2. Dr. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd.   | Penguji I     | (  )  |
| 3. Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd.      | Penguji II    | (  ) |
| 4. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.          | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.       | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

  
**Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.**  
NIP.19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI),

  
**Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.**  
NIP.19791011 201101 1 003

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ،  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلِيٍّ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Model *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending* (CORE) pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas 5 di Mi Al-Muhdhariyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN). Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan terkhusus kepada kedua orang tua saya. Ayah tercinta Lukman terimah kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai

ketingkat ini, dan terima kasih telah menjadi contoh untuk menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga.

Pintu surgaku, Ibunda Nur Hafni terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I (Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan), Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II (Bidang Akademik Umum, Perencanaan, dan Keuangan), dan Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama).
2. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekasn I (Bidang Akademik dan Pengembangan kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan), Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II (Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) dan Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan).

3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo, serta Bapak Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta seluruh staf prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd. dan Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing I dan II. Terima kasih atas segala bimbingan, ilmu, arahan serta kesabaran yang telah ibu berikan dalam penyusunan skripsi ini. Dukungan dan motivasi yang ibu berikan menjadi salah satu factor utama dalam penyelesaian tugas akhir ini. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan dan keuksesan dalam segala aspek kehidupan.
5. Dr. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd. dan Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan II, yang dengan tulus meluangkan waktu, memberikan bimbingan, ilmu, serta masukan yang berharga dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup Perpustakaan IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

7. Tompo, S.Pd. selaku Kepala Sekolah MI Al- Mudhariyah No.07 Tokke dan seluruh Bapak/Ibu Guru, serta staf pegawai, yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah.
8. Kepada adik Eva Maulana, serta sepupu sekaligus sahabat Tasya. Terima kasih banyak atas dukungan secara moril maupun material, terima kasih yang selalu hadir sebagai teman cerita, tempat berbagi rasa, serta pemberi semangat, doa, bantuan dan dorongan moral yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman Seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2021 terkhusus kelas (PGMI A), yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabatku Tesa Hasan, Muh.Irham, Rima, Putri, Ulan, Nadia, Melsa, Indah, Izzatul Janna, Zilvana, Nur Asifa, Isma Mawahda, Sindi Srikandy, Terima Kasih atas setiap dukungan, kebersamaan, dan kehangatan yang selalu kau berikan. Dalam suka maupun duka, kau selalu ada, menjadi pendengar setia, penguat disaat sulit, dan pengingat dikala lupa. Perjalanan ini terasa lebih ringan karena kehadiran kalian semua. Terima kasih atas tawa, semangat, dan kepercayaan yang tak tergantikan. Semoga kebersamaan ini tetap terjaga dan semoga kebaikan yang kau berikan kembali padamu dalam berlipat ganda.
11. Terkhusus kepada Sindi Syarifuddin, Israk, Cahaya Ramadani yaitu sahabat penulis yang selalu menemani, memberi motivasi dan semangat yang luar

biasa dari awal perkuliahan sampai selesai skripsi, terima kasih sudah menjadi sahabat yang sangat baik bahkan seperti saudari. Terima kasih karna tidak meninggalkan penulis sendirian, selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama berada diperantauan.

12. Semua pihak yang tidak bisa disebut namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materi dalam menyelesaikan skripsi ini.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
و	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
-------	------	-------------	------

اَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
اُ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ   اِ   اِي	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya'</i>	Ā	A dan garis di atas
اِ	<i>Kasrah dan Ya'</i>	Ī	I dan garis di atas
اُ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمِيَ : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْصَةَ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
 الْمَدِينَةَ الْفَادِلَةَ : *al-madīnah al-fādilah*  
 الْحِكْمَةَ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (-ّ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*  
 نَجَّيْنَا : *najjainā*  
 الْحَقَّ : *al-ḥaqq*  
 نُعِمَ : *nu'ima*  
 عَدُوَّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*. Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
 عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)  
 الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta ’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

سَيِّئَةٌ : *syai ’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur’an* (dari *al-Qur’ān*), *alhamdulillah* dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*syarḥ al-Arba ’īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri ’āyah al-Maṣlahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*,

ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-) maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a lallaẓi bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fihi al-Qur'ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Naṣr Ḥāmid Abū Zayd*

*Al-Ṭūfi*

*Al-maṣlahah fi al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR AYAT .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR HADITS.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Pengembangan.....	10
D. Manfaat Pengembangan.....	11
E. Spesifikasi Produk Yang Di Harapkan.....	12
F. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Yang Relevan.....	16
B. Landasan Teori .....	18
C. Model Pembelajaran CORE .....	19
D. Prinsip Dasar Pembelajaran IPAS MI/SD .....	22
E. Kerangka Pikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi Dan Waktu .....	30
C. Subjek Dan Objek .....	31
D. Prosedur Pengembangan .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>

A. Simpulan ..... 93  
B. Saran..... 97

**DAFTAR PUSTAKA..... 99**

**LAMPIRAN ..... 104**



## DAFTAR AYAT

QS. Al-Mujadalah ayat 11.....	2
-------------------------------	---



## DAFTAR HADITS

HR Muslim, No. 2699..... 3



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara Analisis Kebutuhan .....	37
Tabel 3.2 Instrumen Ahli Media .....	38
Tabel 3.3 Instrumen Ahli Materi .....	39
Tabel 3.4 Pengkategorian Validasi .....	41
Tabel 3.5 Pengkategorian Kepraktisan .....	41
Tabel 3.6 Pengkategorian Efektivitas .....	42
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validasi Instrumen Wawancara Guru Analisis Kebutuhan .....	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Validasi Angket Analisis Kebutuhan .....	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Validasi Media .....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Validasi Materi .....	59
Tabel 4.5 Revisi Saran/Masukan Validator .....	61
Tabel 4.6 Nilai rata-rata harian siswa sebelum penerapan modul .....	62
Tabel 4.7 Nilai rata-rata harian siswa setelah penerapan modul .....	69
Tabel 4.8 Analisis Kepraktisan Siswa .....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	27
Gambar 4.1 Diagram tingkat dan motivasi belajar IPAS siswa .....	49



## ABSTRAK

**Ega Prasiska, 2025.** “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Model Connecting, Organizing, Reflecting, Dan Extending (CORE) pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas 5 di Mi Al-Muhdhariyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Tenrijaya, dan Lilis Suryani.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan siswa, mengukur validitas, serta mengukur tingkat kepraktisan dan efektivitas Modul Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting* dan *Extending*) dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara terhadap Mata Pelajaran IPAS pada materi Ayo Berkenalan Dengan Bumi Kita.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Reasearch and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Penelitian dilaksanakan di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara dengan subjek penelitian guru dan 20 orang siswa di kelas V. Objek yang diteliti adalah Modul Pembelajaran berbasis CORE. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, dan tes. Sedangkan teknik analisis data meliputi analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan peserta didik mengungkapkan perlunya modul ajar yang lebih kontekstual dan interaktif, karena pembelajaran IPAS masih didominasi pendekatan yang berpusat pada guru. Proses pengembangan modul dilakukan berdasarkan model *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending* (CORE), yang dirancang sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Modul yang dikembangkan telah divalidasi oleh ahli materi, media, dan bahasa dengan hasil kategori “layak digunakan dengan revisi ringan”. Uji kepraktisan menunjukkan bahwa tanggapan siswa mencapai 90,08%, yang tergolong sangat praktis. Sementara itu, analisis efektivitas berdasarkan hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 61,49 menjadi 81,24 atau sebesar 19,75 poin. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan modul ajar berbasis model CORE efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Dengan demikian, modul ini dapat menjadi solusi alternatif yang relevan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran CORE, *Connecting, Organizing, Reflecting dan Extending*, IPAS, Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita.

## **ABSTRACT**

**Ega Prasiska, 2025.** *“Development of a Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE) Model-Based Teaching Module for 5th-Grade Science Students at MI Al-Muhdhariyah No. 07 Tokke, North Luwu Regency.”* Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Tenrijaya and Lilis Suryani.

*This study aims to analyze students' needs, measure validity, and measure the level of practicality and effectiveness of the CORE Learning Module (Connecting, Organizing, Reflecting and Extending) in improving the understanding of fifth grade students of MI Al-Muhdhariyah No. 07 Tokke, North Luwu Regency, regarding the Science Subject in the Let's Get to Know Our Earth Material.*

*The research method used is the Research and Development (R&D) method with the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) development model. The research was conducted at MI Al-Muhdhariyah No. 07 Tokke, North Luwu Regency with the research subjects being teachers and 20 students in grade V. The object of the research is the CORE-based Learning Module. Data collection techniques were carried out through interviews, questionnaires, and tests. While data analysis techniques include qualitative and quantitative data analysis.*

*The research results indicate that an analysis of student needs revealed the need for more contextual and interactive teaching modules, as science and science learning is still dominated by a teacher-centered approach. The module development process was based on the Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending (CORE) model, designed to align with the learning outcomes of the Independent Curriculum. The developed module was validated by material, media, and language experts, with the result being categorized as "suitable for use with minor revisions." Practicality testing showed a 90.08% student response rate, categorized as very practical. Meanwhile, an effectiveness analysis based on pretest and posttest results showed an increase in the average student score from 61.49 to 81.24, or 19.75 points. These results demonstrate that the use of a CORE-based teaching module is effective in improving student understanding of science and science material. Therefore, this module can be a relevant alternative solution for creating active, enjoyable, and meaningful learning in elementary schools.*

**Keywords:** *CORE Learning Model, Connecting, Organizing, Reflecting and Extending, Science, Let's Get to Know Our Earth.*

## الملخص

ایگا پراسسکا، 2025۔ "ایم آئی المہذریہ نمبر 07 ٹوکے، نارتھ لوو ریجنسی چ 5ویں جماعت دے پڑھیاراں لئی سائنس دے مضمون چ کنیکٹنگ، آرگنائزنگ، ریفلیکٹنگ، اینڈ ایکسٹینڈنگ (کور) ماڈل دی بنیاد تے ٹیچنگ ماڈیولز دی ترقی"۔ ایلیمنٹری سکول ٹیچر ایجوکیشن سنڈی پروگرام دا تھیسس، فیکلٹی آف تربیہ اینڈ ٹیچر ٹریننگ، پالوپو اسٹیٹ اسلامی انسٹی ٹیوٹ۔ ٹینرجیا، تے لیس سورینی دی نگرانی چ

استعمال ہون آلا تحقیقی طریقہ ریسرچ اینڈ ڈویلپمنٹ (آر اینڈ ڈی) دا طریقہ اے جہدے وچ اے ڈی ڈی آئی ای (تجزیہ، ڈیزائن، ترقی، نفاذ، تے تشخیص) ڈویلپمنٹ ماڈل شامل اے۔ ایہ تحقیق ایم آئی المہذریہ دے 7 نمبر 07 ٹوکے، شمالی لوو ریجنسی وچ کیتی گئی سی جس وچ تحقیقی مضامین اساتذہ تے گریڈ 20 طلباء سن۔ تحقیق دا مقصد کور تے مبنی لرننگ ماڈیول اے۔ ڈیٹا اکٹھا کرن دی تکنیک انٹرویو، سوالنامے تے ٹیسٹاں دے ذریعے کیتی گئی۔ جد کہ ڈیٹا تجزیہ تکنیکاں چ گنٹامک تے مقداری ڈیٹا تجزیہ شامل اے۔

مطالعے دے نتائج توں پتہ چلدا اے کہ طالب علماں دیاں لوڑاں دے تجزیے نے زیادہ سیاق و سباق تے انٹرایکٹو تدریسی ماڈیولز دی لوڑ دا انکشاف کیتا، کیونکہ سائنس تے سائنس دی تعلیم ہن وی اسناد مرکوز نقطہ نظر دا غلبہ اے۔ ماڈیول دی ترقی دا عمل کنیکٹنگ، آرگنائزنگ، ریفلیکٹنگ، اینڈ (ماڈل دی بنیاد تے کیتا گیا سی، جہڑا آزاد نصاب دے سیکھن دے نتائج دے CORE ایکسٹینڈنگ) مطابق ڈیزائن کیتا گیا سی۔ تیار کردہ ماڈیول نو مواد، میڈیا تے بولی دے ماہرین نے توثیق کیتی سی جس دے نتیجے نو "چھوٹیاں نظر ثانی دے نال استعمال دے لپی موزوں" دے طور تے درجہ بندی کیتا گیا سی۔ عملی ٹیسٹ توں پتہ چلدا اے کہ طالب علماں دے ردعمل 90.08 فیصد تک پہنچ گئے، جہنوں بہت عملی طور تے درجہ بندی کیتا جاندا اے۔ ایس دوران، پری ٹیسٹ تے پوسٹ ٹیسٹ دے نتائج دی بنیاد تے تاثیر دے تجزیے نے اوسط طالب علم دے سکور وچ 61.49 توں 81.24 یا 19.75 پوائنٹس تک وادھا دکھایا۔ ایہ نتائج ثابت کردے نیں کہ کور ماڈل تے مبنی اک تدریسی ماڈیول دا استعمال طلباء دی سائنس تے سائنس دے مواد دی سمجھ نو بہتر بنان چ موثر اے۔ اس طرح، ایہ ماڈیول ابتدائی اسکولوں وچ فعال، لطف اندوز تے بامعنی تعلیم پیدا کرن وچ اک متعلقہ متبادل حل ہو سکدا اے۔

**مطلوبہ الفاظ:** کور لرننگ ماڈل، جڑنا، منظم کرنا، عکاسی کرنا تے ودھانا، سائنس، او اپنی دھرتی نوں جاننے آن۔



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi individu dan membentuk manusia menjadi manusia yang berharga. Pendidikan adalah proses penyampaian ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada muridmuridnya. Kegiatan ini dapat dilakukan secara formal yaitu di sekolah, atau secara informal seperti kursus. Setiap jenjang pendidikan pasti mempunyai aturan atau kebijakan yang disusun secara cermat untuk menyelenggarakan pendidikan secara optimal.<sup>1</sup> Tujuan awal pendidikan dalam definisi tersebut menyebutkan bahwa agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang juga sejalan pada Kompetensi Inti pertama Kurikulum 2013 yang berbunyi “Menerima, mengamalkan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.”<sup>2</sup>

Pendidikan memegang peranan utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang akan menjadi motor penggerak kemajuan suatu bangsa. Namun, meskipun pendidikan memiliki peran yang sangat penting, masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi dalam sistem pendidikan, seperti ketimpangan akses, kualitas pembelajaran, serta kurangnya inovasi dalam metode pengajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk terus meningkatkan kualitas

---

<sup>1</sup> Arwan Hasriani, Baderiah, Bungawati, Wiratman, “Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Tema Selamatkan Makhluk Hidup,” *Indo-Mathedu Intellectuals Journal* 5, No. 2 (2024): 1432–40.

<sup>2</sup> L Suryani, “Pengembangan Modul Pembelajaran Subtema Gangguan Kesehatan Pada Organ Peredaran Darah Berbasis Nilai-Nilai Keislaman,” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 11, no. 2 (2022):71–84.

pendidikan, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, maupun sarana dan prasarana yang mendukung proses pendidikan.<sup>3</sup>

Tak hanya itu, berbagai persoalan yang dihadapi dari sisi pendidik yang berdampak pada rendahnya produktivitas lembaga pendidikan. Permasalahan tersebut mencakup ketidaksesuaian antara latar belakang keilmuan pendidik dengan bidang yang diampu, ketidakteraturan dalam kehadiran, hingga kelalaian dalam menjalankan tugas karena berbagai alasan. Sekadar mengenali permasalahan dalam sistem pendidikan tidaklah cukup. Dibutuhkan upaya strategis dan terencana untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan pendidikan menuntut perhatian serius dari para pemimpin institusi, terutama dalam hal peningkatan kinerja dan produktivitas tenaga pengajar.<sup>4</sup>

Pendidikan mencakup semua pengalaman belajar yang terjadi di berbagai lingkungan sepanjang hidup. Pendidikan meliputi semua situasi yang memengaruhi individu.<sup>5</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah bimbingan dalam proses pertumbuhan anak-anak. Artinya, pendidikan bertujuan untuk mengarahkan semua potensi alami yang dimiliki anak-anak agar mereka

---

<sup>3</sup>Zella Yanti and Murtala Murtala, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua," *Jurnal Ekonomika Indonesia* 8, no. 2 (2019): 72, <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v8i2.972>.

<sup>4</sup> Lilis Suryani Ali Nahrudin Tanal, Junita, "Spiritualitas Dan Kompensasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Guru Madrasah :," *Onim : Jurnal Sosial Keagamaan* 5, No. 2 (2024): 96–119, <https://doi.org/10.53491/porosonim.V5i2.1412>.

<sup>5</sup>Sartika Ujud et al., "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan," *Jurnal Bioedukasi* 6, no. 2 (2023): 337–47, <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.

dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang optimal sebagai manusia dan anggota masyarakat.<sup>6</sup>

Pendidikan yang baik memiliki dasar kuat dalam ajaran Islam.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."<sup>7</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu memiliki kedudukan tinggi dalam Islam, dan pengembangan metode pembelajaran yang baik adalah bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>8</sup> Selain itu, dalam sebuah hadits, Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا، سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ

<sup>6</sup>Tia Basana Hutagalung and Liesna Andriany, "Filosofi Pendidikan Yang Diusung Oleh Ki Hadjar Dewantara Dan Evolusi Pendidikan Di Indonesia," *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 2, no. 3 (2024): 91–99, <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.615>.

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran* (Jakarta, 2015).

<sup>8</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 3rd ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Terjemahan Hadis:

"Barang Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim, no. 2699).<sup>9</sup>

Hadits ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dan usaha dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi prioritas dalam kehidupan setiap individu agar dapat menciptakan masyarakat yang cerdas, berakhlak, dan berkontribusi bagi kebaikan umat.<sup>10</sup>

Tujuan pendidikan yang lebih luas adalah untuk menghasilkan generasi yang beriman, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas generasi muda di Indonesia. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, inovatif, serta sesuai dengan tujuan pendidikan agar siswa dapat berkembang secara optimal.<sup>11</sup>

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini mengintegrasikan konsep dari IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) untuk siswa jenjang SD, dengan tujuan membantu mereka memahami keterkaitan antara ilmu alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>9</sup> Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Hadis no 2699. (Dar Ihya' at-Turats al-'Arabi).

<sup>10</sup> Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1996).

<sup>11</sup> Saiful Kaharuddin, Rusli Malli, and Dahlan Lamabawa, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Muhammadiyah," *Polyscopia* 1, no. 3 (2024): 91–100, <https://doi.org/10.57251/polyscopia.v1i3.1354>.

mengajarkan siswa untuk memahami berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang ada di sekitarnya. Namun, di tingkat sekolah dasar, banyak siswa yang menganggap pelajaran IPS kurang menarik, yang berakibat pada rendahnya minat dan prestasi mereka dalam mata pelajaran ini. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Model pembelajaran yang kurang efektif ini menghambat proses pemahaman dan pembentukan keterampilan siswa.

Model pembelajaran merupakan salah satu dukungan utama bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Penyusunan bahan ajar pada modul ajar pula tentunya harus memperhatikan strategi seperti dengan menyelaraskan karakteristik peserta didik. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kemampuan guru dalam menguasai serta menerapkan metode pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, setiap pendidik perlu memperhatikan hal ini, sebab metode yang digunakan akan memengaruhi cara peserta didik menerima, memahami, dan mengolah informasi selama proses belajar berlangsung.<sup>12</sup> Salah satu metode pembelajaran yang dianggap mampu mengemban dan meningkatkan kompetensi siswa dan belajar adalah metode CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*).<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> N Kaso and E Rahmadani, "E-Modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal Berbantuan Aplikasi Sigil Sebagai Inovasi Dalam Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa," *Jurnal Sinestesia* 13, no. 2 (2023): 1001–12, <https://www.sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/433>.

<sup>13</sup>Ina Magdalena, Amalita Aziah Septiarini, and Siti Nurhaliza, "Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat," *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 241–65.

CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) adalah model yang dirancang untuk membantu siswa dalam menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, mengorganisasi informasi, merefleksikan kembali konsep yang dipelajari, dan memperluas wawasan mereka selama proses belajar. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga dapat memahami maknanya dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan nyata.

Proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah umumnya dianggap membosankan, yang membuat banyak siswa kurang tertarik untuk mempelajari pelajaran ini. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kinerja guru yang belum maksimal, yang seringkali bergantung pada buku teks dan kurangnya kreativitas dalam menyusun pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan sering kali kurang menarik, seperti ceramah, tanya jawab, dan kegiatan mencatat. Ketiga, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang bisa membantu dalam menyampaikan materi.<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi awal di MI Al-Mudharyah No. 7 Desa Tokke, Kabupaten Luwu Utara. Kurikulum yang digunakan di Sekolah tersebut yaitu Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan berfokus pada kebutuhan serta potensi siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diberikan ruang untuk mengeksplorasi minat dan

---

<sup>14</sup>Sri Rahayu et al., "Kiat Membuat Pembelajaran IPAS Terpadu Model *Connected* Bagi Guru Di Sekolah Dasar," *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 10, no. 2 (2022): 191–202, <https://doi.org/10.15548/turast.v10i2.4796>.

bakat mereka, serta belajar dengan cara yang lebih aktif dan bermakna. Akan tetapi dari kegiatan pretest yang dilakukan memperlihatkan bahwa proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas V belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan data yang diperoleh, dari total 20 siswa, hanya 3 siswa atau sekitar 15% yang mampu mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Sementara itu, sebanyak 17 siswa atau 85% lainnya belum menunjukkan ketuntasan dalam pembelajaran, baik ditinjau dari aspek kognitif (penguasaan materi), afektif (sikap dan motivasi), maupun psikomotorik (kemampuan keterampilan).

Fenomena rendahnya pencapaian hasil belajar ini mencerminkan adanya kendala yang cukup serius dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Salah satu faktor utama yang diduga menjadi penyebab adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru menjadi pusat utama kegiatan belajar (teacher-centered learning). Metode yang digunakan cenderung monoton, seperti ceramah, tanya jawab pasif, dan pemberian tugas yang kurang menantang. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, tidak termotivasi, dan tidak memiliki ruang yang cukup untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri.

Selain itu, minimnya penggunaan media dan model pembelajaran yang kontekstual dan interaktif juga turut memengaruhi rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa cenderung hanya menerima informasi tanpa benar-benar memahami makna dari materi yang dipelajari, apalagi mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Padahal, Kurikulum Merdeka yang saat ini

diterapkan di sekolah tersebut menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengakomodasi minat dan bakat individu, serta mendorong pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna.<sup>15</sup>

Untuk mengatasi masalah ini, pendidik perlu meningkatkan kemampuan mereka, khususnya dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi di sekolah. Sebagai tenaga pengajar profesional, mereka harus menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu solusi yang efektif adalah dengan membuat modul ajar yang dirancang secara khusus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah. Modul ajar ini dapat menjadi alat yang membantu pendidik dalam menyampaikan materi secara lebih terstruktur dan menarik. Dengan merancang modul ajar yang inovatif dan relevan, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan dan mampu memotivasi peserta didik. Selain itu, modul ajar dapat memudahkan pendidik dalam menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman, mengintegrasikan teknologi, dan memenuhi kebutuhan gaya belajar yang berbeda-beda pada siswa.

Modul ajar adalah bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terstruktur untuk membantu proses belajar mengajar. Modul ajar berisi materi yang akan dipelajari, serta berbagai kegiatan dan instruksi yang dirancang untuk

---

<sup>15</sup>A J Nirwana and L Marliyah, "Hubungan Perilaku Sosial Dengan Hasil Belajar IPAS Siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara," *Journal of Economic Education and Entrepreneurship* 1, no. 1 (2020): 11–16.

memfasilitasi pemahaman peserta didik. Elemen yang terdapat dalam modul ajar yaitu penjelasan materi yang mudah dipahami, tujuan pembelajaran yang jelas, Langkah-langkah kegiatan belajar, soal latihan atau kuis, pembahasan atau jawaban atas soal latihan<sup>16</sup>

Dengan demikian, pengembangan modul ajar berbasis model *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending* (CORE) pada mata pelajaran IPAS ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman konsep secara mendalam bagi siswa kelas V di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke, Kabupaten Luwu Utara. Diharapkan, dengan penerapan modul ajar ini, proses pembelajaran IPAS akan lebih efektif, menarik, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan pengembangan Modul Ajar Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran IPAS di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimanakah Desain Pengembangan Modul Ajar Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran IPAS di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara?
3. Bagaimanakah Validasi Pengembangan Modul Ajar Berbasis Model CORE pada mata pelajaran IPAS di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara?

---

<sup>16</sup> Karlina Wati et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Core (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa,” *jurnal Natural Science Education Research* 1, no. 2 (2019): 108–16, <https://doi.org/10.21107/nser.v1i2.4249>.

4. Bagaimanakah Kepraktisan Pengembangan Modul Ajar Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran IPAS di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara?
5. Bagaimanakah Efektivitas Pengembangan Modul Ajar Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran IPAS di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara?

### **C. Tujuan Pengembangan**

1. Menganalisis kebutuhan pengembangan Modul Ajar Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran IPAS di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara
2. Mengetahui Desain Pengembangan Modul Ajar Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran IPAS di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara
3. Mengetahui Validasi Pengembangan Modul Ajar Berbasis Model CORE pada mata pelajaran IPAS di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara
4. Mengetahui Kepraktisan Pengembangan Modul Ajar Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran IPAS di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara
5. Mengetahui Efektivitas Pengembangan Modul Ajar Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran IPAS di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara

## **D. Manfaat Pengembangan**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari pengembangan modul ajar berbasis model *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending* (CORE) dapat dirasakan oleh guru, siswa, dan peneliti. Bagi guru, pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, serta memperkaya pengetahuan mereka tentang pengelolaan kelas yang interaktif. Siswa akan mendapatkan manfaat dari peningkatan pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan, yang mendorong untuk meningkatkan hasil belajar. Selain itu, bagi peneliti, pengembangan ini menjadi kontribusi penting dalam literatur pendidikan, membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran inovatif dalam konteks yang berbeda, serta membantu dalam mengeksplorasi dampak dari metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Tak hanya itu ini juga akan dapat membantu guru dalam memfasilitasi guru dalam mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa dengan lebih efektif melalui perangkat yang telah dikembangkan.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar dengan menggunakan model yang lebih menarik dan relevan serta membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan kolaboratif, komunikasi, dan berpikir reflektif saat belajar IPAS.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman praktis dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya dalam pengembangan perangkat pembelajaran dan akan menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan dan menguji modul ajar berbasis CORE dalam konteks yang berbeda di penelitian selanjutnya.

**E. Spesifikasi Produk yang diharapkan**

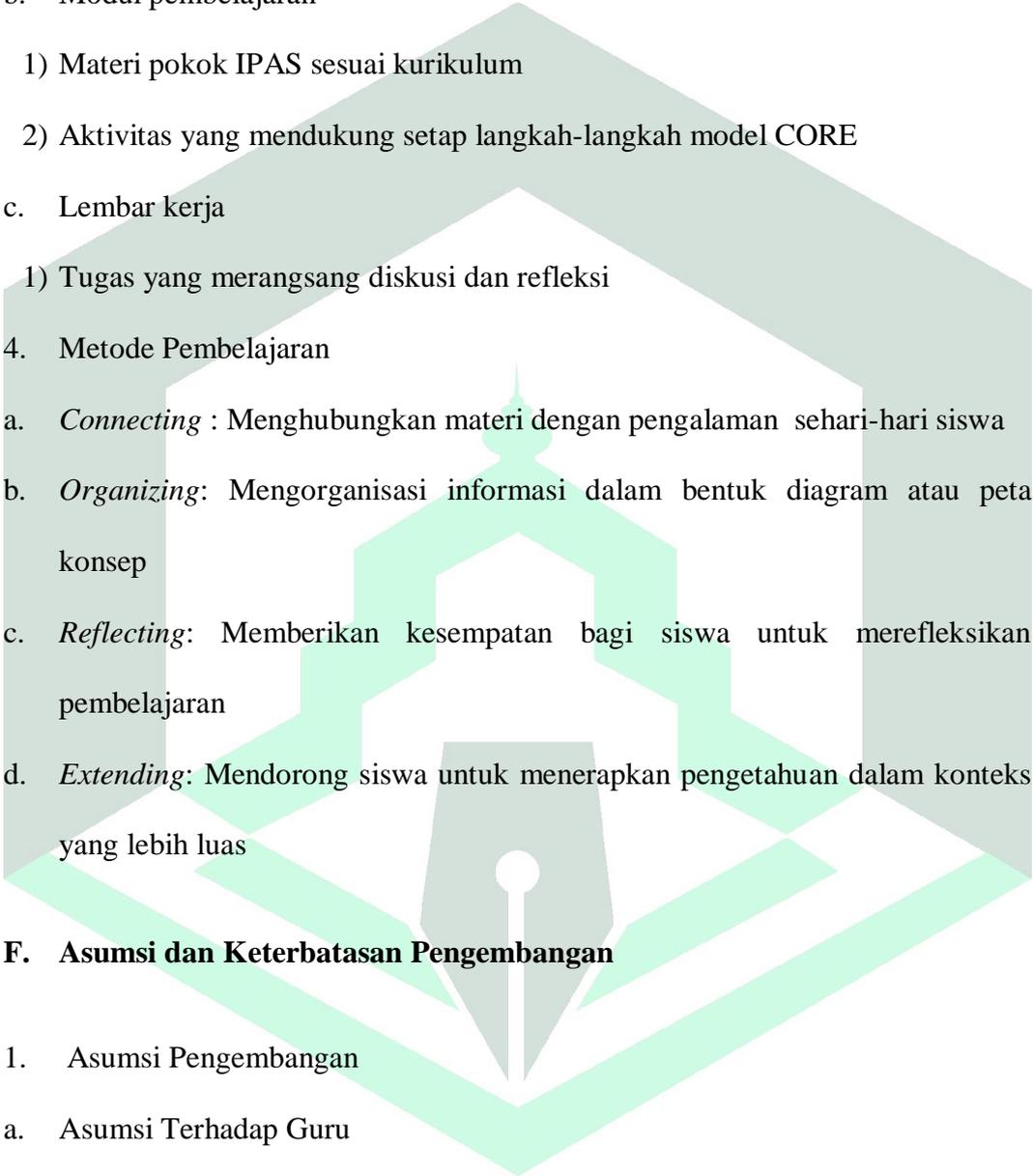
1. Deskripsi Umum Produk

- a. Jenis Produk : Modul Ajar berbasis model CORE
- b. Target Pengguna: Siswa kelas 5 SD
- c. Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita

2. Tujuan Pengembangan

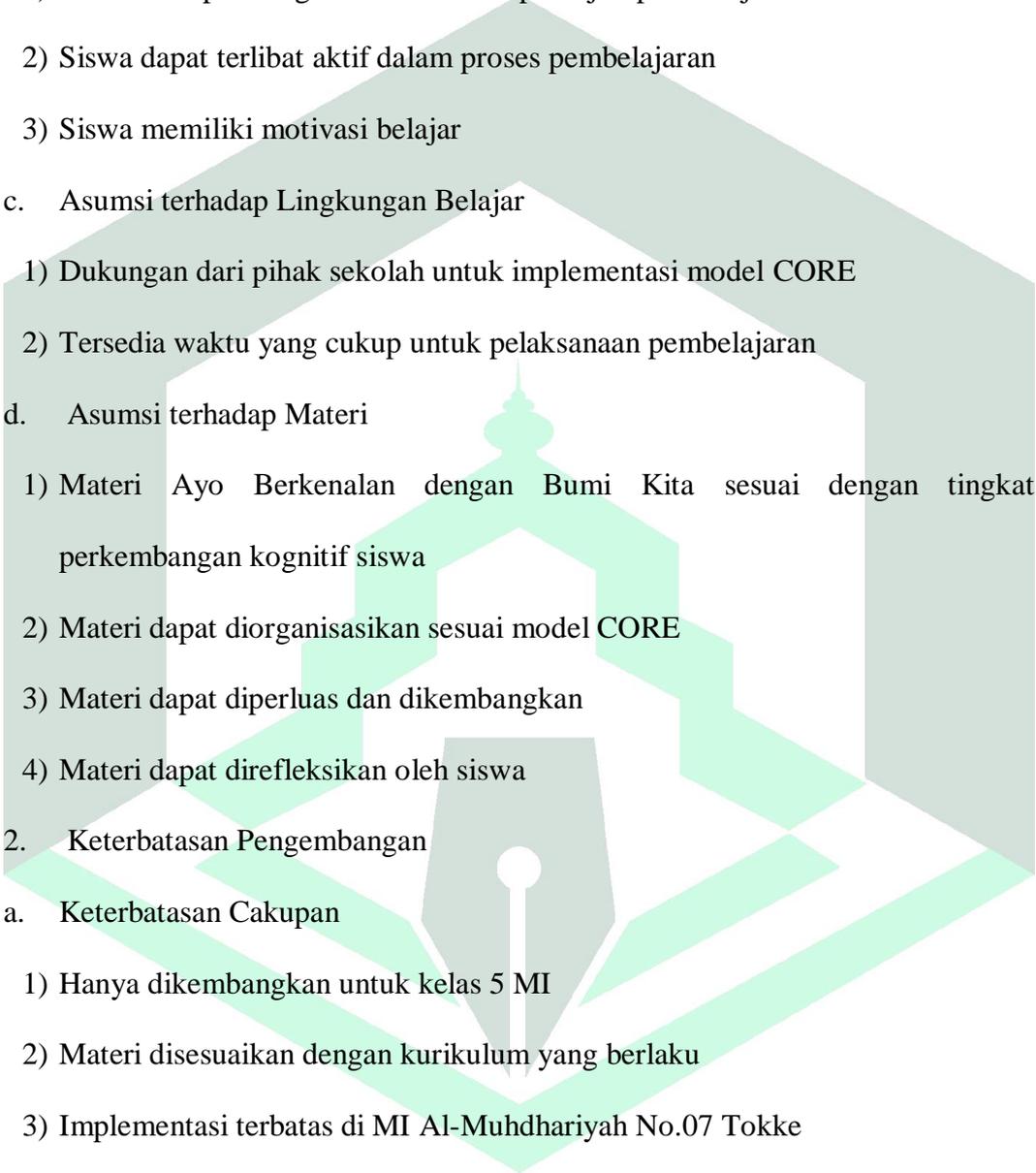
- a. Meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPAS khususnya tema Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita
- b. Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif

3. Komponen Modul Ajar

- 
- a. Panduan guru
    - 1) Rencana Modul Pembelajaran
    - 2) Strategi pengajaran dan penelitian
  - b. Modul pembelajaran
    - 1) Materi pokok IPAS sesuai kurikulum
    - 2) Aktivitas yang mendukung setiap langkah-langkah model CORE
  - c. Lembar kerja
    - 1) Tugas yang merangsang diskusi dan refleksi
  - 4. Metode Pembelajaran
    - a. *Connecting* : Menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa
    - b. *Organizing*: Mengorganisasi informasi dalam bentuk diagram atau peta konsep
    - c. *Reflecting*: Memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan pembelajaran
    - d. *Extending*: Mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

- 1. Asumsi Pengembangan
  - a. Asumsi Terhadap Guru
    - 1) Guru memiliki pemahaman dasar tentang Modul Ajar berbasis CORE
    - 2) Guru bersedia menerapkan inovasi pembelajaran
    - 3) Guru memiliki kompetensi dalam mengelola kelas

- 
- 4) Guru dapat melakukan penilaian sesuai panduan yang diberikan
  - 5) Guru memahami karakteristik siswa kelas 5 MI
- b. Asumsi Terhadap Siswa
- 1) Siswa mampu mengikuti arahan dan petunjuk pembelajaran
  - 2) Siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran
  - 3) Siswa memiliki motivasi belajar
- c. Asumsi terhadap Lingkungan Belajar
- 1) Dukungan dari pihak sekolah untuk implementasi model CORE
  - 2) Tersedia waktu yang cukup untuk pelaksanaan pembelajaran
- d. Asumsi terhadap Materi
- 1) Materi Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa
  - 2) Materi dapat diorganisasikan sesuai model CORE
  - 3) Materi dapat diperluas dan dikembangkan
  - 4) Materi dapat direfleksikan oleh siswa
2. Keterbatasan Pengembangan
- a. Keterbatasan Cakupan
- 1) Hanya dikembangkan untuk kelas 5 MI
  - 2) Materi disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku
  - 3) Implementasi terbatas di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke
  - 4) Fokus pada model CORE, hanya pada 1 pokok materi pelajaran IPAS yaitu Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita.
- b. Keterbatasan Teknis

- 1) Keterbatasan waktu pengembangan
  - 2) Keterbatasan sumber daya pengembangan
  - 3) Keterbatasan dalam proses validasi dan uji coba
- c. Keterbatasan Subtansi
- 1) Tidak semua materi IPAS dapat optimal dengan model CORE
  - 2) Tingkat kesulitan materi yang bervariasi
  - 3) Kedalaman materi disesuaikan kemampuan siswa
  - 4) pengembangan disesuaikan dengan kemampuan rata-rata siswa



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan Sigit dkk pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Core Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA” diperoleh hasil penelitian bahwa analisis data dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran fisika berbasis model CORE telah dikembangkan telah memenuhi kriteria layak dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik SMA.<sup>17</sup> Adapun persamaanya Keduanya fokus pada pengembangan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending*), serta bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun perbedaanya Penelitian pertama ditujukan untuk siswa kelas 5 di MI Almuhdharyyah No.07 Tokke, Luwu Utara, dan berfokus pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Di sisi lain, penelitian kedua menargetkan peserta didik di SMA (Sekolah Menengah Atas) dan lebih menekankan peningkatan keterampilan berpikir kritis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto Anton dan rekan-rekan pada tahun 2019 dengan judul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Berorientasi Model Problem Based Learning Berbantuan Media Video Untuk

---

<sup>17</sup> Setiawan Sigit And Harjono Ahmad, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Core Untuk,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, No. 4 (2021): 800–806.

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD" menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan karena memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.<sup>18</sup> Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan utama antara keduanya adalah penggunaan model pembelajaran yang berbeda; penelitian ini menggunakan model CORE, sementara penelitian Purwanto menggunakan pengembangan Video Animasi. Selain itu, fokus kelas juga berbeda, dengan penelitian Purwanto berfokus pada kelas 4 SD, sedangkan penelitian ini difokuskan pada kelas 5 SD.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Esse Johannes dan rekan-rekan pada tahun 2021 dengan judul "Penerapan Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Dan Extending*) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Di Kelas V SDN Roja 3 Ende" menunjukkan bahwa penerapan model CORE berhasil meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas V SDN Roja 3<sup>19</sup>. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan model CORE serta fokus pada peningkatan hasil belajar di kelas 5. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada model pengembangannya. Pada penelitian ini yaitu menggunakan model ADDIE sedangkan penelitian Esse Johannes menggunakan

---

<sup>18</sup> Anton Purwanto, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ips Berorientasi Model Problem Based Learning Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 5, no. 1 (2019): 882–91, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n1.p882-891>.

<sup>19</sup> Johannes Esse, "Esse Johannes Dan Rekan-Rekan Pada Tahun 2021 Dengan Judul "Penerapan Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Dan Extending*) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Di Kelas V SDN Roja 3 Ende," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2722–3353 (2021).

4D berupa pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*)<sup>20</sup>.

## B. Landasan Teori

### 1. Modul Ajar

Modul ajar adalah bahan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar. Modul ini berisi informasi dan tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>21</sup> Modul ajar adalah sumber belajar yang disusun untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat dilakukan secara mandiri oleh peserta didik. Penggunaan modul ajar dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Sehingga penggunaan modul ajar memiliki pengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.<sup>22</sup>

Dalam kurikulum merdeka, modul ajar menjadi salah satu instrumen penting yang memungkinkan pembelajaran lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul ajar dirancang agar peserta didik dapat belajar

---

<sup>20</sup> Dian Kurniati Any Isroaty, Sunardi, Nurcholif Diah Sri Lestari, Didik Sugeng Pambudi, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Core Dengan Pendekatan Rme Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis," *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 12, No. 1 (2023): 1141–54.

<sup>21</sup> Sigit Dan Ahmad, "Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Core Untuk."

<sup>22</sup> Febriani Ehrick and Mardi Takwim, Bungawati, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA Di Kelas IV SDN 115 Lanosi Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur," *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 4 (2024): 321–36.

secara mandiri atau dengan bimbingan guru, sehingga mereka lebih aktif dalam memahami materi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

## 2. Model Pembelajaran CORE ( *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* )

### a. Definisi Model Pembelajaran CORE

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dinyatakan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik, guru, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi, di mana pelaksanaannya merupakan implementasi dari Modul Ajar. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga bagian: pendahuluan, inti, dan penutup. Berdasarkan undang-undang tersebut, guru harus memahami esensi materi yang diajarkan serta berbagai model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Perencanaan pembelajaran yang baik sangat penting untuk menciptakan interaksi yang efektif antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses pembelajaran sehingga makna dan pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pembelajaran mudah tercapai dengan efektif dan efisien.<sup>23</sup> Dalam modul ajar mencakup pendekatan yang akan diterapkan, termasuk tujuan pembelajaran, langkah-langkah dalam kegiatan belajar, lingkungan belajar, dan

---

<sup>23</sup> Nurul Mujtahidah et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Kreatif Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 05 Salamae Kota Palopo," *Jurnal Konsepsi* 12, no. 4 SE-Daftar Artikel (2023): 53–61, <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/288>.

manajemen kelas. Dengan demikian, guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, tujuan yang ingin dicapai, serta tingkat kemampuan siswa.<sup>24</sup>

CORE adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membangun kemampuan siswa dengan cara menghubungkan dan mengorganisir pengetahuan, serta merefleksikan kembali konsep yang sedang dipelajari. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat memperluas wawasan mereka selama proses belajar.<sup>25</sup>

Tahapan dalam model CORE meliputi:<sup>26</sup>

- 1) *Connecting*: Menghubungkan informasi lama dan baru antara topik dan konsep, serta menjalin koneksi dengan disiplin ilmu lain dan kehidupan sehari-hari siswa.
- 2) *Organizing*: Mengatur ide-ide untuk memahami materi dengan lebih baik.
- 3) *Reflecting*: Merenungkan, mendalami, dan mengeksplorasi konsep yang telah dipelajari.
- 4) *Extending*: Mengembangkan, memperluas, menemukan, dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir siswa dalam menghubungkan, mengorganisir, mendalami, mengelola, dan mengembangkan

---

<sup>24</sup>Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran," *Fondatia* 4, no. 1 (2020)<sup>24</sup>: 1–27, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.

<sup>25</sup>Wati et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Core (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa."

<sup>26</sup>Sigit Galih Nugroho, "Pengaruh Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Di SMP Negeri 206 Jakarta," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta* 2, no. 1 (2020): 84–93, <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v2i1.12128>.

informasi yang diperoleh. Model ini berlandaskan pada teori konstruktivisme, di mana siswa diharapkan dapat membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan sekitar.<sup>27</sup> Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat berkontribusi pada perkembangan pengetahuan serta kemampuan berpikir siswa.

#### b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran CORE

Menurut Nina Niarti model CORE memiliki langkah-langkah sebagai berikut, yaitu:<sup>28</sup>

- 1) Mengawali pembelajaran dengan kegiatan yang menarik siswa.
- 2) Penyampaian konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru oleh guru kepada siswa (*Connecting* [C]).
- 3) Pengorganisasian ide-ide untuk memahami materi yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru (*Organizing* [O]).
- 4) Pembagian kelompok secara heterogen (campuran antara yang pandai, sedang dan kurang) yang terdiri dari 4-5 orang.
- 5) Memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelompok siswa (*Reflecting* [R]).

---

<sup>27</sup>Ni Nyoman Prashanti Kusuma Dewi and Ni Wayan Suniasih, "Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* Berbantuan Mind Mapping Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPA," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2023): 537–46, <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.63500>.

<sup>28</sup> Nina Niarti et al., "Pembelajaran Kooperatif Tipe CORE (*Connecting – Organizing – Reflecting – Extending*) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP," *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 1, no. 3 (2021): 297–305, <https://doi.org/10.29303/griya.v1i3.68>.

6) Pengembangan, memperluas, menggunakan, dan menemukan melalui tugas individu dengan mengerjakan tugas (*Extending [E]*).

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CORE

Di dalam penerapan model pembelajaran CORE memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

1) Kelebihan

- a) Mengembangkan keaktifan siswa dalam pembelajar.
- b) Mengembangkan dan melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep dalam materi pembelajaran.
- c) Mengembangkan daya berpikir kritis sekaligus mengembangkan keterampilan pemecahan suatu masalah.
- d) Memberikan pengalaman belajar kepada siswa karena mereka banyak berperan aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

2) Kekurangan

- a) Membutuhkan persiapan matang dari guru untuk menggunakan model ini.
- b) Memerlukan waktu yang lebih banyak.
- c) Jika siswa tidak kritis, proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan lancar.
- d) Tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan model pembelajaran CORE.

### **3. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di SD/MI**

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS) dalam satu kesatuan pembelajaran. Mata pelajaran ini diperkenalkan dalam Kurikulum Merdeka untuk jenjang Sekolah Dasar (SD). IPAS bertujuan untuk membantu peserta didik memahami hubungan antara ilmu alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan tematik dan berbasis eksplorasi, siswa diajak untuk berpikir kritis, mengembangkan rasa ingin tahu, serta memahami fenomena alam dan sosial secara terpadu.<sup>29</sup>

Pembelajaran terpadu IPAS memungkinkan siswa memahami konsep konsep secara menyeluruh dan terkait dari dua mata pelajaran. Metode ini membantu siswa melihat fenomena alam dan sosial sebagai satu kesatuan yang berdampak satu sama lain. Hal ini sejalan dengan kebutuhan kurikulum saat ini, yang mengutamakan pembelajaran yang komprehensif dan tematik. Diharapkan pembelajaran IPAS memberikan peluang bagi peserta didik untuk mempelajari diri mereka sendiri dan alam sekitar, serta memberi mereka kesempatan untuk menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

#### b. Peran IPAS dalam Pengembangan Karakter dan Pemahaman Konsep

Pembelajaran IPAS memiliki peluang besar untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada peserta didik. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang interaktif, menginspirasi, menarik, dan menantang. Dengan adanya integrasi IPA dan IPS, peserta didik tidak hanya memahami konsep ilmiah tetapi juga mampu menghubungkannya dengan permasalahan sosial di sekitar mereka. Kurikulum IPAS dalam Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, kemandirian, dan perkembangan mental anak.

---

<sup>29</sup> A. R. A Qolbu, N. S., & Astri Sutrisnawati, "Pengembangan Media Animus Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 1034–10350.

Pembelajaran berbasis eksplorasi dan inkuiri dalam IPAS memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, *problem-solving*, dan kolaborasi dengan teman sebaya. Dengan demikian, IPAS tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Tujuan Pendidikan IPAS

Tujuan pendidikan IPAS di tingkat SD untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya. Tujuan lain dilihat dari pendekatan rasionalitas bahwa pendidikan IPAS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya.

Tujuan dari pembelajaran IPAS ini ialah:

- 1) Mengembangkan konsep-konsep dasar alam sekitar dan kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial. Membangun komitmen dan keseran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 3) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.<sup>31</sup>

#### d. Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran IPAS SD/MI

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS MI diharapkan dapat menjawab tantangan dari permasalahan kehidupan yang dihadapi siswa-siswi. dengan

---

<sup>31</sup>Tsamania Ayu Putri Rizqiani, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS Di SD," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 4277–81.

demikian prinsip yang dikembangkan dapat digunakan untuk menjawab permasalahan kehidupan, melalui penumbuhkembangan kemampuan siswa-siswi pada aspek kognitif, afektif dan interaktif.

Secara umum prinsip pembelajaran IPAS MI yang dikembangkan dalam IPAS berpatokan pada prinsip-prinsip dibawah ini:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi, dan mendorongnya untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun secara psikomotorik, afektif dan interaktif.
- 2) Memungkinkan siswa-siswi untuk menentukan sendiri konsep, prinsip dan teknik-teknik interaksi dengan lingkungannya.
- 3) Memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa-siswi.
- 4) Memposisikan dosen sebagai fasilitator belajar.
- 5) Memberikan rasa aman dan senang untuk siswa-siswi, sehingga dapat belajar dengan betah dan merangsang berfikir kreatif.

#### **4. Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita**

Sub tema "Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita" dalam mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) membahas tentang karakteristik bumi, lingkungan, serta fenomena alam yang terjadi di sekitar kita. Berikut adalah beberapa topik utama yang biasanya dibahas dalam subtema ini:<sup>32</sup>

##### **a. Bentuk dan Struktur Bumi**

- 1) Bentuk bumi yang bulat tetapi tidak sempurna (geoid).
- 2) Struktur lapisan bumi (kerak, mantel, inti luar, inti dalam).

---

<sup>32</sup> Fitri Amalia, Rasa A. Anggayudha, and Kusumawardhani Aldilla, *Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Untuk SD Kelas V, Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Buku Siswa*, 2021.

3) Perbedaan antara daratan dan lautan.

b. Rotasi dan Revolusi Bumi

1) Pengertian rotasi dan revolusi bumi.

2) Dampak rotasi bumi (siang dan malam, gerak semu harian matahari).

3) Dampak revolusi bumi (perubahan musim, gerak semu tahunan matahari).

c. Sumber Daya Alam di Bumi

1) Jenis-jenis sumber daya alam (dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui).

2) Pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam.

3) Dampak eksploitasi sumber daya alam terhadap lingkungan.

d. Fenomena Alam di Bumi

1) Gunung berapi dan proses erupsinya.

2) Gempa bumi dan penyebabnya.

3) Siklus air dan dampaknya terhadap kehidupan manusia.

4) Perubahan iklim dan pemanasan global.

e. Keanekaragaman Hayati di Bumi

1) Beragam ekosistem di bumi (hutan, laut, sungai, pegunungan, dll.).

2) Peran ekosistem dalam kehidupan.

3) Upaya pelestarian flora dan fauna.

f. Peran Manusia dalam Menjaga Bumi

1) Pengaruh aktivitas manusia terhadap lingkungan (deforestasi, polusi, dll.).

2) Langkah-langkah menjaga keseimbangan lingkungan.

3) Konsep pembangunan berkelanjutan.

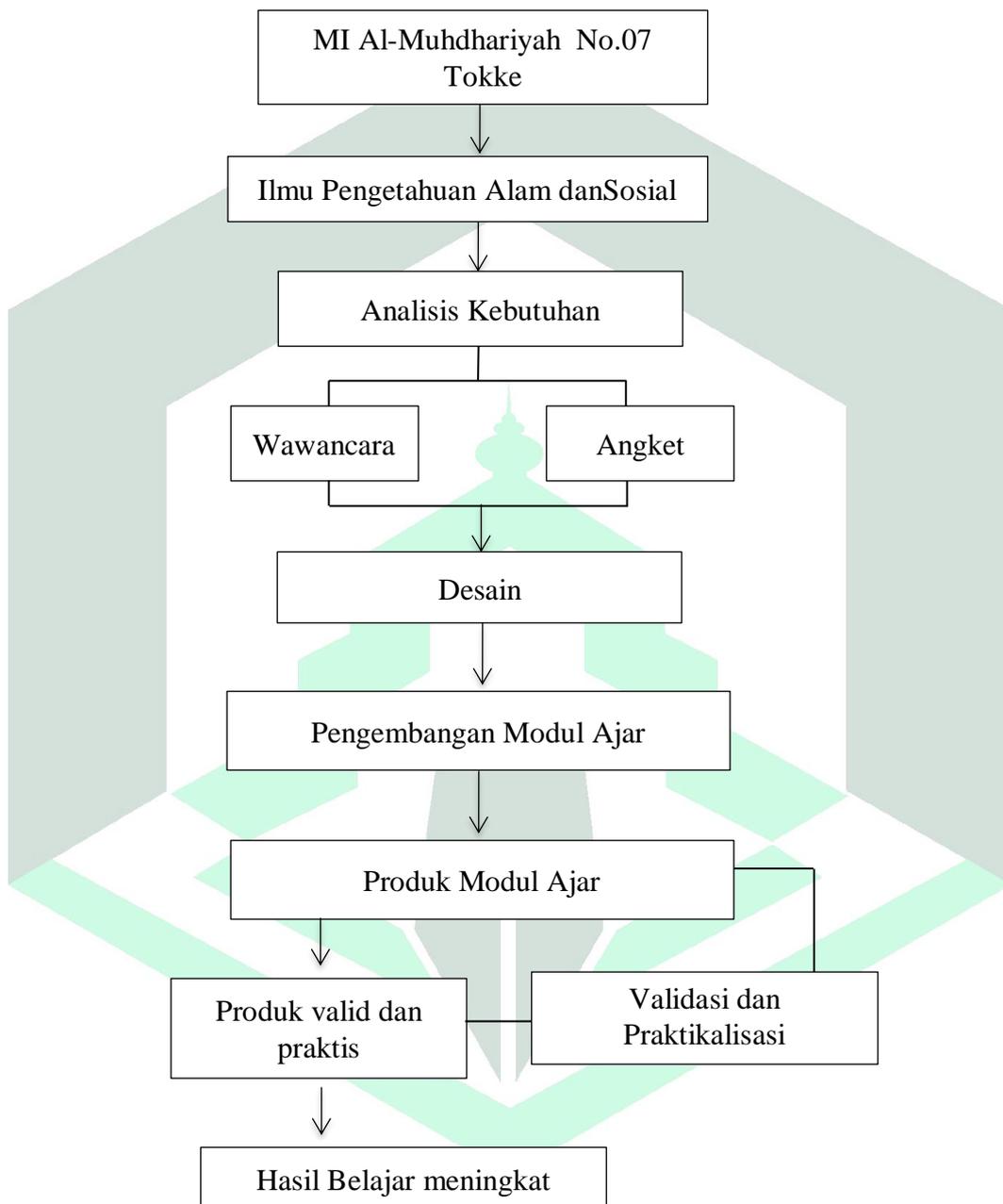
### C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Langkah awal yang dilakukan peneliti di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke yaitu melakukan observasi untuk mengetahui analisis kebutuhan dengan melakukan observasi disekolah cara wawancara memberikan angket kepada siswa bersama dengan guru dan peserta didik dengan melakukan analisis kebutuhan dengan membuat angket guru dan siswa. Yang diobservasi yaitu pada pelajaran IPAS dengan Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita. Selanjutnya tahap desain media modul bahan ajar. Pada tahap desain media produk modul ajar, penting bagi peneliti untuk mencari referensi dari buku atau jurnal yang terkait dengan konsep, teori, serta praktik terbaik dalam pembuatan media ajar. Apabila sudah terkumpul dimulai desain tata letak media mulai dari sampul depan dan belakang, kata pengantar, daftar isi ,materi pengumpulan dan pengolahan data dan daftar pustaka.

Tahap selanjutnya yaitu pengembangan, pada tahap ini dilakukan uji validasi terhadap para ahli (validator). Validasi para ahli adalah cara untuk memvalidasi produk yang sudah dibuat dengan membuat 3 ahli validasi yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kualitas media pembelajaran Modul ajar yang dibuat sudah tepat. Setelah itu akan di uji cobakan pada siswa di sekolah MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke kelas 5 Selanjutnya peneliti membuat angket praktikalitas untuk guru dan siswa agar mengetahui apakah modul ajar yang dibuat sudah layak untuk di gunakan disekolah yang dikatakan praktis atau sangat praktis.

Berdasarkan teori dan permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Penelitian *Research and Development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan atau menciptakan produk baru, proses, atau metode yang lebih efektif, inovatif, dan aplikatif. Dalam konteks pendidikan, penelitian ini sering digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, kurikulum, atau model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. ADDIE adalah model yang digunakan dalam desain dan pengembangan pembelajaran, yang terdiri dari lima tahap utama, yaitu: *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), *Evaluation* (Evaluasi).<sup>33</sup>

Alasan penggunaan model ADDIE dalam penelitian R&D karena memberikan struktur yang sistematis untuk merancang dan mengembangkan produk. Dengan melalui tahap analisis, peneliti dapat mengidentifikasi kebutuhan pengguna, memastikan relevansi produk yang dihasilkan. Proses evaluasi memungkinkan perbaikan berkelanjutan berdasarkan umpan balik, meningkatkan efektivitas produk. Selain itu, model ini fleksibel dan dapat diterapkan di berbagai konteks, serta mendukung kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan.

---

<sup>33</sup> Lilis Suryani, Muhammad Kadri, and Arwan Wiratman, "Pengembangan Peta 3D Berorientasi Kearifan Lokal Sulawesi Selatan Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 1 (2024): 84–95, <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1131>.

Dengan demikian, ADDIE membantu peneliti menghasilkan produk yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Model ADDIE sering digunakan dalam pengembangan modul ajar karena strukturnya yang sistematis dan fleksibel.<sup>34</sup> Dengan lima tahap utama model ini memastikan bahwa modul ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui analisis, peneliti dapat memahami tingkat pemahaman siswa dan menentukan materi yang relevan. Tahap desain dan pengembangan membantu menyusun modul yang menarik dan interaktif, sementara implementasi memungkinkan uji coba sebelum diterapkan secara luas. Evaluasi dilakukan untuk memastikan efektivitas dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan pendekatan ini, ADDIE membantu menciptakan modul ajar yang lebih terstruktur, efektif, dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa kelas 5 SD.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini yaitu di MI Al-Mudharyyah No.7 Tokke yang terletak di Dusun Tokke, Desa Tokke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Peneliti memilih tempat tersebut karena melihat belum maksimalnya pengembangan Model Pembelajaran CORE di lokasi penelitian tersebut terkhususnya pada mata pelajaran IPAS.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 28 Maret-27 Mei 2025

---

<sup>34</sup> Mohammad Purnama Daryanto, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Pelatihan pengembangan yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 MI Al-Mudharyah No.7 Tokke yang terletak di Dusun Tokke, Desa Tokke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 20 siswa.

### **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS sub tema Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita kelas 5 MI Al-Mudharyah No.7 Tokke dengan menggunakan pembelajaran model CORE.

## **D. Prosedur Pengembangan**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development) atau lebih dikenal dengan istilah R&D. Penelitian pengembangan digunakan beberapa tahapan untuk menghasilkan produk tertentu atau mengembangkan produk, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini menggunakan model Penelitian pengembangan ADDIE. Model ADDIE sendiri terdiri dari lima langkah utama, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Berikut adalah alur penelitian yang memuat tahapan-tahapan tersebut:

## 1. *Analysis* (Analisis)

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis awal untuk memahami masalah yang ada, kebutuhan pengajaran, serta konteks materi ajar yang akan dikembangkan. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a.) Analisis Kebutuhan: Peneliti menganalisis kebutuhan siswa terhadap materi ajar yang berkaitan dengan tema Peristiwa Proklamasi
- b.) Analisis Kurikulum: Peneliti memeriksa kurikulum yang berlaku untuk memastikan materi ajar yang akan dikembangkan sesuai dengan standar dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- c.) Analisis Audiens: Peneliti mengidentifikasi karakteristik siswa kelas yang menjadi target materi ajar, misalnya tingkat pemahaman mereka terhadap Peristiwa Proklamasi

## 2. *Design* (Desain)

Pada tahap desain, peneliti mulai merancang detail materi ajar yang akan dikembangkan. Hal ini mencakup:

- a.) Penyusunan Struktur Materi: Peneliti merancang alur pembelajaran yang terstruktur, dengan fokus pada tema Peristiwa Proklamasi
- b.) Desain Pembelajaran: Menentukan pendekatan, metode, dan teknik pengajaran yang sesuai, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau media interaktif.
- c.) Pengembangan Instrumen Penilaian: Peneliti menyusun alat evaluasi atau penilaian yang dapat mengukur sejauh mana siswa memahami materi dan nilai-nilai yang diajarkan.

### 3. *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan adalah fase implementasi dari desain yang telah dibuat. Peneliti melakukan pengembangan materi ajar secara nyata, termasuk:

- a.) Penyusunan Modul Ajar: Membuat materi ajar berbentuk modul, yang memuat informasi tentang Peristiwa Proklamasi.
- b.) Pembuatan Media Pembelajaran: Menyiapkan berbagai media pembelajaran yang mendukung seperti gambar, infografis, atau materi berbasis yang relevan.
- c.) Uji Coba Modul: Melakukan uji coba modul ajar pada kelompok kecil siswa untuk melihat respons dan efektivitas pembelajaran.

Pada tahap pengembangan dilakukan uji validasi. Validasi adalah tahap yang bertujuan untuk menguji materi ajar dari segi desain, isi, dan konten yang disajikan. Dalam pengujian desain, fokusnya adalah pada kemudahan pemahaman dan daya tarik materi ajar untuk diterapkan. Sedangkan kegunaan materi ajar diuji berdasarkan efektivitas penerapannya, apakah materi tentang peristiwa proklamasi berhasil meningkatkan perilaku siswa dalam belajar IPS. Validasi para ahli adalah cara untuk memvalidasi produk yang sudah dibuat dengan membuat 3 ahli validasi yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain.

### 4. *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi adalah saat materi ajar yang telah dikembangkan digunakan dalam pembelajaran sesungguhnya. Peneliti melakukan:

- a.) Pelaksanaan Pembelajaran: Menggunakan materi ajar yang telah dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan siswa, baik di kelas atau dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.
- b.) Penerapan Teknik Pengajaran: Menggunakan pendekatan dan metode yang telah dirancang, seperti diskusi, ceramah, atau tugas proyek yang melibatkan siswa.
- c.) Observasi dan Pengumpulan Data: Melakukan observasi terhadap siswa yang terlibat dalam pembelajaran dan mengumpulkan data tentang bagaimana siswa merespons dan memahami materi ajar.

Pada tahap implementasi dilakukan pula pengujian kepraktisan produk terhadap siswa dan guru. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah produk yang telah dibuat sudah praktis untuk digunakan sebagai media pembelajaran di siswa kelas 5 MI Al-Mudharyah No.7 Tokke

#### 5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi berfungsi untuk menilai keberhasilan materi ajar yang telah diterapkan, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan lebih lanjut. Peneliti melakukan:

- a.) Evaluasi Hasil Pembelajaran: Menilai pemahaman siswa terhadap materi ajar, baik melalui tes tertulis, diskusi, atau penugasan proyek.
- b.) Evaluasi Proses Pembelajaran: Menganalisis sejauh mana metode pengajaran yang diterapkan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- c.) Refleksi dan Revisi: Berdasarkan hasil evaluasi, peneliti melakukan refleksi dan revisi terhadap modul ajar, untuk menyempurnakan materi di masa depan.

Alur Penelitian dalam Pengembangan Modul Ajar sebagai berikut:

1. Analisis: Menganalisis kebutuhan siswa, kurikulum, dan karakteristik audiens.
2. Desain: Menyusun desain modul ajar dengan tema Peristiwa Proklamasi.
3. Pengembangan: Membuat materi ajar dan media pembelajaran, serta menguji coba modul.
4. Implementasi: Menerapkan modul ajar dalam pembelajaran dan mengumpulkan data.
5. Evaluasi: Menilai hasil pembelajaran, mengevaluasi proses, dan memberikan umpan balik untuk perbaikan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan, dokumentasi dan Angket yang dibagikan. Pada akhir pengembangan peneliti mengambil data sesuai pada tahapan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu :<sup>35</sup>

##### **1. Observasi**

Kegiatan observasi atau langkah pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui dan mengungkap kesulitan-kesulitan atau kendala yang dialami dan ditemui oleh para siswa ataupun kesulitan yang dialami guru dalam kegiatan

---

<sup>35</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta. 2013)," n.d.

pembelajaran. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab memperoleh informasi dari narasumber. Narasumber dari penelitian ini yaitu tenaga pendidik yang ada di MI Al-Mudharyah No.7 Tokke yang terletak di Dusun Tokke, Desa Tokke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Dalam wawancara tersebut akan diperoleh informasi berupa kebutuhan dan kekurangan dalam proses pembelajaran IPS Tema Peristiwa Proklamasi yang memperkuat perlunya Model Pembelajaran CORE di kelas 5 SD. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Wawancara Analisis Kebutuhan

No.	Indikator	Nomor Soal
1.	Kesesuaian dan relevansi materi	1 dan 2
2.	Integrasi karakter dan minat belajar	3, 4, dan 12
3.	Penerapan model CORE	5 dan 6
4.	Ketersediaan sumber belajar	7 dan 8
5.	Hambatan dan solusi pembelajaran	9, 10 dan 11
Jumlah Pertanyaan		12

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai situasi yang ada di MI Al-Mudharyah No.7 Tokke yang terletak di Dusun Tokke, Desa Tokke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Informasi ini berupa foto

atau gambar yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang akurat sebagai bukti informasi yang dilakukan saat dilakukan penelitian

#### 4. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari hasil pembelajaran Materi Ayo berkenalan dengan bumi kita pada mata pelajaran IPAS yang dilaksanakan oleh siswa MI Al-Mudharyah No.7 Tokke yang terletak di Dusun Tokke, Desa Tokke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Adapun angket yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar validasi produk yang telah dihasilkan pada pada tahap perancangan yang dimana telah divalidasi oleh validator yang kompeten dalam bidangnya.

##### a. Analisis Kebutuhan

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Analisis Kebutuhan Siswa

No.	Indikator	Nomor Soal
1.	Minat dan kesenangan belajar IPAS	1, 2 dan 3
2.	Kolaborasi dan keterlibatan aktif	4, 11 dan 13
3.	Metode dan media pembelajaran	5, 6 dan 7
4.	Pemahaman materi dan struktur penyajian	8, 9 dan 10
5.	Kreativitas, konteks nyata, dan motivasi	12, 14 dan 15
Jumlah Pertanyaan		15

##### b. Angket Validasi

Angket validasi ahli berisikan indikator-indikator yang akan nilai nantinya oleh validator. Adapun instrumen validasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Uji Validitas Angket Analisis Kebutuhan Wawancara Guru

No.	Indikator	Nomor Soal
1.	Kejelasan dan keterpahaman instrumen	1 dan 2
2.	Relevansi isi terhadap tujuan penelitian	3 dan 7
3.	Kemudahan dan fokus pertanyaan	4 dan 5
4.	Kecukupan dan keterhubungan informasi dengan kebutuhan pembelajaran	6 dan 8
Jumlah Aspek Penilaian		8

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Uji Validitas Angket Analisis Kebutuhan Angket Siswa

No.	Indikator	Nomor Soal
1.	Kejelasan dan kelengkapan penyusunan instrumen	1, 2 dan 5
2.	Keterkaitan pertanyaan dengan tujuan dan aspek penelitian	3, 4 dan 6
3.	Kualitas isi dan struktur pertanyaan	7 dan 8
4.	Kualitas bahasa dalam instrumen	9 dan 10
Jumlah Aspek Penilaian		10

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Uji Validitas Media

No.	Indikator	Nomor Soal
1.	Tampilan dan tata letak modul	1 dan 2
2.	Kemudahan penggunaan dan navigasi modul	3 dan 9
3.	Kualitas visual dan ilustrasi	4 dan 5
4.	Daya tarik, kepraktisan, dan penerapan model CORE	6, 7 dan 8
Jumlah Aspek Penilaian		8

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Uji Validitas Materi

No.	Indikator	Nomor Soal
1.	Kesesuaian materi dengan kurikulum dan karakteristik siswa	1, 2 dan 6
2.	Kejelasan struktur dan alur penyajian materi	3, 4 dan 5
3.	Penerapan model CORE dalam modul	7 dan 8
4.	Kesesuaian dan kejelasan evaluasi pembelajaran	9 dan 10
Jumlah Aspek Penilaian		10

#### 5. Tes

Tes adalah instrumen penelitian yang dapat digunakan untuk memperoleh dan mengetahui pemahaman siswa terhadap materi dan hasil belajar siswa. Pemberian tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi Ayo berkenalan dengan bumi kita pada mata pelajaran IPAS sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi Android (*pretes*) dan sesudah menggunakan media pembelajaran berbasis Android (*posttes*). Tes yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda sebanyak 8 nomor.

#### F. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh kegiatan selesai dilakukan, penelitian ini melanjutkan dengan analisis data yang telah dikumpulkan sepanjang proses penelitian. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menjawab masalah penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan tujuan penelitian, jenis penelitian ini menggunakan *Mixed Method*, *Mixed Method* adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian untuk memberikan

pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan ini sering digunakan untuk mengeksplorasi masalah yang kompleks dengan memanfaatkan kekuatan kedua jenis metode penelitian tersebut.

#### 1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dapat dikatakan sebagai data yang berbentuk kata, gambar ataupun skema.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini dapat berupa gambaran hasil observasi dan wawancara penelitian dan analisis kebutuhan pembelajaran siswa kelas 5 MI Al-Mudharyah No.7 Tokke yang terletak di Dusun Tokke, Desa Tokke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara .

#### 2. Analisis data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang dapat berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini dapat berupa data hasil penilaian yang dilakukan oleh para ahli dan hasil nilai dari peserta didik yang dimana dilakukan pengujian kevalidan dan kepraktisan. Data yang disajikan tersebut berupa angka. Adapun rumus nilai hasil peserta didik digunakan rumus presentase sebagai berikut 
$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100.$$
<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil persentase kemudian dikategorikan sesuai dengan tabel berikut ini.

---

<sup>36</sup> Junitasari Junitasari, Yenita Roza, and Putri Yuanita, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Model Core Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik SMP," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2021): 744–58, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.415>.

<sup>37</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta. 2013)."

<sup>38</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011).

Tabel 3.4 Pengkategorian Validasi<sup>39</sup>

Interval skor	Kategori
0-20	Tidak valid
21-40	Kurang Valid
41-60	Cukup Valid
61-80	Valid
81-100	Sangat Valid

Dari penjelasan tabel tersebut, modul ajar dapat dikatakan valid jika memenuhi kriteria kevalidan produk sesuai dengan tabel tersebut dengan mendapatkan skor atau nilai 61-100 (kategori valid sampai dengan sangat valid). Adapun tahap kepraktisan terdiri kategori seperti tabel berikut.

Tabel 3.5 Pengkategorian Kepraktisan<sup>40</sup>

Interval skor	Kategori
0-20	Tidak Praktis
21-40	Kurang Praktis
41-60	Cukup Praktis
61-80	Praktis
81-100	Sangat Praktis

Dari penjelasan tabel tersebut, modul ajar dapat dikatakan Praktis jika memenuhi kriteria kepraktisan produk sesuai dengan tabel tersebut dengan mendapatkan skor atau nilai 61-100 (kategori praktis sampai dengan sangat praktis).

<sup>39</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>40</sup> Sa'dun. Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

Setelah dilakukan perbaikan, media pembelajaran yang dikembangkan selanjutnya dilakukan uji efektifitas untuk mengetahui bagaimana efektifitas produk yang dikembangkan. Adapun pada tahap uji efektifitas juga terdapat lima kategori seperti tidak efektif, kurang efektif, cukup efektif, efektif, dan sangat efektif. Adapun kriteria keefektivitas yaitu sebagai berikut

Tabel 3.6 Pengkategorian Efektivitas<sup>41</sup>

Nilai	Kriteria
81% - 100%	Sangat efektif
61% - 80%	Efektif
41% - 60%	Cukup efektif
21% - 40%	Kurang efektif
0% - 20%	Tidak efektif

<sup>41</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. MI Al-Mudharyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di MI Al-Mudharyah No.07 Tokke, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar berbasis model *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending* (CORE) pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas V. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V di MI Al-Mudharyah No.07 Tokke yang berjumlah 20 orang. Kurikulum yang diterapkan pada sekolah ini adalah Kurikulum Merdeka, yang memberikan ruang lebih bagi guru dan peserta didik dalam mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa. Namun, dalam proses pembelajaran, guru masih membutuhkan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan kurikulum. Oleh karena itu, modul ajar berbasis model CORE ini dikembangkan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPAS secara lebih sistematis dan menyenangkan, serta mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui tahapan menghubungkan, mengorganisasi, merefleksi, dan mengembangkan.

##### 2. Hasil Produk Pengembangan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa modul ajar berbasis model *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending* (CORE) yang

dikemas dalam bentuk modul cetak. Modul ajar ini memuat materi dengan tema “Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita” yang termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Modul ini diberi nama “Modul Ajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)” karena berisikan materi pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan model CORE untuk membantu siswa memahami keterkaitan konsep secara lebih mendalam.

Pengembangan modul ajar ini dilaksanakan secara luring di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke, Kabupaten Luwu Utara dengan subjek penelitian yaitu 20 orang siswa kelas V. Produk modul ajar dikembangkan menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation) yang terdiri atas lima tahapan pengembangan, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

a. Analisis (analyze)

Tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum memasuki tahap berikutnya adalah melaksanakan uji validasi terhadap angket analisis kebutuhan siswa dan guru dengan melibatkan dosen validator sebagai ahli. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kelayakan angket analisis kebutuhan yang digunakan dalam pengembangan produk.

Pada tahap ini masukan dari validator digunakan sebagai acuan dalam merevisi angket analisis kebutuhan yang digunakan serta pengecekan kembali yang dirancang mulai dari pengetikan, penggunaan kata yang sesuai dengan KBBI. Berdasarkan hasil validasi instrumen analisis kebutuhan yang dilakukan

oleh ahli evaluasi Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd. diperoleh kesimpulan bahwa instrumen tersebut sudah sangat valid dan layak digunakan dalam proses penelitian dengan beberapa revisi kecil.

Dalam hal ini, pada tahap analyze ini menjelaskan 4 tahapan analisis kebutuhan yang sesuai dengan teori Robert Maribe Branch. Branch menjelaskan bahwa tahap Analyze bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, kondisi awal peserta didik, serta konteks lingkungan belajar. Ia menyatakan bahwa analisis ini penting untuk menghindari pengembangan materi yang tidak relevan. Adapun tahapan analisis kebutuhan yang dimaksud yaitu sebagai berikut.<sup>42</sup>

1) Hasil analisis kebutuhan pendidik

Peserta didik memiliki karakteristik yang beragam, sehingga diperlukan modul ajar yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar, kemampuan, dan minat peserta didik. Karakteristik ini dapat terlihat dari perbedaan gaya belajar, tingkat pemahaman, motivasi belajar, serta kecepatan dalam menerima materi. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan peserta didik agar modul ajar yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik kelas V di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran IPAS dari perspektif guru. Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru kelas V di MI

---

<sup>42</sup> Robert M. Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (New York: Springer Science & Business Media, 2009).

Al-Muhdhariyah No.07 Tokke yaitu Ibu Inna. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa materi IPAS yang digunakan saat ini sudah cukup sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka. Namun, guru menyampaikan bahwa penyajian materi perlu dibuat lebih menarik agar peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak, seperti lapisan bumi, siklus air, dan pergerakan lempeng.

Guru kelas juga mengungkapkan bahwa selama ini belum tersedia modul ajar IPAS khusus untuk kelas V, sehingga pembelajaran masih banyak bergantung pada improvisasi dari buku teks. Hambatan yang sering dihadapi adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi-materi abstrak serta keterbatasan media pembelajaran. Selain itu, sebagian besar siswa memerlukan bantuan visual seperti video dan gambar untuk memahami materi secara lebih jelas.

Dalam mengatasi tantangan tersebut, guru biasanya menggunakan media visual dan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok. Guru juga menyisipkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, gotong royong, berpikir kritis, dan kepedulian terhadap lingkungan dalam proses pembelajaran.

Mengenai model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending*), guru menyatakan pernah menggunakannya, namun belum maksimal. Kini, guru mulai memahami bahwa model CORE efektif dalam membuat siswa aktif dari awal hingga akhir pembelajaran. Model ini dinilai mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam menghubungkan pengalaman

pribadi dengan materi, mengorganisasi ide, merefleksi pemahaman, hingga mengembangkan gagasan baru.<sup>43</sup>

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar berbasis model CORE sangat relevan untuk membantu guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di kelas V MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke.

## 2) Analisis Konteks atau Fakta di Lapangan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas V MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke pada Jumat, 10 Januari 2025 ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang memahami secara mendalam konsep-konsep dalam materi “Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita,” khususnya mengenai struktur bumi, siklus air, dan perubahan permukaan bumi. Hal ini disebabkan oleh minimnya penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan interaktif. Pembelajaran yang dilakukan cenderung berfokus pada buku teks dan metode ceramah, sehingga siswa menjadi kurang antusias dan sulit menghubungkan materi dengan kejadian nyata di lingkungan sekitar.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dan responsif saat pembelajaran melibatkan gambar, video, lagu edukatif, dan diskusi kelompok. Mereka menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi ketika dilibatkan secara aktif melalui kegiatan yang menyenangkan dan variatif.<sup>44</sup>

Dengan adanya pengembangan modul ajar berbasis model CORE yang menggunakan pendekatan *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, dan *Extending*,

---

<sup>43</sup> “Wawancara Analisis Kebutuhan dengan Pendidik,” 6 Januari 2025

<sup>44</sup> “Observasi di lokasi penelitian,” 10 Januari 2025.

diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Modul dirancang dengan memanfaatkan media visual dan audio (seperti video dan gambar), serta aktivitas diskusi dan lembar kerja interaktif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Desain ini bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, mudah dipahami, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Modul ajar ini diharapkan tidak hanya membantu siswa memahami konsep IPAS secara ilmiah, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis dan reflektif, sesuai dengan karakteristik model CORE, serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual sesuai kebutuhan siswa kelas V di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke.

### 3) Analisis Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, tingkat perkembangan peserta didik, serta kurikulum yang berlaku agar media pembelajaran yang dikembangkan benar-benar efektif. Materi yang digunakan dalam modul ini adalah “Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita” yang memuat kompetensi dasar yaitu 3.1 Menggali informasi tentang bentuk dan bagian-bagian bumi, kenampakan alam, siklus air, dan perubahan permukaan bumi dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulisan, visual, dan lingkungan sekitar; 3.2 Menyajikan hasil informasi tentang konsep-konsep tersebut menggunakan bahasa yang baku dan runtut.

Modul ajar yang dikembangkan menggunakan pendekatan CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending*) dirancang untuk membantu siswa menghubungkan fenomena nyata dengan konsep ilmiah, menyusun informasi secara logis, merefleksikan pengalaman belajar, dan memperluas pemahaman melalui diskusi serta kegiatan kontekstual.

Diharapkan, modul ini mampu memfasilitasi proses pembelajaran IPAS secara aktif, menyenangkan, dan bermakna. Modul juga memuat media visual dan interaktif, seperti gambar, video, serta lembar kerja yang menarik, agar materi mudah dipahami dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

#### 4) Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis kebutuhan dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 20 peserta didik kelas 5 untuk mengetahui respon mereka terhadap pembelajaran IPAS pada materi "Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita". Data yang diperoleh dianalisis dengan menghitung persentase dari setiap item pernyataan yang terdapat dalam angket. Dengan menggunakan rumus *mean* oleh Arikunto, sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

$X$  = *Mean*

$fX$  = jumlah skor yang diperoleh

$N$  = jumlah jumlah skor total



Gambar 4.1 Diagram tingkat dan motivasi belajar IPAS siswa

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada peserta didik kelas V MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke sebanyak 20 siswa, diketahui bahwa hanya 30% atau sekitar 6 siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi terhadap pelajaran IPAS, sementara 70% lainnya atau sekitar 14 siswa menunjukkan minat yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran IPAS, kemungkinan disebabkan oleh metode pembelajaran dan bahan ajar yang kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami materi serta meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.<sup>45</sup>

#### b. Design (Perancangan) Modul Pembelajaran CORE

Pada tahap desain, peneliti melakukan suatu kegiatan yakni merancang produk yang mendasari proses pengembangan media selanjutnya. Peneliti merancang modul pembelajaran sebagai media utama dalam proses pembelajaran

<sup>45</sup> "Penyebaran Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik," 14 Januari 2025

IPAS kelas V dengan topik "Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita". Modul ini dikembangkan untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, terutama agar siswa memahami struktur dan dinamika bumi, serta peristiwa-peristiwa alam yang menyertainya.

Modul disusun dengan mengikuti model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) yang terintegrasi dalam setiap sesi pembelajaran. Setiap tahap dalam model ini dirancang dengan strategi dan kegiatan yang konkret, kontekstual, dan melibatkan peserta didik secara aktif, baik secara individu maupun kelompok.

Untuk mendukung penyampaian materi secara visual dan menarik, peneliti menggunakan aplikasi Canva dalam proses desain dan pengemasan modul. Canva dipilih karena menyediakan fitur desain yang ramah pengguna serta berbagai pilihan template, ikon, warna, dan elemen grafis yang mendukung karakteristik siswa sekolah dasar. Proses desain dimulai dengan menyusun struktur konten berdasarkan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, kemudian diolah menjadi tampilan visual yang komunikatif. Setiap halaman modul dirancang dengan mempertimbangkan:

- 1) Penggunaan font yang jelas, ukuran huruf yang sesuai, dan tata letak yang seimbang.
- 2) Ilustrasi, gambar, dan warna disesuaikan dengan topik seperti lapisan bumi, siklus air, kenampakan alam, dan peristiwa geologis.
- 3) Penambahan ruang untuk refleksi, tugas mandiri, diskusi kelompok, serta lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam format menarik.

- 4) Penyematan tautan video pembelajaran dan lagu tematik sebagai pelengkap kegiatan di kelas.

Modul juga dilengkapi dengan aspek asesmen menyeluruh: penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta refleksi guru dan peserta didik. Semua komponen tersebut didesain dan dikemas secara estetis melalui Canva, lalu diekspor dalam format PDF agar bisa digunakan secara digital maupun cetak. Berikut merupakan tahapan atau langkah dalam membuat modul ajar:

- 1) Menentukan topik modul berdasarkan Capaian Pembelajaran IPAS kelas 5 sesuai Kurikulum Merdeka.

Langkah pertama adalah menelaah Capaian Pembelajaran (CP) IPAS kelas 5 pada Kurikulum Merdeka untuk menemukan topik yang relevan. CP memberikan arah tentang kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam satu fase belajar. Topik dipilih berdasarkan relevansi dengan CP, potensi integrasi antar disiplin ilmu, serta kedekatannya dengan kehidupan siswa. Misalnya, topik "Bumi Kita" cocok karena memungkinkan siswa memahami kenampakan alam dan hubungannya dengan kehidupan sosial dan ekonomi manusia.

- 2) Menyusun identitas modul (judul, mata pelajaran, kelas, fase, jumlah pertemuan, model pembelajaran).

Setelah topik ditentukan, penyusun melengkapi identitas modul sebagai informasi dasar. Identitas ini mencakup judul modul, nama mata pelajaran, kelas dan fase (dalam hal ini kelas 5, fase C), jumlah pertemuan yang direncanakan, dan model pembelajaran yang digunakan—yakni CORE (*Connecting, Organizing,*

*Reflecting, Extending*). Identitas modul ini mempermudah guru atau pengguna modul untuk memahami cakupan dan struktur pembelajaran yang akan dilakukan.

- 3) Menentukan kompetensi awal, tujuan pembelajaran, dan pemahaman bermakna yang sesuai dengan topik "Bumi Kita".

Langkah selanjutnya adalah merumuskan kompetensi awal siswa, yaitu kemampuan atau pengetahuan yang telah mereka miliki sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian, tujuan pembelajaran disusun secara spesifik, terukur, dan sesuai dengan CP. Tujuan ini menjadi panduan utama dalam mendesain aktivitas belajar. Selain itu, pemahaman bermakna juga perlu dirumuskan sebagai gagasan besar yang akan dibawa siswa dari proses pembelajaran, seperti menyadari bahwa kondisi alam sangat memengaruhi cara manusia hidup dan beradaptasi.

- 4) Merancang kegiatan pembelajaran sesuai model CORE: *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*.

Kegiatan pembelajaran dalam modul ini dirancang berdasarkan tahapan dalam model CORE. Pada tahap *Connecting*, siswa diajak menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau informasi yang sudah dimiliki. Tahap *Organizing* mengajak siswa menyusun dan mengklasifikasi informasi yang telah didapat, misalnya melalui peta konsep atau tabel perbandingan. Tahap *Reflecting* memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kembali atas apa yang telah dipelajari melalui diskusi atau jurnal reflektif. Terakhir, pada tahap *Extending*, siswa memperluas pemahamannya melalui kegiatan proyek atau eksplorasi lebih lanjut yang melibatkan kreativitas dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata.

- 5) Menyusun LKPD untuk setiap pertemuan yang mendukung tahapan CORE.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disusun untuk setiap pertemuan sesuai dengan tahapan CORE. LKPD ini berfungsi sebagai panduan aktivitas belajar siswa dan harus berisi instruksi yang jelas, pertanyaan terbuka yang merangsang berpikir kritis, serta ruang untuk mencatat hasil pengamatan, kesimpulan, dan refleksi siswa. Penyusunan LKPD harus sejalan dengan tujuan pembelajaran dan memfasilitasi aktivitas yang bermakna, interaktif, dan kontekstual.

- 6) Menyusun instrumen asesmen pengetahuan, keterampilan, dan sikap

Untuk menilai keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh, perlu disusun instrumen asesmen yang mencakup tiga ranah: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan dapat diukur melalui soal pilihan ganda, isian, atau uraian. Keterampilan bisa dinilai dari hasil kerja proyek, presentasi, atau eksperimen sederhana. Sementara itu, sikap dapat diamati melalui jurnal siswa, observasi guru terhadap kerja sama dalam kelompok, keingintahuan, dan tanggung jawab selama pembelajaran berlangsung.

- 7) Menambahkan komponen refleksi untuk peserta didik dan guru

Refleksi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, modul harus memuat bagian khusus untuk refleksi siswa dan guru. Refleksi siswa biasanya berupa pertanyaan panduan seperti “Apa yang saya pelajari hari ini?” atau “Apa yang membuat saya tertarik?”. Sedangkan refleksi guru berupa catatan tentang keberhasilan pelaksanaan modul, kendala yang muncul, serta

rencana perbaikan untuk pertemuan berikutnya. Refleksi ini membantu memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan pendekatan desain yang berbasis visual dan berbantuan teknologi ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga tertarik, aktif, dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.

### c. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan, rancangan modul ajar yang telah disusun pada tahap perancangan (design) kemudian diuji validitasnya sebelum diimplementasikan. Proses uji validasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kevalidan modul ajar yang dikembangkan, sehingga dapat dipastikan kelayakannya sebagai media pembelajaran.

Validasi dilakukan oleh para ahli yang meliputi aspek desain modul, kesesuaian materi, serta penggunaan bahasa. Keterlibatan para validator ini sangat penting agar modul ajar yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta prinsip desain instruksional yang efektif.

Berdasarkan hasil validasi, modul ajar berbasis CORE yang dikembangkan memperoleh penilaian cukup baik dan layak digunakan, meskipun masih terdapat beberapa saran serta masukan dari para ahli. Masukan tersebut kemudian dijadikan dasar oleh peneliti untuk melakukan revisi dan penyempurnaan produk, sehingga modul ajar dapat digunakan secara lebih optimal pada proses pembelajaran selanjutnya.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validasi Instrumen Analisis Kebutuhan Wawancara

Pendidik		
Aspek yang dinilai	Bobot Penilaian	Catatan
	3	Valid
	3	Valid
	3	Valid
Kevalidan Instrumen Analisis Kebutuhan Wawancara Pendidik	3	Valid
	3	Valid
Total skor	24	
Rata-rata skor	3	

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh validator analisis kebutuhan wawancara guru, maka diperoleh skor sebagai berikut:

$$NA = \frac{24}{32} \times 100\%$$

$$= 0,75 \text{ atau sekitar } 75$$

Rata-rata total penilaian-penilaian tersebut dicocokkan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Skor 85–100 = A (layak digunakan tanpa revisi)
- b) Skor 71–84 = B (layak digunakan dengan revisi ringan)
- c) Skor 61–70 = C (layak digunakan dengan revisi sedang)
- d) Skor 41–60 = D (layak digunakan dengan revisi berat)
- e) Skor 0–40 = E (produk tidak layak digunakan)

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil penilaian yang dilakukan validator analisis kebutuhan wawancara diatas, diperoleh skor sebesar 0,75 atau sekitar 75. Hal ini menandakan bahwa modul ajar berbasis *Connecting, Organizing, Reflecting* dan *Extending* (CORE) dalam kategori B yaitu layak digunakan dengan revisi ringan.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validasi Analisis Kebutuhan Angket Siswa

Kevalidan Instrumen	Aspek yang dinilai	Bobot Penilaian	Catatan
Analisis Kebutuhan Angket Siswa	Kejelasan judul lembar angket.	4	Sangat Valid
	Kejelasan butir pertanyaan.	3	Valid
	Kejelasan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan.	3	Valid
	Kesesuaian pertanyaan dengan	3	Valid

aspek yang diharapkan.		
Kejelasan petunjuk pengisian angket.	3	Valid
Pertanyaan berkaitan dengan tujuan peneliti.	3	Valid
Pernyataan mengungkapkan informasi yang tepat.	3	Valid
Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap.	3	Valid
Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	3	Valid
Bahasa yang digunakan efektif.	3	Valid
Total skor	31	
Rata-rata skor	3,1	

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh validator analisis kebutuhan angket siswa, maka diperoleh skor sebagai berikut:

$$NA = \frac{31}{40} \times 100\% \\ = 0,77 \text{ atau sekitar } 77$$

Rata-rata total penilaian-penilaian tersebut dicocokkan dengan kriteria sebagai berikut:

- Skor 85–100 = A (layak digunakan tanpa revisi)
- b) Skor 71–84 = B (layak digunakan dengan revisi ringan)
- c) Skor 61–70 = C (layak digunakan dengan revisi sedang)
- d) Skor 41–60 = D (layak digunakan dengan revisi berat)
- e) Skor 0–40 = E (produk tidak layak digunakan)

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil penilaian yang dilakukan validator analisis kebutuhan angket siswa, diperoleh skor sebesar 0,77 atau sekitar 77. Hal ini menandakan bahwa modul ajar berbasis *Connecting, Organizing, Reflecting* dan *Extending* (CORE) dalam kategori B yaitu layak digunakan dengan revisi ringan.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validasi Media

	Aspek yang dinilai	Bobot Penilaian	Catatan
Kevalidan Media	Tata letak (layout) modul sesuai dan mudah dipahami	3	Valid
	Font dan warna digunakan secara konsisten dalam modul	3	Valid
	Petunjuk penggunaan modul mudah dipahami	2	Valid
	Desain visual modul ipas berbasis core menarik secara estetika	3	Valid
	Gambar/ilustrasi yang digunakan sesuai dengan materi ipas kelas 5	3	Valid
	Modul disajikan secara menarik dan tidak membosankan	3	Valid
	Terdapat keunikan dalam penerapan model core dalam modul	3	Valid
	Modul praktis digunakan oleh siswa kelas 5 mi	3	Valid
	Navigasi antar bagian dalam	4	Sangat Valid

modul mudah dilakukan	
Total skor	27
Rata-rata skor	3

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh validator ahli media, maka diperoleh skor sebagai berikut:

$$NA = \frac{27}{36} \times 100\% \\ = 0,75 \text{ atau sekitar } 75$$

Rata-rata total penilaian-penilaian tersebut dicocokkan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Skor 85–100 = A (layak digunakan tanpa revisi)
- b) Skor 71–84 = B (layak digunakan dengan revisi ringan)
- c) Skor 61–70 = C (layak digunakan dengan revisi sedang)
- d) Skor 41–60 = D (layak digunakan dengan revisi berat)
- e) Skor 0–40 = E (produk tidak layak digunakan)

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil penilaian yang dilakukan validator ahli media, diperoleh skor sebesar 0,75 atau sekitar 75. Hal ini menandakan bahwa modul ajar berbasis *Connecting, Organizing, Reflecting* dan *Extending* (CORE) dalam kategori B yaitu layak digunakan dengan revisi ringan.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validasi Materi

	Aspek yang dinilai	Bobot Penilaian	Catatan
Kevalidan Materi	Materi dalam modul sesuai dengan kompetensi dasar kelas 5 MI	3	Valid
	Cakupan materi dalam modul sudah tepat dan mencakup keseluruhan topik yang diperlukan	3	Valid
	Tahapan model CORE dalam penyajian materi IPAS disusun dengan tepat	2	Valid
	Penyajian materi dalam modul tersusun secara runtut dan logis	3	Valid
	Modul menyediakan contoh dan latihan yang cukup untuk memperkuat pemahaman siswa	3	Valid
	Tingkat kesulitan materi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa kelas 5 MI	3	Valid
	Penerapan model CORE sesuai untuk materi IPAS kelas 5	4	Sangat Valid
	Langkah-langkah model CORE ( <i>Connecting, Organizing, Reflecting, Extending</i> ) efektif diterapkan dalam modul	4	Sangat Valid
	Alat evaluasi dalam modul sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	Valid

Petunjuk evaluasi dalam modul disampaikan secara jelas	3
Total skor	32
Rata-rata skor	3,2

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh validator ahli media, maka diperoleh skor sebagai berikut:

$$NA = \frac{32}{40} \times 100\%$$

$$= 0,80 \text{ atau sekitar } 80$$

Rata-rata total penilaian-penilaian tersebut dicocokkan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Skor 85–100 = A (layak digunakan tanpa revisi)
- b) Skor 71–84 = B (layak digunakan dengan revisi ringan)
- c) Skor 61–70 = C (layak digunakan dengan revisi sedang)
- d) Skor 41–60 = D (layak digunakan dengan revisi berat)
- e) Skor 0–40 = E (produk tidak layak digunakan)

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil penilaian yang dilakukan validator ahli materi, diperoleh skor sebesar 0,80 atau sekitar 80. Hal ini menandakan bahwa modul ajar berbasis *Connecting, Organizing, Reflecting* dan *Extending* (CORE) dalam kategori B yaitu layak digunakan dengan revisi ringan.

#### d. Implementasi (Uji Kepraktisan)

Tahap selanjutnya adalah tahap implementasi atau uji coba produk. Pada penelitian ini, implementasi modul ajar berbasis model pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending) dengan tema “*Ayo Berkenalan dengan Bumi*

*Kita*” dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Muhdhariyah No.07 Tokke, Kabupaten Luwu Utara.

Pelaksanaan implementasi dilakukan selama kurun waktu kurang lebih dua bulan, yaitu mulai tanggal 25 Maret 2025 sampai dengan 27 Mei 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penerapan inovasi pembelajaran, serta memiliki kebutuhan akan modul ajar yang interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di tingkat dasar.

Melalui tahap implementasi ini, modul ajar yang telah divalidasi kemudian diuji secara langsung kepada 20 siswa kelas V sebagai subjek penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan efektivitas modul ajar dari sudut pandang guru maupun siswa.

Selama proses implementasi, peneliti bertindak sebagai fasilitator yang mendampingi guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan dalam modul. Pada tahap *Connecting*, guru memancing pengetahuan awal siswa melalui tanya jawab mengenai pengalaman mereka terkait fenomena bumi, seperti gempa bumi atau perubahan cuaca. Pada tahap *Organizing*, siswa diajak menyusun informasi berdasarkan teks bacaan dan pengamatan terhadap gambar dan media visual yang tersedia dalam modul. Tahap *Reflecting* diisi dengan diskusi kelompok kecil di mana siswa merefleksikan pemahaman mereka dalam bentuk pertanyaan kritis maupun kesimpulan pribadi. Sementara itu, pada tahap *Extending*, siswa diberikan tugas proyek sederhana, seperti menyusun laporan kecil tentang perubahan permukaan bumi di lingkungan sekitar mereka.

Uji coba kelompok kecil atau uji kepraktisan dilakukan dengan memberikan produk berupa modul ajar berbasis model CORE pada tema “*Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita*” kepada 20 orang siswa kelas V di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke. Hasil uji kepraktisan dari siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Uji Kepraktisan Siswa

No	Nama Siswa	Jumlah Skor yang Diperoleh	Jumlah Skor Maksimum	Tingkat Kepraktisan (%)	Kategori
1	Afika Raihanun	34	40	85%	Sangat Praktis
2	Afilah Hariadi	36	40	90%	Sangat Praktis
3	Anzar Hariansa	38	40	95%	Sangat Praktis
4	Alvathiha	40	40	100%	Sangat Praktis
5	Bastian	40	40	100%	Sangat Praktis
6	Cakra	32	40	80%	Praktis
7	Dahrlan	31	40	77.5%	Praktis
8	Inra	40	40	100%	Sangat Praktis
9	Karnia Ode	34	40	85%	Sangat Praktis
10	Khalifatun Nisa	35	40	87.5%	Sangat Praktis
11	Mawar	36	40	90%	Sangat Praktis
12	Minawati	30	40	75%	Praktis
13	Muchtar	40	40	100%	Sangat Praktis
14	Muh. Akbar	40	40	100%	Sangat Praktis
15	Muh. Ramadhan	40	40	100%	Sangat Praktis
16	Muh. Rifki	33	40	82.5%	Sangat Praktis
17	Muh. Rizaldi	40	40	100%	Sangat Praktis

18	Nur Aisyah	28	40	70%	Praktis
19	Pirman	40	40	100%	Sangat Praktis
20	Safa Rahmawati	40	40	100%	Sangat Praktis
Rata-rata					90,88%

Berdasarkan data diatas, diketahui angket kepraktisan menunjukkan bahwa seluruh respon dari peserta didik berada dalam kategori “praktis” dan “sangat praktis”. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 4 siswa atau sekitar 20% peserta didik menilai modul ajar praktis, sedangkan sebanyak 16 siswa atau sekitar 80% memberikan penilaian sangat praktis. Dengan demikian, modul yang dikembangkan memperoleh rata-rata pengembangan sebesar 90,88%. Berdasarkan tabel 3.2 tentang kualifikasi pengakategorian kepraktisan maka dengan ini hasil uji praktikalitas dikategorikan sangat praktis.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap penggunaan modul oleh pendidik dan keterlibatan peserta didik. Dari hasil pengamatan saat pembelajaran berlangsung terlihat bahwa kesiapan peserta didik, ketertarikan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan modul ajar sangat baik mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran disbanding sebelum menggunakan modul ajar.

Setelah menggunakan modul ajar berbasis CORE dan seluruh proses pembelajaran di kelas selesai, peneliti melakukan wawancara kepada pendidik dan peserta didik untuk memperoleh tanggapan, saran, dan komentar mengenai modul ajar yang telah dikembangkan. Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Ibu

Inna, wali kelas V MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke, menunjukkan bahwa modul ajar berbasis CORE mendapatkan respon yang sangat baik.

Dalam penerapan modul ini, interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif dan terarah. Peserta didik terlibat dalam setiap tahap pembelajaran mulai dari Connecting, Organizing, Reflecting, hingga Extending. Hal ini mendukung proses pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Pernyataan dari Ibu Inna sebagai berikut:

“Modul ajar ini sangat membantu saya dalam proses pembelajaran. Struktur tahapan CORE yang digunakan memudahkan saya untuk mengarahkan peserta didik memahami materi. Anak-anak juga terlihat lebih aktif dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Modul ini layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar karena sudah terstruktur dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas V.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa modul ajar berbasis model CORE dinilai sangat membantu proses pembelajaran di kelas. Struktur tahapan CORE yang digunakan memudahkan guru dalam mengarahkan peserta didik memahami materi, sekaligus mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, modul ajar ini dianggap layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena telah tersusun secara sistematis serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas V di lokasi penelitian.

#### e. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam model pengembangan ADDIE yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan kepraktisan modul ajar berbasis model CORE dengan tema “Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita” yang telah dikembangkan. Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa modul ajar sesuai

dengan tujuan pembelajaran, mudah digunakan oleh guru maupun siswa, serta mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

#### 1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dilaksanakan sepanjang proses pengembangan modul ajar untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan benar-benar relevan dengan kebutuhan siswa serta sejalan dengan tujuan pembelajaran. Proses evaluasi ini dilakukan pada setiap tahap dalam model ADDIE, mulai dari analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi.

##### a) Evaluasi pada Tahap Analisis

Pada tahap ini, dilakukan analisis kebutuhan siswa dan guru terkait pembelajaran materi “Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita” pada mata pelajaran IPAS. Secara keseluruhan, evaluasi formatif dari tahap analisis menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan nyata akan inovasi dalam pembelajaran IPAS, khususnya dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak seperti struktur bumi, siklus air, dan perubahan permukaan bumi. Metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih berpusat pada buku teks dan ceramah, sehingga membuat siswa kurang antusias, sulit memahami materi, serta memiliki minat belajar yang rendah.

Oleh karena itu, pengembangan modul ajar berbasis model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending) dinilai tepat untuk menjadi solusi. Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menghubungkan

pengalaman dengan materi, mengorganisasi informasi, merefleksikan pemahaman, dan memperluas gagasan baru. Hal ini akan menjadi dasar dalam tahap perancangan dan pengembangan modul ajar agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Dengan demikian, modul yang dikembangkan diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran IPAS dapat tercapai secara optimal.

b) Evaluasi pada Tahap Desain

Pada tahap ini, dilakukan perancangan modul ajar dengan menentukan topik pembelajaran “Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita”, menyusun alur kegiatan belajar sesuai model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending), serta merancang tampilan modul agar menarik dan mudah digunakan oleh siswa kelas V. Perancangan dilakukan dengan mempertimbangkan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, karakteristik peserta didik, dan prinsip desain instruksional yang efektif.

Hasil evaluasi formatif pada tahap desain dilakukan melalui diskusi dengan ahli materi dan ahli desain. Beberapa perbaikan yang dilakukan meliputi penyusunan kembali tata letak modul agar lebih komunikatif, penambahan ilustrasi dan warna yang sesuai dengan tema bumi, penyediaan ruang refleksi di setiap akhir kegiatan, serta penambahan petunjuk penggunaan modul agar memudahkan guru maupun siswa dalam menggunakannya.

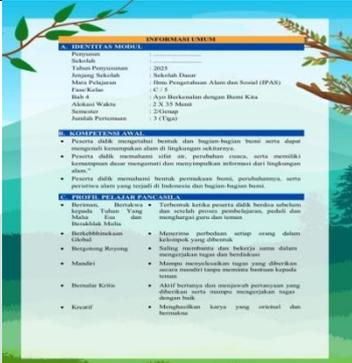
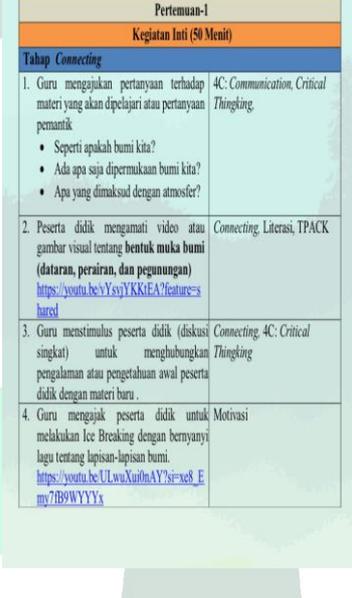
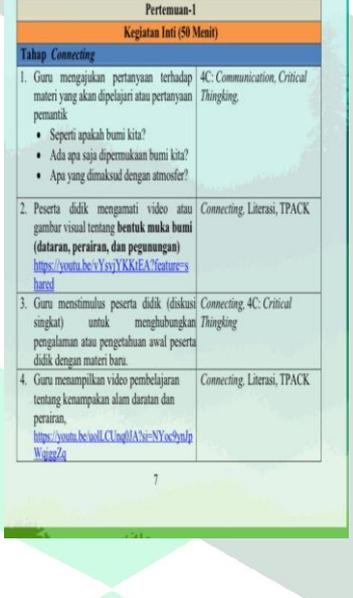
c) Evaluasi pada Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan, peneliti melakukan evaluasi dengan merevisi modul yang dikembangkan. Adapun revisi dari para ahli dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Revisi Saran/Masukan Validator

No.	Validator	Saran
1.	Validator analisis kebutuhan siswa Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perhatikan penulisan pada angket termasuk tanda baca</li> <li>2. Mengganti pernyataan pada angket yang lebih mudah dipahami oleh siswa</li> </ol>
2.	Validator Media Hj. Salmilah, S.Kom., MT.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tambahkan halaman dan daftar isi</li> <li>2. Cek kembali hal atau teks yang masih perlu diperbaiki (kaidah penulisan, tanda baca dll)</li> </ol>
3.	Validator Materi Bungawati, S.Pd., M.Pd.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model CORE belum mengcover TP 1 khususnya .tentang kenampakan alam di darat dan perairan</li> <li>2. Pada tahap kegiatan pembelajaran LKPD dibagikan pada tahap <i>Organizing</i> sementara bagian aktivitas 1 ada pada tahap <i>Connecting</i></li> <li>3. Gunakan gambar yang realistis untuk memberikan contoh kenampakan alam dan buatan</li> <li>4. Siklus air terdiri dari tahap evaporasi, transpirasi, kondensasi, presipitasi dan infiltrasi</li> <li>5. Tambahkan lembar tes</li> </ol>

Tabel 4.9 Perbandingan modul ajar sebelum dan setelah revisi

Saran validator	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
<p>Tambahkan halaman dan daftar isi sekaligus cek kembali teks yang masih perlu diperbaiki</p>		
<p>Model CORE belum mengcover TP 1 khususnya tentang kenampakan alam di darat dan perairan</p>		

Pada bagian kegiatan pembelajaran , LKPD dibagikan pada tahap *Organizing* sementara pada bagian aktivitas 1 ada pada tahap *Connecting*

**AKTIVITAS 1**  
Jawablah pertanyaan berikut dengan berdiskusi bersama anggota kelompokmu!

1. Seperti apakah Bumi kita?
2. Apa saja yang ada di permukaan Bumi?
3. Apa yang dimaksud dengan atmosfer?

Jawab disini!!!!



**AKTIVITAS 2**  
Tugas Pengamatan

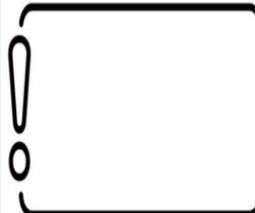
Amatilah gambar atau video bentuk muka bumi (daratan, perairan, pegunungan) yang diputarikan oleh gurumu! kemudian tuliskan 3 hal yang kamu lihat dan pelajari dari video tersebut!

Hal yang diamati	Penjelasan Singkat

**AKTIVITAS 1**  
Jawablah pertanyaan berikut dengan berdiskusi bersama anggota kelompokmu!

1. Dari ketiga lapisan bumi yang kelian pelajari (litosfer, hidrosfer, atmosfer), mana yang menurut kelompokmu paling penting? Jelaskan alasannya!
2. Apa yang bisa kita lakukan untuk menjaga bumi agar lapisan-lapisannya tetap bersih dan sehat?

Jawab disini!



**AKTIVITAS 2**  
Tugas Pengamatan

Amatilah gambar atau video bentuk muka bumi (daratan, perairan, pegunungan) yang diputarikan oleh gurumu! kemudian tuliskan 3 hal yang kamu lihat dan pelajari dari video tersebut!

Hal yang diamati	Penjelasan Singkat

Gunakan gambar yang realistis untuk memberikan contoh kenampakan alam dan buatan

GAMBAR KENAMPAKAN ALAM DAN BUATAN

**Contoh Kenampakan Alam**



**Contoh Kenampakan Buatan**



<https://www.bbc.com/indonesia/1/2018/08/180814-kenampakan-alam-buatan>

**KENAMPAKAN ALAM INDONESIA**

Daratan Perairan

GAMBAR KENAMPAKAN ALAM DAN BUATAN

1. Kenampakan Alam
2. Bentang Alam
3. Gunung Merapi
4. Bukit
5. Gunung Krakatau
6. Sungai
7. Kawasan Pegunungan
8. Air terjun

31

1. Kenampakan Buatan

1. Waduk
2. Laboratorium
3. Jalan raya

Siklus air terdiri dari tahap evaporasi, transpirasi, kondensasi, presipitasi dan infiltrasi

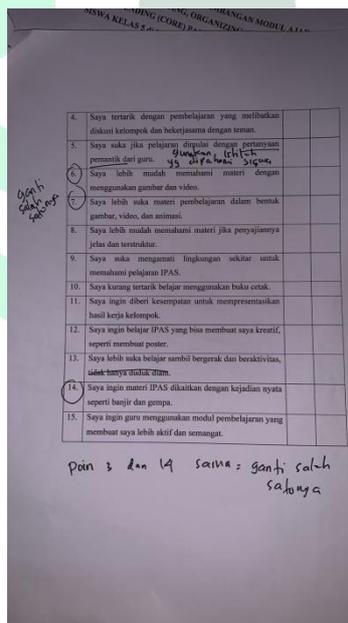
mengajar untuk memahami tahun:	
<b>Tahap Organizing</b>	
4. Guru menjelaskan secara interaktif proses siklus air (evaporasi, kondensasi, presipitasi dan infiltrasi, dengan media presentasi power point.	Organizing, TPACK
5. Peserta didik membuat bagan siklus air dan mencocokkan dengan fenomena nyata.	Literasi
6. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan Ice Breaking yaitu bernyanyi lagu tentang siklus air <a href="https://youtu.be/0fSX00YnloE?feature=shared">https://youtu.be/0fSX00YnloE?feature=shared</a>	Motivasi
7. Peserta didik membuat tabel hubungan antara air dan tanah.	Literasi, TPACK.

mengajar untuk memahami tahun:	
<b>Tahap Organizing</b>	
4. Guru menjelaskan secara interaktif proses siklus air (evaporasi, transpirasi, kondensasi, presipitasi dan infiltrasi) dengan media presentasi power point.	Organizing, TPACK
5. Peserta didik membuat bagan siklus air dan mencocokkan dengan fenomena nyata.	Literasi
6. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan Ice Breaking yaitu bernyanyi lagu tentang siklus air <a href="https://youtu.be/0fSX00YnloE?feature=shared">https://youtu.be/0fSX00YnloE?feature=shared</a>	Motivasi
7. Peserta didik membuat tabel hubungan antara air dan tanah.	Literasi, TPACK.

Tambahkan lembar tes



Perbaiki sesuai catatan pada angket



4. Saya tertarik dengan pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan bekerjasama dengan teman.		
5. Saya suka jika pelajaran dimulai dengan pertanyaan pemantik dari guru.		
6. Saya lebih mudah memahami materi dengan menggunakan gambar dan video.		
7. Saya suka belajar melalui permainan edukatif atau kuis.		
8. Saya lebih mudah memahami materi jika penyajiannya jelas dan terstruktur.		
9. Saya suka mengamati lingkungan sekitar untuk memahami pelajaran IPAS.		
10. Saya kurang tertarik belajar menggunakan buku cetak.		
11. Saya ingin diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.		
12. Saya ingin belajar IPAS yang bisa membuat saya kreatif, seperti membuat poster.		
13. Saya lebih suka belajar sambil bergerak dan beraktivitas, tidak hanya duduk diam.		
14. Saya ingin materi IPAS dikaitkan dengan kejadian nyata seperti banjir dan gempa.		
15. Saya ingin guru menggunakan modal pembelajaran yang membuat saya lebih aktif dan semangat.		

d) Evaluasi pada Tahap Implementasi

Setelah dilakukan revisi, modul ajar berbasis model CORE dengan tema “*Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita*” diuji cobakan dalam skala kecil kepada 20 siswa kelas V MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke. Evaluasi formatif dilakukan melalui angket respons siswa, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa menilai modul ajar ini lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada buku teks dan ceramah. Sebagian besar siswa juga merasa lebih mudah memahami materi karena modul disertai gambar, ilustrasi, dan kegiatan belajar yang variatif. Selain itu, siswa menyampaikan harapan agar modul ini dapat digunakan secara berkelanjutan dalam pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul ajar berbasis CORE sangat praktis, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Evaluasi formatif yang dilakukan selama tahap pengembangan juga menunjukkan bahwa modul memenuhi kriteria kelayakan, baik dari aspek materi, desain, maupun bahasa. Hasil evaluasi ini sekaligus menjadi dasar dalam melakukan penyempurnaan produk, sehingga modul ajar yang dihasilkan benar-benar berkualitas, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan setelah modul ajar berbasis model CORE diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Evaluasi ini mencakup analisis hasil belajar siswa yang diperoleh melalui uji efektivitas. Uji efektivitas dilaksanakan

oleh peneliti setelah implementasi penggunaan modul ajar berbasis CORE pada tema “Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita”.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mengambil sampel penelitian yaitu seluruh siswa kelas V MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke yang berjumlah 20 orang. Hasil evaluasi sumatif ini menjadi dasar untuk menilai sejauh mana modul ajar yang dikembangkan tidak hanya praktis digunakan, tetapi juga efektif dalam membantu siswa memahami materi IPAS serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui efektivitas modul ajar berbasis model CORE yang dikembangkan, dilakukan pengukuran hasil belajar siswa melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Pretest diberikan sebelum siswa menggunakan modul ajar untuk mengukur pemahaman awal mereka terhadap materi “*Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita*”. Sementara itu, posttest dilaksanakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul ajar berbasis CORE, dengan tujuan untuk menilai peningkatan pemahaman mereka setelah proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.10 Nilai rata-rata harian siswa sebelum penerapan modul

No	Nama Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Nilai Akhir	Keterangan
1.	Afika Raihanun	72	74	76	74	Tuntas
2.	Afilah Hariadi	60	63	62	61.7	Tidak Tuntas
3.	Anzar Hariansa	58	60	59	59	Tidak Tuntas
4.	Alvathiha	66	68	67	67	Tidak Tuntas
5.	Bastian	50	55	57	54	Tidak Tuntas

6.	Cakra	70	71	72	71	Tuntas
7.	DahrIan	60	62	63	61.7	Tidak Tuntas
8.	Inra	55	57	59	57	Tidak Tuntas
9.	Karnia Ode	58	60	61	59.7	Tidak Tuntas
10.	Khalifatun Nisa	68	70	72	70	Tuntas
11.	Mawar	64	66	68	66	Tidak Tuntas
12.	Minawati	55	57	58	56.7	Tidak Tuntas
13.	Muchtar	52	54	56	54	Tidak Tuntas
14.	Muh. Akbar	60	62	61	61	Tidak Tuntas
15.	Muh. Ramadhan	48	50	52	50	Tidak Tuntas
16.	Muh. Rifki	45	50	48	47.7	Tidak Tuntas
17.	Muh. Rizaldi	55	56	58	56.3	Tidak Tuntas
18.	Nur Aisyah	53	55	56	54.7	Tidak Tuntas
19.	Pirman	49	51	52	50.7	Tidak Tuntas
20.	Safa Rahmawati	65	66	68	66.3	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil evaluasi sumatif yang diperoleh siswa sebelum penerapan modul ajar dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{n}$$

*Keterangan: F = Jumlah Nilai*

*n = Banyak data*

Hasilnya menunjukkan:  $\frac{1229,8}{20} = 61,49$

Sebelum penerapan modul, guru memberikan penilaian awal (pra-pembelajaran) kepada siswa melalui soal evaluasi harian yang berkaitan dengan materi struktur bumi, lapisan atmosfer, dan fenomena alam. Nilai ini digunakan sebagai acuan dasar untuk mengetahui pemahaman awal siswa. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai, diperoleh bahwa rata-rata nilai harian siswa sebelum penerapan modul adalah sebesar 61,49. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi secara konseptual dan belum menunjukkan penguasaan yang optimal terhadap indicator pembelajaran yang ditetapkan.

Setelah modul ajar berbasis model CORE diterapkan selama tiga kali pertemuan, peneliti kembali memberikan penilaian harian (pasca-pembelajaran) dengan materi dan tingkat kesulitan yang sebanding. Berikut nilai rata-rata harian siswa setelah penerapan modul yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11 Nilai rata-rata harian siswa setelah penerapan modul

No	Nama Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Nilai Akhir	Keterangan
1.	Afika Raihanun	85	87	89	87	Tuntas
2.	Afilah Hariadi	80	82	84	82	Tuntas
3.	Anzar Hariansa	78	80	82	80	Tuntas
4.	Alvathiha	83	85	86	84,7	Tuntas
5.	Bastian	77	79	80	78,7	Tuntas
6.	Cakra	84	86	87	85,7	Tuntas
7.	DahrIan	80	82	83	81,7	Tuntas
8.	Inra	75	78	80	77,7	Tuntas
9.	Karnia Ode	81	83	85	83	Tuntas
10.	Khalifatun Nisa	86	88	89	87,7	Tuntas
11.	Mawar	82	84	86	84	Tuntas
12.	Minawati	79	81	82	80,7	Tuntas

13.	Muchtar	78	80	81	79,7	Tuntas
14.	Muh. Akbar	80	82	83	81,7	Tuntas
15.	Muh. Ramadhan	77	78	80	78,3	Tuntas
16.	Muh. Rifki	76	78	79	77,7	Tuntas
17.	Muh. Rizaldi	78	80	82	80	Tuntas
18.	Nur Aisyah	80	82	83	81,7	Tuntas
19.	Pirman	77	79	81	79	Tuntas
20.	Safa Rahmawati	85	87	89	87	Tuntas

Berdasarkan hasil sumatif yang diperoleh siswa setelah penerapan modul ajar dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{n}$$

*Keterangan: F = Jumlah Nilai*

*n = Banyak data*

*Hasilnya menunjukkan:*  $\frac{1624,7}{20} = 81,24$

Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana rata-rata nilai harian siswa setelah penerapan modul meningkat menjadi 81,24. Nilai ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah mencapai atau bahkan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak madrasah, yaitu sebesar 70.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya modul ajar berbasis model CORE. Sebelum modul diterapkan, hanya ada 3 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Sementara setelah penerapan modul, jumlah siswa sebanyak 20 orang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM), yaitu 70 bahkan beberapa orang diantaranya memiliki nilai diatas rata-rata.

Jika dihitung secara keseluruhan:

- a. Rata-rata nilai sebelum penerapan modul: 61,49
- b. Rata-rata nilai sesudah penerapan modul: 81,24
- c. Peningkatan rata-rata kelas:  $81,24 - 61,49 = 19,75$  poin

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar berbasis model CORE memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Model CORE mendorong siswa untuk lebih aktif, reflektif, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman siswa terhadap materi meningkat secara nyata.

Peningkatan nilai ini menggambarkan bahwa penerapan modul ajar CORE mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep siswa. Hal ini tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam model CORE, yang mendorong siswa untuk mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari (*Connecting*), menyusun informasi dengan terstruktur (*Organizing*), melakukan refleksi terhadap pemahamannya (*Reflecting*), serta menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata (*Extending*). Selain peningkatan dari sisi kognitif, guru juga mencatat adanya perubahan positif dalam sikap siswa terhadap pembelajaran IPAS. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan berani bertanya maupun mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini turut mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih maksimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada nilai rata-rata harian siswa setelah diterapkannya modul ajar berbasis model CORE, yang mencerminkan keberhasilan modul dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta efektivitasnya dalam membantu siswa memahami materi IPAS secara lebih mendalam.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis kebutuhan pengembangan Modul Ajar Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran IPAS di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan awal, ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPAS di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke, guru masih mengandalkan buku teks secara dominan tanpa dukungan modul kontekstual yang memadukan aspek teoretis dan praktis. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya keaktifan siswa serta kesulitan mereka dalam mengaitkan konsep IPAS dengan pengalaman sehari-hari. Lebih jauh, mayoritas pendidik masih menerapkan pendekatan pembelajaran berpusat pada guru (teacher-centered), di mana proses pembelajaran cenderung bersifat monologis dan menitikberatkan pada ceramah serta hafalan. Pendekatan semacam ini berpotensi menghambat motivasi intrinsik siswa dan menurunkan kualitas pemahaman konseptual. Hal ini sejalan dengan teori *Humanistic Learning Theory* oleh Carl Rogers. Teori ini mengungkapkan bahwa pembelajaran yang otentik dan bermakna terjadi ketika siswa menjadi pusat proses pembelajaran. Dalam pendekatan teacher-centered, siswa

cenderung kehilangan rasa memiliki terhadap proses belajar dan ini menghambat motivasi intrinsik mereka.<sup>46</sup>

Tak hanya itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh Amanda Lembah Muria, yang menyatakan bahwa “siswa cenderung mengalami penurunan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis apabila pembelajaran masih berpusat pada guru tanpa melibatkan aktivitas interaktif”.<sup>47</sup> Dengan demikian, diperlukan suatu modul ajar yang dirancang secara sistematis dan interaktif untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending*) dipilih karena memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi dengan pengalaman awal (*Connecting*), menyusun serta mengintegrasikan informasi secara terstruktur (*Organizing*), merefleksikan hasil pemahaman (*Reflecting*), dan memperluas wawasan melalui tugas lanjutan yang bermakna (*Extending*). Pendekatan ini terbukti efektif dalam penelitian oleh Karmila Dewi Harahap, yang menunjukkan bahwa “penerapan modul ajar berbasis CORE pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar”.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Carl R. Rogers, *Freedom to Learn*, ed. Charles E (Columbus: Merrill Publishing Company, 1969).

<sup>47</sup> Amanda Lembah Muria and Yudi Budiarti, “Model Pembelajaran Core Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2021): 1–6, <https://doi.org/10.17509/jppd.v8i1.32183>.

<sup>48</sup> Karmila Dewi Harahap, “Efektivitas Model Core (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Critical Thinking Siswa Pada Kelas V SD Negeri 112224 Kota Pinang,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]* 3, no. 1 (2022): 10–18.

## **2. Desain Pengembangan Modul Ajar Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran IPAS di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara**

Tahap desain merupakan tahapan kedua dari model ADDIE. Pada tahap ini diperoleh seluruh informasi dari tahap analisis yang kemudian digunakan untuk mulai menyusun proses kreatif pengembangan modul ajar berbasis model CORE. Desain dilakukan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran IPAS di kelas V MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke, Kabupaten Luwu Utara. Selain itu, pendidik juga mengidentifikasi materi yang dibutuhkan, menentukan strategi pembelajaran yang tepat, serta merancang cara evaluasi untuk mengukur capaian belajar peserta didik.

Modul ajar berbasis model CORE yang dirancang harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang telah diidentifikasi pada tahap analisis. Pengembangan modul ini dilakukan secara sistematis untuk menjawab kebutuhan tersebut agar nantinya dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Desain modul dimulai dengan menentukan topik berdasarkan Capaian Pembelajaran IPAS kelas V sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, penyusun menyusun identitas modul yang mencakup judul, mata pelajaran, kelas, fase, jumlah pertemuan, dan model pembelajaran yang digunakan.

Kemudian, ditentukan kompetensi awal, tujuan pembelajaran, serta pemahaman bermakna yang relevan dengan topik “Bumi Kita”. Kegiatan pembelajaran dirancang berdasarkan tahapan model CORE yang mencakup *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, dan *Extending*. Setiap tahapan ini didukung

oleh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disusun sesuai kebutuhan. Selain itu, disusun pula instrumen asesmen untuk menilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta komponen refleksi bagi peserta didik dan guru.

Desain modul dilengkapi dengan lampiran media pembelajaran seperti tautan video dan gambar ilustratif mengenai kenampakan alam, guna memperkaya materi ajar. Setelah semua komponen selesai, penyusun melengkapi dokumen dengan lembar persetujuan dari penyusun dan pembimbing. Seluruh dokumen kemudian diedit dan disempurnakan menggunakan aplikasi Canva untuk menghasilkan file PDF yang siap dicetak maupun dibagikan secara digital. Desain media ini diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi peserta didik.

Modul ini dilengkapi dengan ilustrasi, diagram, serta LKPD yang menarik sehingga peserta didik menjadi lebih antusias belajar mandiri dan tidak mudah bosan saat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan modul CORE juga membantu guru dalam mengelola alur pembelajaran sehingga materi tersampaikan dengan lebih terstruktur. Hal ini sependapat dengan penelitian Rahmatina dkk. yang menunjukkan bahwa modul transformasi geometri berbasis CORE dinyatakan layak dan efektif digunakan, dengan peningkatan pemahaman siswa ditunjukkan melalui skor N-Gain sebesar 0,694.<sup>49</sup> Selanjutnya, penelitian Anugrah Zega dkk. juga menemukan bahwa modul matematika berbasis CORE sangat valid, sangat praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan

---

<sup>49</sup> Rahmatina Rahmatina et al., "Pengembangan Modul Transformasi Berbasis CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)," *ARITHMETIC: Academic Journal of Math* 2, no. 2 (2020): 111, <https://doi.org/10.29240/ja.v2i2.1742>.

pemecahan masalah matematis siswa.<sup>50</sup> Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar IPAS berbasis model CORE untuk siswa kelas V MI Al-Muhdhariyah No. 07 Tokke Kabupaten Luwu Utara berpotensi besar meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

### **3. Validasi Pengembangan Modul Ajar Berbasis Model CORE pada mata pelajaran IPAS di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara**

Pada tahap ini, produk yang dikembangkan merupakan hasil terjemahan dari tahap perencanaan. Bagian-bagian yang telah dirancang sebelumnya disusun dan didesain sedemikian rupa sehingga tertata dalam sebuah modul ajar IPAS untuk siswa kelas V MI Al-Muhdhariyah No. 07 Tokke, Kabupaten Luwu Utara. Modul ajar ini dibuat menggunakan aplikasi Canva, meliputi halaman sampul, daftar isi, materi “Bumi Kita”, ilustrasi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta buku petunjuk penggunaan modul bagi guru. Selanjutnya, dilakukan proses validasi oleh tiga pakar validator yang ahli di bidangnya untuk memperoleh data keabsahan modul.

Berdasarkan hasil validasi wawancara pendidik sebagai metode data collection dalam tahap Analyze yang digunakan untuk mengidentifikasi needs, gaps, dan context atau analisis kebutuhan peserta didik dari sudut pandang pendidik, diperoleh persentase sebesar 75%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “layak digunakan dengan revisi ringan”, sehingga informasi yang diperoleh cukup representatif dalam menggambarkan analisis kebutuhan peserta

---

<sup>50</sup> Amin Otoni Desman Anugrah Zega, Netti Kariani Mendrofa , Ratna Natalia Mendrofa and Harefa, “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis CORE Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa,” *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika* 4, no. 3 (2024): 1332–50.

didik untuk dasar pengembangan modul ajar berbasis model CORE. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan agar pertanyaan wawancara analisis kebutuhan tersebut lebih optimal. Menurut Branch, dalam tahap Analyze, penting untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan konteks belajar, yang dapat dilakukan melalui wawancara dengan pendidik (guru) sebagai pelaku langsung dalam proses pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari guru dianggap valid dan representatif, karena guru mengetahui kondisi kelas, hambatan belajar, serta karakteristik siswa secara langsung.<sup>51</sup>

Validasi angket yang digunakan untuk menggali lebih dalam kebutuhan peserta didik pada tahap awal pengembangan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 77,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen angket berada dalam kategori “layak digunakan dengan revisi ringan”. Hal ini menandakan bahwa angket sudah cukup memenuhi kriteria validitas isi dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, termasuk minat, gaya belajar, dan kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran. Dengan demikian, angket ini dapat digunakan sebagai dasar yang cukup representatif dalam merancang modul ajar berbasis model CORE, meskipun masih diperlukan penyempurnaan pada beberapa butir pertanyaan agar lebih jelas, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Menurut Arikunto, validitas isi adalah tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur isi yang seharusnya diukur, dan sangat penting ketika menyusun angket untuk mengetahui aspek-aspek seperti minat,

---

<sup>51</sup> Robert M. Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*. (New York: Business Media., 2009).

kebutuhan, dan hambatan belajar siswa. Ia menekankan bahwa setiap butir pertanyaan dalam angket harus mewakili indikator yang ingin digali, agar hasil yang diperoleh benar-benar dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan pengembangan pembelajaran.<sup>52</sup>

Validasi media yang mencermati aspek kualitas ilustrasi, diagram, dan tata letak modul memperoleh persentase sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa tampilan visual modul berada dalam kategori “layak digunakan dengan revisi ringan”. Artinya, secara umum media telah memenuhi standar kelayakan visual dalam mendukung proses pembelajaran, namun masih terdapat beberapa bagian yang perlu disempurnakan, seperti konsistensi penggunaan gambar, keseimbangan tata letak, dan kejelasan diagram agar lebih komunikatif serta sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Menurut Arsyad, media pembelajaran yang baik harus didesain secara visual dengan mempertimbangkan konsistensi elemen gambar, warna, tata letak, dan kejelasan ilustrasi. Hal ini bertujuan untuk mendukung daya tarik, memperjelas pesan, dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.<sup>53</sup>

Validasi materi yang bertujuan untuk menilai kesesuaian isi modul ajar dengan Capaian Pembelajaran (CP) IPAS kelas V Kurikulum Merdeka memperoleh persentase sebesar 80%. Nilai ini berada pada kategori “layak digunakan dengan revisi ringan”, yang menunjukkan bahwa secara substansi, materi yang disusun telah sesuai dengan kompetensi inti dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Meskipun demikian, terdapat beberapa bagian

---

<sup>52</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

<sup>53</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011).

yang masih memerlukan penyempurnaan, seperti penguatan kedalaman konten, penyajian contoh kontekstual, atau penyesuaian dengan kebutuhan belajar siswa, agar modul semakin optimal dalam mendukung pencapaian kompetensi. Menurut Marzuki, materi yang disajikan dalam modul ajar harus disusun secara sistematis berdasarkan kompetensi inti, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam kurikulum. Hal ini penting untuk memastikan bahwa substansi modul benar-benar relevan, tidak menyimpang, serta mendukung tercapainya kompetensi dasar siswa secara optimal.<sup>54</sup>

#### **4. Kepraktisan Modul Ajar Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran IPAS di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara**

Kepraktisan diartikan sebagai kemudahan-kemudahan yang ada pada suatu perangkat pembelajaran, baik dalam hal penyusunan, penggunaan, penyampaian materi, maupun dalam hal pelaksanaannya di kelas. Berdasarkan tahap uji kepraktisan, peneliti menyimpulkan hasil dari penilaian pendidik, serta hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik terhadap pengembangan modul ajar berbasis model CORE, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) peserta didik lebih mudah memahami alur pembelajaran karena kegiatan dirancang secara sistematis melalui tahapan CORE, (2) peserta didik menunjukkan minat belajar yang tinggi selama mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) peserta didik merasa kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan karena dilengkapi gambar, ilustrasi, dan LKPD yang menarik, (4) peserta didik aktif dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas sesuai tahapan CORE, (5) peserta didik lebih fokus dan tidak

---

<sup>54</sup> Ahmad Dwi Marzuki, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran menggunakan modul ajar berbasis model CORE.

Hasil uji kepraktisan yang dilakukan terhadap siswa dan guru juga menunjukkan bahwa media ini memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi. Uji kepraktisan oleh siswa menunjukkan rata-rata tingkat kepraktisan sebesar 90,08% dengan kategori "sangat praktis". Sedangkan uji kepraktisan oleh guru diperoleh informasi bahwa modul ajar berbasis model CORE dinilai sangat membantu dalam proses pembelajaran. Struktur tahapan CORE yang sistematis memudahkan guru dalam mengarahkan peserta didik untuk memahami materi. Selain itu, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran, yang menunjukkan bahwa modul ini sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas V. Dengan demikian, modul dianggap praktis dan layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul ini tidak hanya mudah digunakan oleh siswa, tetapi juga sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Kepraktisan media ini didukung oleh kemudahan navigasi, tampilan yang menarik, serta fitur interaktif yang membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Kemampuan berpikir peserta didik di kelas juga mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal sebelum diterapkannya modul ajar ini. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menghubungkan pengetahuan sebelumnya (*Connecting*), mengorganisasi informasi baru (*Organizing*), melakukan refleksi terhadap pembelajaran (*Reflecting*), hingga mengembangkan pemahaman melalui kegiatan lanjutan (*Extending*). Modul ajar yang dikembangkan juga membantu

pendidik dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi secara terstruktur. Setelah peneliti menerapkan modul ajar ini, dilakukan wawancara kepada guru dan peserta didik untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap penggunaan modul berbasis model CORE dalam pembelajaran IPAS.

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa respons peserta didik terhadap penggunaan modul ajar sangat positif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya karena penyajian materi yang menarik, tahapan pembelajaran yang mudah diikuti, serta keterlibatan peserta didik yang lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mencerminkan bahwa modul yang dikembangkan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep IPAS secara sistematis melalui tahapan CORE.

#### **5. Efektivitas Modul Ajar Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran IPAS di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara**

Efektivitas modul ajar berbasis model *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending* (CORE) pada mata pelajaran IPAS diuji melalui perbandingan hasil pretest dan posttest siswa kelas V di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke, Kabupaten Luwu Utara. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa dari 61,49 pada saat pretest menjadi 81,24 pada saat posttest. Terdapat kenaikan sebesar 19,75 poin, yang mengindikasikan bahwa penggunaan modul ajar berbasis model CORE mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan terhadap materi yang dipelajari.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi IPAS ketika disajikan melalui pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan berpusat pada siswa seperti model CORE, dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah dan penggunaan buku teks semata. Pendekatan CORE mendorong siswa untuk mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya (*Connecting*), mengorganisasi informasi secara sistematis (*Organizing*), melakukan refleksi terhadap pemahaman mereka (*Reflecting*), serta menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks kehidupan nyata (*Extending*). Selain itu, kegiatan refleksi dan latihan soal yang disertakan dalam modul turut membantu siswa dalam mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Peningkatan rata-rata nilai siswa dari pretest ke posttest menjadi bukti bahwa modul ajar berbasis model CORE efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada siswa kelas V di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa secara aktif terlibat dalam proses membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Model pembelajaran CORE (*Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, dan *Extending*) selaras dengan prinsip dasar konstruktivisme, karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, mengorganisasi informasi secara logis, melakukan refleksi terhadap proses belajar, serta memperluas pemahaman melalui aplikasi nyata. Modul ajar yang dikembangkan

dalam penelitian ini mengarahkan siswa untuk menjadi subjek aktif dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi.<sup>55</sup> Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga membangun pemahaman melalui proses berpikir kritis dan reflektif. Hasil peningkatan nilai siswa setelah menggunakan modul ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis konstruktivisme, sebagaimana diwujudkan dalam model CORE, mampu mendorong keterlibatan kognitif yang lebih dalam dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian oleh Fitriyani yang menunjukkan bahwa pengembangan modul ajar berbasis pendekatan aktif dan kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.<sup>56</sup> Begitu pula penelitian oleh Wulandari dan Santosa mengungkapkan bahwa modul berbasis model pembelajaran inovatif, seperti CORE, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa di jenjang sekolah dasar.<sup>57</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul ajar berbasis model *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending* (CORE) yang dikembangkan dalam penelitian ini tidak hanya praktis, tetapi juga efektif dalam meningkatkan

---

<sup>55</sup> Vygotsky Piaget, *The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: MA: Harvard University Press, 1978).

<sup>56</sup> Wahyu Setya Dwandaru Rina Fitriyani, Punaji Setyosari, "The Development of Contextual-Based Learning Modules to Improve Student Engagement," *International Journal of Instruction* 15, no. 1 (2022): 115–30.

<sup>57</sup> Heru Santosa Siti Wulandari, "Pengembangan Modul Berbasis Model CORE Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 2 (2021): 123–30.

hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya siswa kelas V di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke, Kabupaten Luwu Utara.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan modul ajar berbasis model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas V di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, ditemukan bahwa proses pembelajaran IPAS di kelas V MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), dengan penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Hal ini berdampak pada rendahnya keaktifan peserta didik serta kesulitan mereka dalam mengaitkan konsep-konsep IPAS dengan kehidupan sehari-hari. Keadaan tersebut menunjukkan perlunya pengembangan modul ajar yang bersifat kontekstual dan interaktif. Model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dipandang tepat untuk menjawab permasalahan ini karena mampu membangun pengalaman belajar yang bermakna, melibatkan siswa secara aktif, serta mendorong kemampuan berpikir kritis dan reflektif.
2. Desain modul ajar berbasis model CORE disusun secara sistematis berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan mengacu pada Capaian Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka. Modul dirancang dengan mencantumkan identitas lengkap, kompetensi awal, tujuan pembelajaran, serta

pemahaman bermakna. Kegiatan pembelajaran diformulasikan melalui tahapan model CORE, yang masing-masing dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan media pembelajaran seperti video serta gambar ilustratif. Selain itu, disusun pula instrumen asesmen untuk menilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penyusunan modul ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V.

3. Modul ajar berbasis model CORE yang telah dikembangkan memperoleh hasil validasi dari beberapa aspek dengan kategori "layak digunakan dengan revisi ringan". Validasi wawancara guru memperoleh persentase sebesar 75%, validasi angket siswa sebesar 77,5%, validasi media sebesar 75%, dan validasi materi sebesar 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul telah memenuhi kriteria kelayakan dari sisi substansi, tampilan visual, dan isi materi yang sesuai dengan kurikulum. Meskipun demikian, terdapat beberapa komponen yang masih perlu disempurnakan agar kualitas modul semakin optimal, seperti penguatan pada kedalaman materi, kesesuaian ilustrasi, serta perumusan item pada instrumen evaluasi.

4. Modul ajar berbasis model CORE terbukti memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang sangat positif dengan persentase sebesar 90,08%, termasuk dalam kategori "sangat praktis". Modul ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta membantu peserta didik memahami pembelajaran melalui alur yang sistematis dan menarik. Siswa lebih aktif, fokus, dan antusias

dalam mengikuti proses pembelajaran karena modul dilengkapi dengan ilustrasi, gambar, dan LKPD yang menarik. Selain itu, penggunaan tahapan CORE mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik melalui aktivitas *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, dan *Extending*. Modul ini juga mendukung guru dalam mengelola kelas serta meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

5. Berdasarkan hasil uji efektivitas yang dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul ajar, ditemukan adanya peningkatan pemahaman yang cukup signifikan. Efektivitas modul ajar berbasis model *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, dan *Extending* (CORE) pada mata pelajaran IPAS diuji melalui pemberian pretest dan posttest kepada siswa kelas V di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke, Kabupaten Luwu Utara. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebelum penggunaan modul (pretest) adalah 61,49, sedangkan setelah penggunaan modul (posttest), rata-rata nilai meningkat menjadi 81,24. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 19,75 poin. Kenaikan ini menunjukkan bahwa penerapan modul ajar berbasis model CORE efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS yang dipelajari. Model CORE yang mengintegrasikan tahapan menghubungkan konsep, mengorganisasi informasi, merefleksikan pembelajaran, dan memperluas pemahaman terbukti mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar serta memperkuat pemahaman konseptual mereka.

## B. Saran

### 1. Bagi Guru dan Pendidik

Guru disarankan untuk memanfaatkan modul ajar berbasis model CORE ini sebagai alternatif perangkat pembelajaran IPAS yang interaktif dan sistematis. Tahapan *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, dan *Extending* dapat diterapkan secara fleksibel untuk menumbuhkan keterlibatan aktif peserta didik dan meningkatkan pemahaman konseptual. Guru juga dapat menyesuaikan isi modul dengan karakteristik siswa dan kondisi kelas.

### 2. Bagi Satuan Pendidikan

Pihak sekolah diharapkan mendukung penggunaan modul ajar berbasis model CORE dengan menyediakan sarana pendukung seperti akses perangkat digital dan koneksi internet. Selain itu, sekolah dapat mendorong guru-guru lain untuk mengembangkan modul serupa pada mata pelajaran lain guna menunjang implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.

### 3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan memanfaatkan modul ini secara aktif dan mandiri. Dengan mengikuti tahapan CORE secara penuh, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap konsep IPAS serta meningkatkan kemampuan refleksi dan berpikir tingkat tinggi.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan modul ajar berbasis model CORE pada materi dan jenjang yang berbeda. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan uji coba modul, misalnya dengan

melibatkan lebih banyak sekolah atau mengamati dampaknya dalam jangka panjang terhadap hasil belajar, sikap, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dwi Marzuki. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Akbar, Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018.
- Ali Nahrudin Tanal, Junita, Lilis Suryani. "Spiritualitas Dan Kompensasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Guru Madrasah :” *Onim : Jurnal Sosial Keagamaan* 5, No. 2 (2024): 96–119. <https://doi.org/10.53491/porosnim.v5i2.1412>.
- Amalia, Fitri, Rasa A. Anggayudha, And Kusumawardhani Aldilla. *Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Untuk Sd Kelas V. Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Buku Siswa*, 2021.
- An-Nawawi, Yahya Bin Syaraf. *Syarah Shahih Muslim*. Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 1996.
- Any Isroaty, Sunardi, Nurcholif Diah Sri Lestari, Didik Sugeng Pambudi, Dian Kurniati. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Core Dengan Pendekatan Rme Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis.” *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 12, No. 1 (2023): 1141–54.
- Astrial, A., Syahril, S., Maison, M., & Kurniawan, D. A. "Pengembangan Modul Npembelajaran Berbasis Model Core Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 7, No. 1 (2023): 1058–67.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Branch, Robert M. *Instructional Design: The Addie Approach*. New York: Springer Science & Business Media, 2009.
- Carl R. Rogers. *Freedom To Learn*. Edited By Charles E. Columbus: Merrill Publishing Company, 1969.
- Daryanto, Mohammad Purnama. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, Rpp, Phb, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Desman Anugrah Zega, Netti Kariani Mendrofa , Ratna Natalia Mendrofa, Amin Otoni, And Harefa. "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Core Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa.” *Jurnal Riset Hots Pendidikan Matematika* 4, No. 3 (2024): 1332–50.
- Dewi, Ni Nyoman Prashanti Kusuma, And Ni Wayan Suniasih. "Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending Berbantuan

- Mind Mapping Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Ipa.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, No. 3 (2023): 537–46. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.63500>.
- Ehrick, Febriani, And Mardi Takwim , Bungawati. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Ipa Di Kelas Iv Sdn 115 Lanosi Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, No. 4 (2024): 321–36.
- Esse, Johannes. “Esse Johanes Dan Rekan-Rekan Pada Tahun 2021 Dengan Judul "Penerapan Model Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Dan Extending) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Di Kelas V Sdn Roja 3 Ende.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2722–3353 (2021).
- Harahap, Karmila Dewi. “Efektivitas Model Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Terhadap Critical Thinking Siswa Pada Kelas V Sd Negeri 112224 Kota Pinang.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [Jimedu]* 3, No. 1 (2022): 10–18.
- Hasriani, Baderiah, Bungawati, Wiratman, Arwan. “Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Tema Selamatkan Makhluk Hidup.” *Indo-Mathedu Intellectuals Journal* 5, No. 2 (2024): 1432–40.
- Inna. “Wawancara Dengan Pendidik Setelah Penerapan Modul,” 21 April 2025
- Junitasari, Junitasari, Yenita Roza, And Putri Yuanita. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Model Core Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Smp.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, No. 1 (2021): 744–58. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.415>.
- Kaharuddin, Saiful, Rusli Malli, And Dahlan Lamabawa. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Muhammadiyah.” *Polyscopia* 1, No. 3 (2024): 91–100. <https://doi.org/10.57251/polyscopia.v1i3.1354>.
- Kaso, N, And E Rahmadani. “E-Modul Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal Berbantuan Aplikasi Sigil Sebagai Inovasi Dalam Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa.” *Jurnal Sinestesia* 13, No. 2 (2023): 1001–12. <https://www.sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/433>.
- Khoerunnisa, Putri, And Syifa Masyhuril Aqwal. “Analisis Model-Model Pembelajaran.” *Fondatia* 4, No. 1 (2020): 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.
- Magdalena, Ina, Amalita Aziah Septiarini, And Siti Nurhaliza. “Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat.” *Pensa : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, No. 2 (2020): 241–65.
- Mujtahidah, Nurul, Munir Yusuf, Muhammad Guntur, And Aswar.

- “Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Kreatif Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sdn 05 Salamae Kota Palopo.” *Jurnal Konsepsi* 12, No. 4 Se-Daftar Artikel (2023): 53–61. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/288>.
- Muria, Amanda Lembah, And Yudi Budianti. “Model Pembelajaran Core Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 8, No. 1 (2021): 1–6. <https://doi.org/10.17509/jppd.v8i1.32183>.
- Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi. *Shahih Muslim*. Hadis No. Dar Ihya’ At-Turats Al-‘Arabi, N.D.
- Niarti, Nina, Syahrul Azmi, Muhammad Turmuzi, And Laila Hayati. “Pembelajaran Kooperatif Tipe Core (Connecting – Organizing – Reflecting – Extending) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Siswa Kelas Viii Smp.” *Griya Journal Of Mathematics Education And Application* 1, No. 3 (2021): 297–305. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i3.68>.
- Nirwana, A J, And L Marliyah. “Hubungan Perilaku Sosial Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Sd Negeri 124 Bengkulu Utara.” *Journal Of Economic Education And Entrepreneurship* 1, No. 1 (2020): 11–16.
- Nugraha, I., & Suherdi, D. “Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Dalam Meningkatkan Keretrampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, No. 1 (2023): 1367–77.
- Nugroho, Sigit Galih. “Pengaruh Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Di Smp Negeri 206 Jakarta.” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta* 2, No. 1 (2020): 84–93. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v2i1.12128>.
- “Observasi Lapangan,” 10 Januari 2025.
- “Penyebaran Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik,” 14 Januari 2025
- Piaget, Vygotsky. *The Development Of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Ma: Harvard University Press, 1978.
- Purwanto, Anton. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ips Berorientasi Model Problem Based Learning Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 5, No. 1 (2019): 882–91. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n1.p882-891>.
- Qolbu, N. S., & Astri Sutrisnawati, A. R. A. “Pengembangan Media Animus Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, No. 6

(2022): 1034–10350.

Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. 3rd Ed. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Rahayu, Sri, Wibi Wijaya, Trina Febriani, And Yanti Sri Wahyuni. “Kiat Membuat Pembelajaran Ips Terpadu Model Connected Bagi Guru Di Sekolah Dasar.” *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 10, No. 2 (2022): 191–202. <https://doi.org/10.15548/Turast.V10i2.4796>.

Rahmatina, Rahmatina, Laila Maharani, Abi Fadila, And Bambang Sri Anggoro. “Pengembangan Modul Transformasi Berbasis Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending).” *Arithmetic: Academic Journal Of Math* 2, No. 2 (2020): 111. <https://doi.org/10.29240/Ja.V2i2.1742>.

Raihanun, Afika. “Wawancara Dengan Siswa Setelah Penerapan Modul,” 21 April 2025

RI, Kementerian Agama. *Al-Quran Dan Terjemahannya. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran*. Jakarta, 2015.

Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Rina Fitriyani, Punaji Setyosari, Wahyu Setya Dwandaru. “The Development Of Contextual-Based Learning Modules To Improve Student Engagement.” *International Journal Of Instruction* 15, No. 1 (2022): 115–30.

Rizqiani, Tsamania Ayu Putri. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ips Di Sd.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No. 1 (2022): 4277–81.

Robert M. Branch. *Instructional Design: The Addie Approach*. New York: Business Media., 2009.

Sigit, Setiyawan, And Harjono Ahmad. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Core Untuk.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, No. 4 (2021): 800–806.

Siti Wulandari, Heru Santosa. “Pengembangan Modul Berbasis Model Core Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, No. 2 (2021): 123–30.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.

Sugiyono. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta. 2013),” N.D.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

Rineka Cipta, 2010.

- Suryani, L. “Pengembangan Modul Pembelajaran Subtema Gangguan Kesehatan Pada Organ Peredaran Darah Berbasis Nilai-Nilai Keislaman.” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 11, No. 2 (2022): 71–84. <https://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/273%0ahttps://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/download/273/265>.
- Suryani, Lilis, Muhammad Kadri, And Arwan Wiratman. “Pengembangan Peta 3d Berorientasi Kearifan Lokal Sulawesi Selatan Untuk Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4, No. 1 (2024): 84–95. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1131>.
- Taqwa, M. R. A., & Faizah, R. “Penerapan Model Pembelajaran Core Untuk Mengembangkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Mi.” *Journal Of Islamic Primary Education* 6, No. 1 (2023): 49–58.
- Tia Basana Hutagalung, And Liesna Andriany. “Filosofi Pendidikan Yang Diusung Oleh Ki Hadjar Dewantara Dan Evolusi Pendidikan Di Indonesia.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 2, No. 3 (2024): 91–99. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.615>.
- Ujud, Sartika, Taslim D Nur, Yusmar Yusuf, Ningsi Saibi, And Muhammad Riswan Ramli. “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan.” *Jurnal Bioedukasi* 6, No. 2 (2023): 337–47. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.
- Wati, Karlina, Yunin Hidayati, Ana Yuniasti Retno Wulandari, And Mochamad Ahied. “Pengaruh Model Pembelajaran Core (Connecting Organizing Reflecting Extending) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.” *Natural Science Education Research* 1, No. 2 (2019): 108–16. <https://doi.org/10.21107/nser.v1i2.4249>.
- “Wawancara Analisis Kebutuhan Dengan Pendidik,” 6 Januari 2025.
- Yanti, Zella, And Murtala Murtala. “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua.” *Jurnal Ekonomika Indonesia* 8, No. 2 (2019): 72. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v8i2.972>.



## Lampiran 1: Surat Izin Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**

Jl. Simpursiang Nomor.27 Masamba, Telp : (0473) 21000 Fax : (0473) 21000 Kode Pos : 92966  
Email : dpmptsp@luwuutarakab.go.id Website : <http://dpmptsp.luwuutarakab.go.id>

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 0202/SKP/DPMPTSP/VI/2025

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Ega Prasiska beserta lampirannya.  
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara 070/195/VI/Bakesbangpol/2025  
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;  
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;  
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama : Ega Prasiska  
Nomor Telepon : 085325798284  
Alamat : Dusun Tokke, Desa Tokke, Kec. Malangke, Kab. Luwu Utara  
Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo  
Judul Penelitian : Pengembangan Modul Ajar Berbasis Model Connecting, Organizing, Reflecting, Dan Extending (Core) Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 5 Di MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara  
Lokasi Penelitian : MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke Kab. Luwu Utara

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 25 Maret 2025 s/d 27 Mei 2025.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba Pada  
Tanggal : 20 Maret 2025

An. BUPATI LUWU UTARA  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



Didanda tangani secara elektronik oleh:  
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Luwu Utara  
Ir. Alauddin Sukri, M.Si  
20/03/2025 11:54:40

Ir. Alauddin Sukri, M.Si  
NIP : 196512311997031060



Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

## Lampiran 2: Lembar Validasi Instrumen Analisis Kebutuhan Wawancara Guru

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA GURU  
ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS  
MODEL CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING,  
DAN EXTENDING (CORE) PADA MATA PELAJARAN IPAS  
SISWA KELAS 5 di MI AL-MUHDHARIYAH NO.07 TOKKE  
KABUPATEN LUWU UTARA**

Nama Validator : Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Bidang Validator : Kebutuhan

### A. Tujuan

Sehubungan dengan penyusunan skripsi dengan judul "**Pengembangan Modul Ajar Berbasis Model Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending (Core) pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas 5 di Mi Al-Muhdhariyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara**", saya, Ega Prasiska, dengan NIM 21.0205.0001, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, mengajukan permohonan kepada validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah dikembangkan dalam penelitian ini. Instrumen yang dimaksud digunakan untuk mengukur kevalidan dalam rangka penyusunan skripsi saya. Penilaian bapak sangat penting untuk memastikan kualitas dan keefektifan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

### B. Petunjuk

Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (1) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

**Keterangan Skala Penilaian :**

- o Angka 1 berarti "kurang relevan"
- o Angka 2 berarti "cukup relevan"
- o Angka 3 berarti "relevan"
- o Angka 4 berarti "sangat relevan"

**Tabel Penilaian :**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang diperoleh jelas.			✓		
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓		
3.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian.			✓		
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber.			✓		
5.	Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap.			✓		
6.	Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai bahan ajar yang berupa lembar kerja siswa yang akan dikembangkan.			✓		
7.	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan materi ajar mengenai materi.			✓		
8.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat sesuai dan memadai untuk kebutuhan pembelajaran yang akan dikembangkan.			✓		

Jika Bapak/Ibu memiliki penilaian atau masukan lain yang perlu disampaikan, mohon untuk mencatatnya pada kolom yang tersedia di bawah ini.

**Penilaian Umum:**

- Angka 1 berarti instrumen belum dapat digunakan.
- Angka 2 berarti instrumen dapat digunakan dengan revisi besar.
- Angka 3 berarti instrumen dapat digunakan dengan revisi kecil.
- Angka 4 berarti instrumen dapat digunakan tanpa revisi.

Palopo, 10 maret, 2025

Kebutuhan



Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 199402232020122019

### Lampiran 3: Lembar Validasi Instrumen Analisis Kebutuhan Angket Siswa

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET PENGEMBANGAN MODUL AJAR  
BERBASIS MODEL CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING,  
DAN EXTENDING (CORE) PADA MATA PELAJARAN IPAS  
SISWA KELAS 5 di MI AL-MUHDHARIYAH NO.07 TOKKE  
KABUPATEN LUWU UTARA**

Nama Validator : Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

~~Bidang Validator~~ : ~~Kebutuhan~~

#### A. Tujuan

Sehubungan dengan penyusunan skripsi yang dengan judul "**Pengembangan Modul Ajar Berbasis Model Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending (Core) pada Mata Pelajaran Ipas Siswa Kelas 5 di Mi Al-Muhdhariyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara**", saya, Ega Prasiska, dengan NIM 21.0205.0001, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, mengajukan permohonan kepada validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah dikembangkan dalam penelitian ini. Instrumen yang dimaksud digunakan untuk mengukur kevalidan dalam rangka penyusunan skripsi saya. Penilaian bapak sangat penting untuk memastikan kualitas dan keefektifan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

#### B. Petunjuk

Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (1) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

**Keterangan Skala Penilaian :**

- o Angka 1 berarti "kurang relevan"
- o Angka 2 berarti "cukup relevan"
- o Angka 3 berarti "relevan"
- o Angka 4 berarti "sangat relevan"

**Tabel Penilaian :**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Kejelasan judul lembar angket.				✓	
2.	Kejelasan butir pertanyaan.			✓		
3.	Kejelasan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan.			✓		
4.	Kesesuaian pertanyaan dengan aspek yang diharapkan.			✓		
5.	Kejelasan petunjuk pengisian angket.			✓		
6.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan peneliti.			✓		
7.	Pernyataan mengungkapkan informasi yang tepat.			✓		
8.	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap.			✓		
9.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓		
10.	Bahasa yang digunakan efektif.			✓		

Jika Bapak/Ibu memiliki penilaian atau masukan lain yang perlu disampaikan, mohon untuk mencatatnya pada kolom yang tersedia di bawah ini.

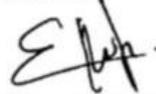
Perbaiki sesuai aturan pada angket.

**Penilaian Umum:**

- Angka 1 berarti instrumen belum dapat digunakan.
- Angka 2 berarti instrumen dapat digunakan dengan revisi besar.
- Angka 3 berarti instrumen dapat digunakan dengan revisi kecil.
- Angka 4 berarti instrumen dapat digunakan tanpa revisi.

Palopo, 10, maret. 2025

~~Kebutuhan~~



Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 199402232020122019

## Lampiran 4: Lembar Validasi Media

**LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS  
MODEL CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING,  
DAN EXTENDING (CORE) PADA MATA PELAJARAN IPAS  
SISWA KELAS 5 di MI AL-MUHDHARIYAH NO.07 TOKKE  
KABUPATEN LUWU UTARA**

**Sub Tema** : Ayo Berkenalan Dengan Bumi Kita  
**Nama Validator** : HJ. Salmilah, S.Kom., MT.  
**Jabatan** : Dosen

**Petunjuk**

Dalam penyusunan skripsi dengan judul "**Pengembangan Modul Ajar Berbasis Model Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending (Core) pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas 5 di Mi Al-Muhdhariyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara**", untuk itu peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator ahli media pada modul yang telah dikembangkan oleh peneliti dengan petunjuk dibawah ini:

1. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian
2. Untuk penilaian umum, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
3. Untuk saran/revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom yang telah disediakan

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

**Keterangan Skala Penilaian** :

- o Angka 1 berarti "kurang relevan"
- o Angka 2 berarti "cukup relevan"
- o Angka 3 berarti "relevan"
- o Angka 4 berarti "sangat relevan"

Tabel Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Tata letak (layout) modul sesuai dan mudah dipahami			✓		
2.	Font dan warna digunakan secara konsisten dalam modul			✓		
3.	Petunjuk penggunaan modul mudah dipahami		✓			<i>Dibuatkan petunjuk.</i>
4.	Desain visual modul ipas berbasis core menarik secara estetika			✓		
5.	Gambar/ilustrasi yang digunakan sesuai dengan materi ipas kelas 5			✓		
6.	Modul disajikan secara menarik dan tidak membosankan			✓		
7.	Terdapat keunikan dalam penerapan model core dalam modul			✓		
8.	Modul praktis digunakan oleh siswa kelas 5 mi			✓		
9.	Navigasi antar bagian dalam modul mudah dilakukan				✓	



Jika Bapak/Ibu memiliki penilaian atau masukan lain yang perlu disampaikan, mohon untuk mencatatnya pada kolom yang tersedia di bawah ini.

- Tambahkan halaman dan daftar isi
- cek kembali hal / tdk yg masih perlu diperbaiki

**Penilaian Umum:**

- Angka 1 berarti instrumen belum dapat digunakan.
- Angka 2 berarti instrumen dapat digunakan dengan revisi besar.
- Angka 3 berarti instrumen dapat digunakan dengan revisi kecil.
- Angka 4 berarti instrumen dapat digunakan tanpa revisi.

Palopo, 14, 03 . 2025  
Ahli Media



HJ. Salmilah, S.Kom., MT.  
NIP. 1976120102005012001

## Lampiran 5: Lembar Validasi Materi

**LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI PENGEMBANGAN MODUL AJAR  
BERBASIS MODEL CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING,  
DAN EXTENDING (CORE) PADA MATA PELAJARAN IPAS  
SISWA KELAS 5 di MI AL-MUHDHARIYAH NO.07 TOKKE  
KABUPATEN LUWU UTARA**

**Sub Tema** : Ayo Berkenalan Dengan Bumi Kita  
**Nama Validator** : Bungawati, S.Pd., M.Pd.  
**Jabatan** : Dosen

### **Petunjuk**

Dalam penyusunan skripsi dengan judul "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Model Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending (Core) pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas 5 di Mi Al-Muhdharyah No.07 Tokke Kabupaten Luwu Utara", untuk itu peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator ahli media pada modul yang telah dikembangkan oleh peneliti dengan petunjuk dibawah ini:

1. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian
2. Untuk penilaian umum, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
3. Untuk saran/revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom yang telah disediakan

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

### **Keterangan Skala Penilaian** :

- o Angka 1 berarti "kurang relevan"
- o Angka 2 berarti "cukup relevan"
- o Angka 3 berarti "relevan"
- o Angka 4 berarti "sangat relevan"

Tabel Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Materi dalam modul sesuai dengan kompetensi dasar kelas 5 MI			✓		
2.	Cakupan materi dalam modul sudah tepat dan mencakup keseluruhan topik yang diperlukan			✓		
3.	Tahapan model CORE dalam penyajian materi IPAS disusun dengan tepat			✓		
4.	Penyajian materi dalam modul tersusun secara runtut dan logis			✓		
5.	Modul menyediakan contoh dan latihan yang cukup untuk memperkuat pemahaman siswa			✓		
6.	Tingkat kesulitan materi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa kelas 5 MI			✓		
7.	Penerapan model CORE sesuai untuk materi IPAS kelas 5				✓	
8.	Langkah-langkah model CORE (connecting, organizing, reflecting, extending) efektif diterapkan dalam modul				✓	
9.	Alat evaluasi dalam modul sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓		
10.	Petunjuk evaluasi dalam modul disampaikan secara jelas			✓		

Jika Bapak/Ibu memiliki penilaian atau masukan lain yang perlu disampaikan, mohon untuk mencatatnya pada kolom yang tersedia di bawah ini.

- Model CORE belum mencakup TP 1 khususnya ttg kenampakan alam & buatan & perairan
- Pd bagian kegiatan pembelajaran, LKPD dibagikan pada tahap Organizing sementara bagian aktivitas 1 ada pada tahap Connecting.
- Gunakan gambar yang realistis untuk memberikan contoh kenampakan alam & buatan
- Siklus air terdiri dari tahap : evaporasi, transpirasi, kondensasi, presipitasi dan infiltrasi.
- Tambahkan lembar Tes

**Penilaian Umum:**

- Angka 1 berarti instrumen belum dapat digunakan.
- Angka 2 berarti instrumen dapat digunakan dengan revisi besar.
- Angka 3 berarti instrumen dapat digunakan dengan revisi kecil.
- Angka 4 berarti instrumen dapat digunakan tanpa revisi.

Palopo, 17/03/2025  
Ahli Materi

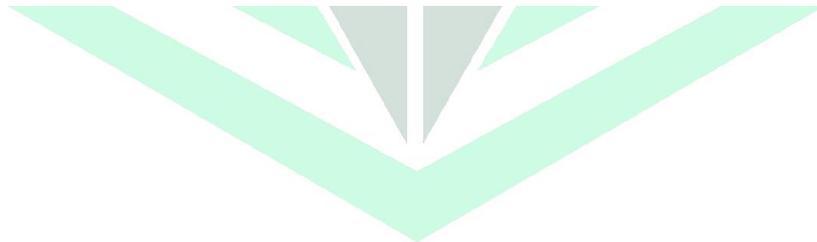
  
Bungawati, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 199311282020122014

## Lampiran 6: Lembar Wawancara Guru

**PERTANYAAN WAWANCARA INSTRUMEN KEBUTUHAN  
PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS MODEL CONNECTING,  
ORGANIZING, REFLECTING,  
DAN EXTENDING (CORE) PADA MATA PELAJARAN IPAS  
SISWA KELAS 5 di MI AL-MUHDHARIYAH NO.07 TOKKE  
KABUPATEN LUWU UTARA**

(Pertanyaan Wawancara untuk Pendidik Kelas V MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke)

1. Apakah menurut Bapak/Ibu materi IPAS yang digunakan saat ini sudah sesuai dengan kurikulum untuk kelas 5?
2. Apakah terdapat materi IPAS yang perlu penyesuaian atau tambahan agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa kelas 5?
3. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPAS di MI?
4. Nilai karakter apa saja yang paling sering ditekankan dalam pembelajaran IPAS?
5. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan model CORE dalam pembelajaran IPAS?
6. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu terhadap penerapan model CORE dalam pembelajaran IPAS?
7. Apakah tersedia modul ajar IPAS khusus untuk kelas 5 di MI tempat Bapak/Ibu mengajar?
8. Bagaimana kualitas dan kecukupan sumber belajar yang tersedia untuk menunjang pembelajaran IPAS?
9. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu temui saat siswa belajar memahami materi IPAS di kelas 5?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi tantangan tersebut dalam proses pembelajaran?
11. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kemampuan siswa kelas 5 dalam memahami materi IPAS?
12. Seberapa besar minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS menurut pengamatan Bapak/Ibu?



Lampiran 7: Hasil Wawancara Guru

hasil wawancara guru

No. : \_\_\_\_\_  
 Date : \_\_\_\_\_

<input checked="" type="checkbox"/>	1. Ya sudah cukup sesuai. Tapi saya rasah perlu penyajian yg lebih menarik, supaya siswa lebih mudah memahami konsep-konsep seperti lapisan bumi, siklus air, dan pergerakan lempeng.
<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	2. perlu tambahan video dan aktivitas yang mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa.
<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	3. Saya biasanya menciptakan nilai kerja sama dan tanggung jawab saat kegiatan kelompok
<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	4. Gasing rayang, bermain frates, dan peduli lingkungan
<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	5. Saya pernah, tapi kurang bagus.
<input checked="" type="checkbox"/>	6. Sekarang lebih paham. Cara ini bagus karena membuat siswa aktif dari awal sampai akhir, dari menghubungkan pengalaman sehari-hari mengembangakan ide baru.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	7. Tidak selalu ada. Biasanya kami improvisasi dari buku teks.
<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	8. Masih terbatas.
<input checked="" type="checkbox"/>	9. Banyak siswa kesulitan memahami konsep yg abstrak seperti pergerakan lempeng atau siklus air.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

12. Dengan menggunakan video dan gambar visual, serta diskusi kelompok.

11. Bagaimana bapak/ibu menilai kemampuan siswa kelas 8 dan proses pembelajaran. Bagaimana tapi kebanyakan masih butuh bantuan visual dan praktik langsung untuk bisa paham.

10. Seberapa besar peran penyampaian materi dan kontekstual, minat mereka tinggi.

9. \_\_\_\_\_  
8. \_\_\_\_\_  
7. \_\_\_\_\_  
6. \_\_\_\_\_  
5. \_\_\_\_\_  
4. \_\_\_\_\_  
3. \_\_\_\_\_  
2. \_\_\_\_\_  
1. \_\_\_\_\_



## Lampiran 7: Lembar Angket Analisis Kebutuhan Siswa

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS MODEL  
CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING,  
DAN EXTENDING (CORE) PADA MATA PELAJARAN IPAS  
SISWA KELAS 5 DI MI AL-MUHDHARIYAH NO.07 TOKKE  
KABUPATEN LUWU UTARA**

(Angket untuk Siswa Kelas V MI Al-Muhdhariyah No.07 Tokke)

**Nama** : AFIKA RAHANUN

**Pengantar** :

Kepada adik-adik kelas V yang peneliti banggakan. Peneliti mengharapkan partisipasi dan kejujuran adik-adik untuk mengisi angket ini dengan tujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis Model Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending (CORE) pada mata pelajaran IPAS sub tema Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita . Untuk partisipasi dari adik-adik, peneliti ucapkan terima kasih.

**Petunjuk** :

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti, bila ada yang kurang dipahami mohon ditanyakan.
2. Dimohon adik-adik memberikan jawaban yang sejujurnya dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Mohon diperhatikan bahwa angket ini sama sekali tidak mempengaruhi prestasi belajar di kelas.

**Pertanyaan harus dijawab dan diisi oleh siswa(i). Berikan tanda centang (✓) untuk jawaban yang dipilih.**

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya senang belajar mata pelajaran IPAS.	✓	
2.	Saya ingin belajar IPAS dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan.	✓	
3.	Saya suka belajar IPAS dengan melakukan percobaan atau praktik langsung.	✓	

4.	Saya tertarik dengan pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan bekerjasama dengan teman.	✓	
5.	Saya suka jika pelajaran dimulai dengan pertanyaan pemantik dari guru.	✓	
6.	Saya lebih mudah memahami materi dengan menggunakan gambar dan video.	✓	
7.	Saya suka belajar melalui permainan edukatif atau kuis.	✓	
8.	Saya lebih mudah memahami materi jika penyajiannya jelas dan terstruktur.	✓	
9.	Saya suka mengamati lingkungan sekitar untuk memahami pelajaran IPAS.	✓	
10.	Saya kurang tertarik belajar menggunakan buku cetak.	✓	
11.	Saya ingin diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.	✓	
12.	Saya ingin belajar IPAS yang bisa membuat saya kreatif, seperti membuat poster.	✓	
13.	Saya lebih suka belajar sambil bergerak dan beraktivitas, tidak hanya duduk diam.	✓	
14.	Saya ingin materi IPAS dikaitkan dengan kejadian nyata seperti banjir dan gempa.	✓	
15.	Saya ingin guru menggunakan modul pembelajaran yang membuat saya lebih aktif dan semangat.	✓	

Lampiran 8: Hasil Tes Sebelum Penerapan Modul Pert.1

Nama : AFICAH HARINDI

Jawaban

Aktivitas 1

- 1- Menurut teori, atmosfer penting karena ada uapnya
- 2- Kita bisa jaga bumi dengan tidak buang sampah sembarangan

Aktivitas 2

Hal yang diamati	penjelasan singkat
gunung	tempat tinggal dan banyak pohon
Sungai	air mengalir ke laut
tanah	tempat kita bermain dan berjualan

60

Lampiran 9: Hasil Tes Sebelum Penerapan Modul Pert.2

Nama : AFILAH HARINDI

Jawaban

Aktivitas 1

63

Tahapan siklus air	penjelasan singkat	Gambar (ilustrasi/Gambar sendiri)
Evaporasi	Air dari laut menguap karena Panas matahari	
kondensasi	Uap air naik dan berubah menjadi awan	
Presipitasi	Awan jadi berat lalu turun menjadi hujan	
Infiltrasi	Air hujan meresap ke dalam tanah	

Nama : AFILAH HARINDI

Jawaban

Aktivitas 2

Tugas proyek mini

lokasi	jenis perubahan permukaan	penyebabnya	Saran atau solusi sederhana
balokang rumah	Tanah berlubang kecil	Tertena aliran air dan hujan	Ditutup tanah dan diratakan
Pinggir selokan	Erosi tanah	Air hujan mengalir deras	Ditanami rumput, pagar tidak longsor

### Lampiran 10: Hasil Tes Sebelum Penerapan Modul Pert.3

Nama : AFICAH HARIADI

Jawaban

A. pengamatan perubahan permukaan bumi

62

Jenis Perubahan permukaan Bumi	Ciri-ciri orang Terlihat	penyebabnya	Dampak
Tanah longsor	Tanah di bukit jadi Turun	Hujan deras	Jalan tertutup dan bahaya buat orang
Erosi tanah	Pinggir tanah Terkikis	Aliran air hujan	Tanah jadi berkerang

B. prediksi kelompok

Jawaban

kalau tidak dicegah, tanah bisa makin habis dan banyak tempat jadi rusak

C. pertanyaan dari kelompok

Bagaimana agar tanah tidak mudah longsor?

LEMBAR TES SISWA

Nama: Afika Hariadi

Kelas:

SOAL PILIHAN GANDA

Petunjuk soal:

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D

1. Lapisan Bumi yang terdiri atas batuan padat dan menjadi tempat makhluk hidup tinggal disebut  
A. Hidrosfer  
 C. Litosfer  
B. Atmosfer  
D. Biosfer
2. Kenampakan alam buatan adalah kenampakan yang dibuat oleh manusia. Contoh kenampakan alam buatan adalah ...  
A. Gunung  
C. Waduk  
 B. Sungai  
D. Danau
3. Urutan yang benar dari proses siklus air adalah ...  
A. Evaporasi – Transpirasi – Kondensasi – Presipitasi – Infiltrasi  
B. Kondensasi – Evaporasi – Presipitasi – Infiltrasi – Transpirasi  
 C. Transpirasi – Kondensasi – Presipitasi – Infiltrasi – Evaporasi  
D. Presipitasi – Infiltrasi – Kondensasi – Evaporasi – Transpirasi
4. Banjir dapat terjadi karena ...  
A. Terlalu banyak matahari  
 C. Terlalu banyak hujan dan saluran air tersumbat  
B. Terlalu banyak penguapan  
D. Terlalu banyak tanaman
5. Apa yang menyebabkan lempeng Bumi bisa bergerak?  
A. Gempa bumi di dasar laut  
C. Angin kencang di atmosfer  
 B. Arus konveksi di mantel Bumi  
D. Gelombang laut besar
6. Proses penguapan air laut akibat panas matahari dalam siklus air disebut.....  
 A. Kondensasi  
C. Evaporasi  
B. Infiltrasi  
D. Presipitasi
7. Proses perubahan uap air menjadi awan dalam siklus air disebut.....  
A. Evaporasi  
C. Infiltrasi  
 B. Presipitasi  
D. Kondensasi
8. Salah satu akibat dari pergerakan lempeng bumi adalah.....  
 A. Pelangi  
D. Gempa bumi  
B. Terbentuknya awan  
D. Siklus air.

## Lampiran 11: Hasil Tes Setelah Penerapan Modul Pert.1

Memo 1 AFILAH HARIADI

80

Jawaban

Aktivitas 1

1. Menurut kelompok kami atmosfer adalah yang paling penting karena tanpa udara kita tidak bisa hidup. atmosfer juga melindungi bumi dari sinar matahari yang berbahaya dan benda-benda luar angkasa
2. Kita bisa menjaga bumi dengan cara membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik, menanam pohon, dan tidak membuang sampah sembarangan

Aktivitas 2

Hal yang di amati	penjelasan singkat
pegunungan	tempat tinggal banyak pohon, dan jadi tempat sumber air bersih
laut	Airnya asin, luas, dan tempat hidup hewan laut seperti ikan
Daratan	tempat tinggal manusia, bisa dipakai untuk bertani dan bercocok tanam

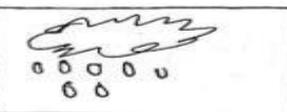
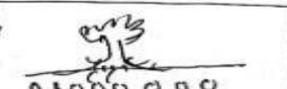
## Lampiran 12: Hasil Tes Setelah Penerapan Modul Pert.2

Nama : Afifah HARIADI

Jawaban

82

### AKTIVITAS 1: Siklus Air

Tahapan Siklus Air	Penjelasan Sempit	Gambar Ilustrasi: (Gambar Sendiri)
Evaporasi	Proses saat air laut, sungai, atau danau, menguap karena panas matahari	
Kondensasi	Uap air berubah menjadi butiran air dan membentuk awan di langit.	
Precipitasi	awan menjadi berat lalu turun menjadi hujan, salju, atau hujan es	
Infiltrasi	Air hujan masuk ke dalam tanah dan diserap akar tumbuhan.	

Nama : Afifa HARIADI

Jawaban

### AKTIVITAS 2

PROYEK MINI

Lokasi	Jenis Perubahan Perbaikan	Pengababngga	Saran atau Solusi Sederhana
Taman Sekolah	Tanah malarai kering dan Becek	Air hujan terus menerus dan tidak ada saluran air	Buatkan Saluran air dan di tanami tanaman kecil
Pinggir Jalan	Tanah longsor kecil	Tidak ada penahan tanah saat hujan lebat	di tanami pohon atau rumput penahan longsor

### Lampiran 13: Hasil Tes Setelah Penerapan Modul Pert.3

nama : AALAH HARIADI

Jawaban!

A. pengamatan perubahan permukaan bumi

84

jenis perubahan permukaan bumi	ciri-ciri yang terlihat	penyebab	dampak
tanah longsor	Tanah di lereng gunung sehingga menutupi jalan	Hujan deras dan tidak ada pohon	Akses jalan tertutup, rumah rusak dan bisa membahayakan orang
erosi tanah	Tanah dipinggir sungai terkikis akibat dami adikit	Air hujan yang mengalir deras	Tanah berpencar, tumbuhan jadi sudah roboh

B. prediksi kelompok

Jawaban!

Jika tidak ada upaya menjaga tanah dan lingkungan, maka di masa depan banyak tanah akan rusak, rumah-rumah bisa roboh. dan jalan jadi tidak bisa dilewati karena longsor.

C. perikanan kelompok

apa saja fenomena yang bisa membantu mencegah erosi dan longsor?

Nama: Afika Hariadi

Kelas:

**SOAL PILIHAN GANDA**

**Petunjuk soal:**

**Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D**

1. Lapisan Bumi yang terdiri atas batuan padat dan menjadi tempat makhluk hidup tinggal disebut ...  
A. Hidrosfer  
 B. Atmosfer  
C. Litosfer  
D. Biosfer
2. Kenampakan alam buatan adalah kenampakan yang dibuat oleh manusia. Contoh kenampakan alam buatan adalah ...  
A. Gunung  
 B. Sungai  
C. Waduk  
D. Danau
3. Urutan yang benar dari proses siklus air adalah ...  
 A. Evaporasi – Transpirasi – Kondensasi – Presipitasi – Infiltrasi  
B. Kondensasi – Evaporasi – Presipitasi – Infiltrasi – Transpirasi  
C. Transpirasi – Kondensasi – Presipitasi – Infiltrasi – Evaporasi  
D. Presipitasi – Infiltrasi – Kondensasi – Evaporasi – Transpirasi
4. Banjir dapat terjadi karena ...  
A. Terlalu banyak matahari  
 B. Terlalu banyak hujan dan saluran air tersumbat  
C. Terlalu banyak penguapan  
D. Terlalu banyak tanaman
5. Apa yang menyebabkan lempeng Bumi bisa bergerak?  
A. Gempa bumi di dasar laut  
C. Angin kencang di atmosfer  
 B. Arus konveksi di mantel Bumi  
D. Gelombang laut besar
6. Proses penguapan air laut akibat panas matahari dalam siklus air disebut.....  
A. Kondensasi  
 B. Infiltrasi  
C. Evaporasi  
D. Presipitasi
7. Proses perubahan uap air menjadi awan dalam siklus air disebut.....  
A. Evaporasi  
C. Infiltrasi  
 B. Presipitasi  
D. Kondensasi
8. Salah satu akibat dari pergerakan lempeng bumi adalah.....  
A. Pelangi  
 B. Terbentuknya awan  
C. Gempa bumi  
D. Siklus air.

## Lampiran 14: Dokumentasi





## Lampiran 15: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU UTARA  
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUHDHARIYAH NO.07 TOKKE  
KEC. MALANGKE KAB. LUWU UTARA  
Alamat : Desa Tokke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR: MI.21.11.0007/SKLP/055/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra.Hj.Harisma, S.Pd.I.,M.MPd  
NIP : 196512312005012026  
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhdhariyah No. 07 Tokke  
Unit Kerja : MI. Al-Muhdhariyah No. 07 Tokke

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa berikut:

Nama : Ega Prasiska  
NIM : 2102050001  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Palopo

Telah selesai melakukan penelitian di MI. Al-Muhdhariyah No. 07 Tokke, Desa Tokke, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, Tanggal 28 Maret "PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, DAN EXTENDING PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V MI AL-MUHDHARIYAH NO. 07 TOKKE"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Tokke, 27 Mei 2025  
Kepala Madrasah



DR. HJ. HARISMA, S.Pd.I., M.MPd  
NIP. 196512312005012026

## Lampiran 16: Surat Keterangan Mampu Membaca Al-Quran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
LAJNATU IKHTIBARI QIRAAHTI QUR'AN  
Jln. Agatis tlp 0471-22076 fax 0471-325195 Balandai Kota Palopo  
email : [prodi\\_pgmi@iainpalopo.ac.id](mailto:prodi_pgmi@iainpalopo.ac.id) web: <https://pgmi.ftik-iainpalopo.ac.id>

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN TES BACA AL-QURAN

Pengelola Lajnatu Ikhtibari Qiraahti Qur'an Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (LIQQ PGMI) menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama ; Ega Prasiska  
NIM : 2102050001

Mahasiswa tersebut telah melakukan Tes Baca Al-Qur'an dan dinyatakan\*:

- Lulus  
 Lulus Bersyarat (*tetap melanjutkan bimbingan baca Al-Qur'an*)  
 Tidak Lulus

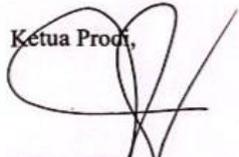
Surat Keterangan ini dapat digunakan untuk mendaftar Ujian\*:

- Proposal  
 Seminar Hasil  
 Munaqasyah

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Jun 2025

Ketua Prodi,

  
Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.  
NIP 197910112011011003

Penguji,

  
Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198710042020121005

\*Coret yang tidak penting

## Lampiran 17: Lembar angket kepraktisan

**ANGKET PRAKTICALITAS SISWA PENGEMBANGAN MODUL AJAR  
BERBASIS MODEL CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, DAN  
EXTENDING (CORE) PADA MATA PELAJARAN IPAS SISWA KELAS V DI  
MI AL-MUHDHARIYAH NO.07 TOKKE KABUPATEN LUWU UTARA**

Nama : *Apika Hariadi*

Pengantar :

Angket ini berisi pernyataan-pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap penggunaan modul ajar berbasis model CORE pada mata pelajaran IPAS. Diharapkan adik-adik memberikan jawaban yang sesuai dengan pengalaman belajar yang telah dilakukan. Angket ini akan digunakan sebagai data penelitian. Oleh karena itu, isilah dengan jujur dan sesuai dengan yang adik-adik rasakan. Terima kasih atas partisipasinya.

Petunjuk :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom pilihan jawaban yang paling sesuai dengan pendapat kalian:
  - 1 = Sangat Tidak Setuju
  - 2 = Tidak Setuju
  - 3 = Setuju
  - 4 = Sangat Setuju
3. Adik-adik juga boleh memberikan komentar atau saran di bagian akhir angket.

Tabel Pernyataan

No	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya merasa mudah menggunakan modul ajar berbasis CORE ini.				✓
2.	Saya dapat memahami isi modul tanpa bantuan orang lain.				✓
3.	Petunjuk kegiatan pada modul mudah saya ikuti.				✓
4.	Saya tidak mengalami kesulitan saat mengerjakan				✓

	tugas di modul ini.				✓
5.	Modul ini membuat saya lebih aktif selama pembelajaran.				✓
6.	Modul ini memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan teman.				✓
7.	Saya merasa lebih senang belajar IPAS menggunakan modul ini.				✓
8.	Modul ini membantu saya memahami materi dengan lebih baik.			✓	
9.	Saya bisa mengerjakan kegiatan pembelajaran sesuai Langkah CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending).			✓	
10.	Tampilan modul menarik dan menyenangkan untuk dinelaari.		✓		

**Lampiran 18 Nilai rata-rata harian sebelum penerapan modul (*pretest*)**

No	Nama Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Nilai Akhir	Keterangan
1.	Afika Raihanun	72	74	76	74	Tuntas
2.	Afilah Hariadi	60	63	62	61.7	Tidak Tuntas
3.	Anzar Hariansa	58	60	59	59	Tidak Tuntas
4.	Alvathiha	66	68	67	67	Tidak Tuntas
5.	Bastian	50	55	57	54	Tidak Tuntas
6.	Cakra	70	71	72	71	Tuntas
7.	DahrIan	60	62	63	61.7	Tidak Tuntas
8.	Inra	55	57	59	57	Tidak Tuntas
9.	Karnia Ode	58	60	61	59.7	Tidak Tuntas
10.	Khalifatun Nisa	68	70	72	70	Tuntas
11.	Mawar	64	66	68	66	Tidak Tuntas
12.	Minawati	55	57	58	56.7	Tidak Tuntas
13.	Muchtar	52	54	56	54	Tidak Tuntas
14.	Muh. Akbar	60	62	61	61	Tidak Tuntas
15.	Muh. Ramadhan	48	50	52	50	Tidak Tuntas
16.	Muh. Rifki	45	50	48	47.7	Tidak Tuntas
17.	Muh. Rizaldi	55	56	58	56.3	Tidak Tuntas
18.	Nur Aisyah	53	55	56	54.7	Tidak Tuntas
19.	Pirman	49	51	52	50.7	Tidak Tuntas
20.	Safa Rahmawati	65	66	68	66.3	Tidak Tuntas

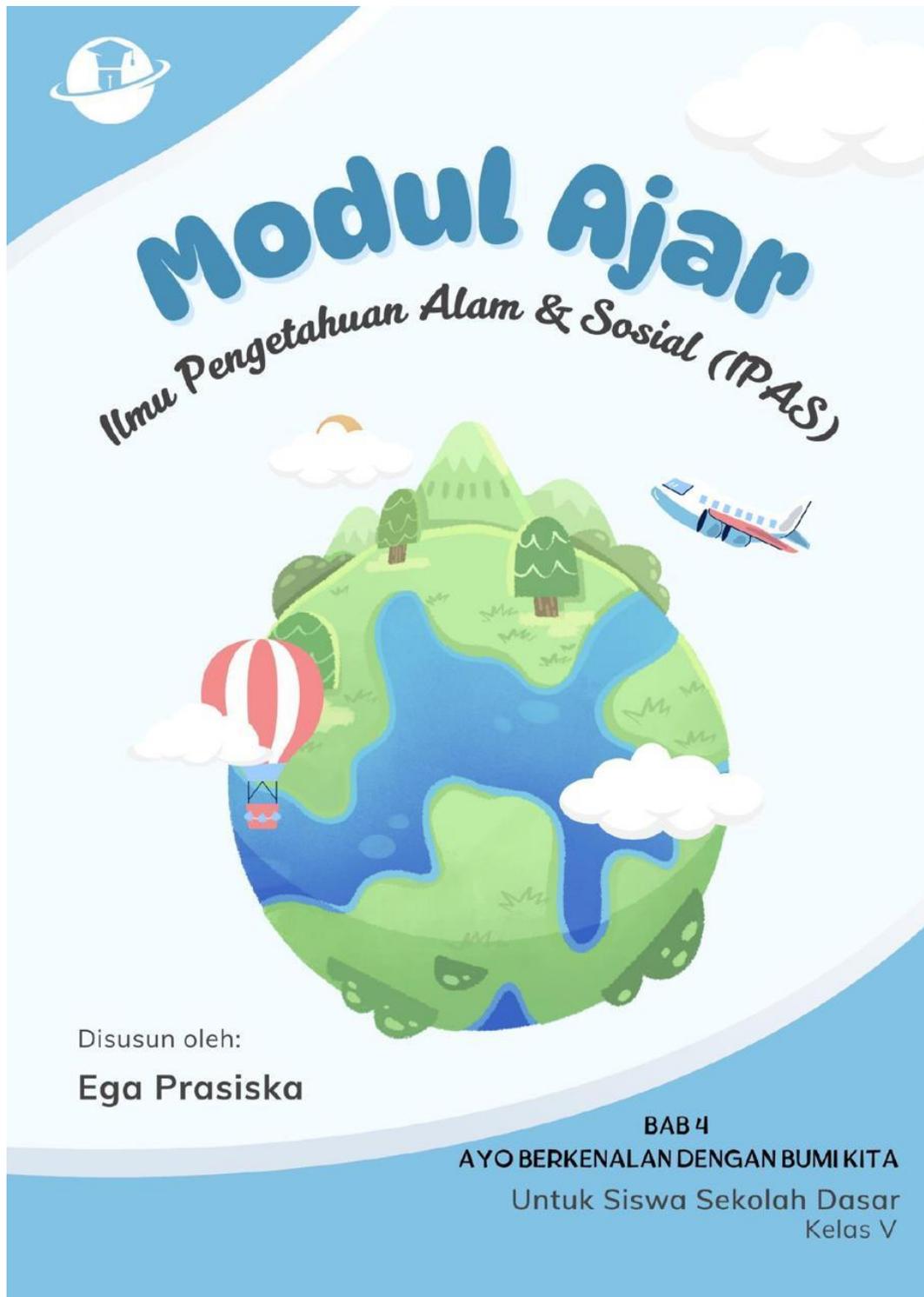
**Lampiran 19: Nilai rata-rata harian setelah penerapan modul (*posttest*)**

No	Nama Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Nilai Akhir	Keterangan
1.	Afika Raihanun	85	87	89	87	Tuntas
2.	Afilah Hariadi	80	82	84	82	Tuntas
3.	Anzar Hariansa	78	80	82	80	Tuntas
4.	Alvathiha	83	85	86	84,7	Tuntas
5.	Bastian	77	79	80	78,7	Tuntas
6.	Cakra	84	86	87	85,7	Tuntas
7.	DahrIan	80	82	83	81,7	Tuntas
8.	Inra	75	78	80	77,7	Tuntas
9.	Karnia Ode	81	83	85	83	Tuntas
10.	Khalifatun Nisa	86	88	89	87,7	Tuntas
11.	Mawar	82	84	86	84	Tuntas
12.	Minawati	79	81	82	80,7	Tuntas
13.	Muchtar	78	80	81	79,7	Tuntas
14.	Muh. Akbar	80	82	83	81,7	Tuntas
15.	Muh. Ramadhan	77	78	80	78,3	Tuntas
16.	Muh. Rifki	76	78	79	77,7	Tuntas
17.	Muh. Rizaldi	78	80	82	80	Tuntas
18.	Nur Aisyah	80	82	83	81,7	Tuntas
19.	Pirman	77	79	81	79	Tuntas
20.	Safa Rahmawati	85	87	89	87	Tuntas

Jika dihitung secara keseluruhan:

- a. Rata-rata nilai sebelum penerapan modul: 61,49
- b. Rata-rata nilai sesudah penerapan modul: 81,24
- c. Peningkatan rata-rata kelas:  $81,24 - 61,49 = 19,75$  poin

**Lampiran 20: Modul Ajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Berbasis CORE**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, modul ajar ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Modul ini disusun sebagai panduan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada topik “Bagaimana Bumi Kita Berubah” untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar, sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Penyusunan modul ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, aktif, dan menyenangkan bagi peserta didik melalui pendekatan pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*). Dengan model ini, peserta didik diajak untuk mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki, mengorganisasi informasi baru, merefleksikan pembelajaran, serta mengaplikasikan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari.

Modul ini juga dirancang untuk mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila dan membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Disertai pula dengan kegiatan refleksi dan asesmen yang terintegrasi guna mendukung proses evaluasi yang holistik.

Penulis menyadari bahwa modul ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga modul ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan menjadi salah satu referensi yang bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

Ega Prasiska  
Penyusun Modul Ajar

Palopo, 2025

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	1
DAFTAR ISI .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	1
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL AJAR .....	2
<b>A. INFORMASI UMUM.....</b>	<b>4</b>
• Identitas Modul .....	4
• Kompetensi Awal .....	4
• Profil Pelajar Pancasila .....	4
• Sarana dan Prasarana .....	5
• Target Peserta Didik .....	5
• Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran .....	5
• Capaian Pembelajaran .....	6
• Tujuan Pembelajaran .....	6
• Pemahaman Bermakna .....	6
• Pertanyaan Pemantik .....	6
<b>B. KEGIATAN PEMBELAJARAN .....</b>	<b>7</b>
1. Kegiatan Pendahuluan .....	7
2. Kegiatan Inti .....	7
• Pertemuan 1 .....	7
• Pertemuan 2 .....	9
• Pertemuan 3 .....	10
3. Kegiatan Penutup .....	11
<b>C. REFLEKSI.....</b>	<b>12</b>
• Refleksi peserta didik .....	12
• Refleksi Guru .....	12
<b>D. ASESMEN .....</b>	<b>12</b>
• Penilaian Sikap .....	12
• Penilaian Pengetahuan .....	12
• Penilaian Keterampilan .....	12
<b>E. GLOSARIUM .....</b>	<b>13</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>14</b>
• Lembar Kerja Peserta Didik .....	15
• Media Pembelajaran .....	22
• Asesmen .....	27

### LEMBAR PERSETUJUAN MODUL AJAR

Judul Modul Ajar : Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita  
Mata Pelajaran : IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)  
Kelas / Fase : V / C  
Semester : Genap  
Model Pembelajaran : CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)  
Jumlah Pertemuan : 3 pertemuan  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit / pertemuan

Modul ajar ini telah disusun untuk mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Penyusunan modul telah memperhatikan aspek kompetensi, karakter Profil Pelajar Pancasila, serta kebutuhan peserta didik berdasarkan konteks satuan pendidikan.

Dengan ini, modul ajar disetujui oleh pihak-pihak yang berwenang untuk digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal disetujui
1.	Ega Prasiska	Penyusun Modul		
2.	Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.	Pembimbing I		
3.	Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd	Pembimbing II		
4.	Dra. Hj. Harisma, S.Pd.I., M.Pd	Kepala Sekolah		

Demikian lembar persetujuan ini dibuat sebagai bentuk validasi dan dukungan terhadap penggunaan modul ajar dalam kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan.

## PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL AJAR

Modul ajar ini disusun untuk mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Modul ini menggunakan model pembelajaran **CORE** (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) yang mendukung penguatan karakter serta keterampilan abad 21.

### 1. Tujuan Modul Ajar

- a) Membantu guru dalam menyusun rencana dan pelaksanaan pembelajaran IPAS pada topik “Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita”
- b) Menyediakan bahan ajar, media, dan asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V Fase C.
- c) Menjadi panduan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik dan *TPACK*.

### 2. Sasaran Pengguna

- a) Guru kelas V Sekolah Dasar.
- b) Peserta didik kelas V, termasuk peserta didik reguler dan yang memiliki capaian tinggi.

### 3. Struktur Modul

Modul ini terdiri dari bagian-bagian berikut:

- Informasi Umum
- Capaian dan Tujuan Pembelajaran
- Kegiatan Pembelajaran
- Refleksi dan Asesmen
- Lampiran (LKPD, media pembelajaran, dan instrumen penilaian)

### 4. Langkah Penggunaan Modul Ajar

- a) Sebelum Pembelajaran
  - Pelajari bagian informasi umum dan tujuan pembelajaran.
  - Siapkan media pembelajaran seperti video, gambar, dan LKPD yang telah disediakan. Sesuaikan strategi dengan karakteristik peserta didik.
- b) Saat Pembelajaran
  1. Ikuti alur pembelajaran berdasarkan tahapan **CORE**:
    - *Connecting*: Hubungkan materi baru dengan pengalaman peserta didik.

- *Organizing*: Kelompokkan informasi dan fasilitasi diskusi.
- *Reflecting*: Ajak peserta didik menyampaikan pendapat dan merefleksi.
- *Extending*: Berikan tugas lanjutan untuk memperluas pemahaman.

2. Gunakan pertanyaan pemantik dan ice breaking untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.

c) Setelah Pembelajaran

- Lakukan penilaian (sikap, pengetahuan, keterampilan) menggunakan instrumen yang tersedia.
- Minta peserta didik mengisi lembar refleksi.
- Catat hasil observasi dan gunakan untuk perbaikan pembelajaran.

#### **5. Penyesuaian dan Fleksibilitas**

- a) Guru dapat menyesuaikan alur, media, dan kegiatan berdasarkan konteks kelas dan kondisi peserta didik.
- b) Modul ini dapat dipadukan dengan sumber belajar lain untuk memperkaya pembelajaran.

#### **6. Prinsip Pelaksanaan**

- a) Mengedepankan pendekatan humanistik dan pembelajaran aktif.
- b) Mengintegrasikan karakter Profil Pelajar Pancasila.
- c) Berbasis literasi, numerasi, dan teknologi (*TPACK*).

## INFORMASI UMUM

### A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Ega Prasiska
Sekolah	: MI Muhdhariyah No.07 Tokke
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase/Kelas	: C / 5
Bab 4	: Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit
Semester	: 2/Genap
Jumlah Pertemuan	: 3 (Tiga)

### B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik mengetahui bentuk dan bagian-bagian bumi serta dapat mengenali kenampakan alam di lingkungan sekitarnya.
- Peserta didik memahami sifat air, perubahan cuaca, serta memiliki kemampuan dasar mengamati dan menyimpulkan informasi dari lingkungan alam.
- Peserta didik memahami bentuk permukaan bumi, perubahannya, serta peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan bagian-bagian bumi.

### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- |  |   |
|--|---|
| • Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia | • Terbentuk ketika peserta didik berdoa sebelum dan setelah proses pembelajaran, peduli dan menghargai guru dan teman |
| • Berkebhinekaan Global  | • Menerima perbedaan setiap orang dalam kelompok yang dibentuk  |
| • Bergotong Royong   | • Saling membantu dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas dan berdiskusi   |
| • Mandiri  | • Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri tanpa meminta bantuan kepada teman                          |
| • Bernalar Kritis  | • Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan serta mampu mengerjakan tugas dengan baik                     |
| • Kreatif  | • Menghasilkan karya yang orisinal dan bermakna   |

#### D. SARANA DAN PRASARANA

- Media, alat dan bahan :
  - Ruang kelas
  - Power Point (PPT)
  - Proyektor
  - Laptop
  - Video Lagu “Garuda Pancasila”  
<https://youtu.be/JTZhCGbsCSI?si=y18eaECE6qu4cg16>
  - Video Lagu tentang “lapisan-lapisan bumi”  
<https://youtu.be/vYsvjYKKtEA?feature=shared>
  - Video Pembelajaran tentang lapisan-lapisan bumi  
<https://youtu.be/x1GLBnB19Fc?feature=shared>
  - Gambar kenampakan alam dan buatan
  - Video Lagu tentang “siklus air”  
<https://youtu.be/0f5X0OYnloE?feature=shared>
  - Video Pembelajaran tentang proses hujan dan banjir  
<https://youtu.be/v1d6t1-tjU?feature=shared>  
<https://youtu.be/VNcEVQDM8Is?feature=share>
  - Video Pembelajaran tentang bagaimana bumi dapat berubah?  
<https://youtu.be/X7FNDp-7cJA?feature=shared>
- Sumber belajar
  - Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas V kurikulum merdeka
  - Internet

#### E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik regular/tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat dan memiliki keterampilan dalam memimpin

#### F. JUMLAH PESERTA DIDIK

20 Peserta Didik

#### G. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- Modul Pengajaran
- Model Pembelajaran
- Pendekatan
- Tatap Muka
- *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)*
- *Saintifik, TPACK*

Pembelajaran

- Metode
- *Diskusi, tanya jawab dan ceramah interaktif*

### KOMPETENSI INTI

#### A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu memahami struktur lapisan Bumi (litosfer, hidrosfer, dan atmosfer) serta kenampakan alam di daratan dan perairan, menjelaskan proses terjadinya siklus air dan berbagai perubahan yang terjadi di permukaan Bumi, serta mengomunikasikan proses pergerakan lempeng Bumi akibat arus konveksi di mantel Bumi sebagai bagian dari dinamika geosfer.

#### TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mengetahui struktur lapisan Bumi (litosfer, hidrosfer, atmosfer) dan kenampakan alam di darat dan perairan.
- Menjelaskan terjadinya siklus air dan perubahan-perubahan di permukaan Bumi.
- Menceritakan kembali proses pergerakan lempeng Bumi yang terjadi akibat arus konveksi di mantel Bumi

#### C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik memahami bahwa bumi tersusun atas lapisan-lapisan (litosfer, hidrosfer, dan atmosfer) yang saling berinteraksi dan memengaruhi berbagai kenampakan alam di darat maupun perairan. Proses-proses alam seperti siklus air dan pergerakan lempeng bumi terjadi secara alami dan berperan penting dalam membentuk serta mengubah permukaan bumi. Dengan memahami hal ini, peserta didik dapat menghargai dinamika alam dan menumbuhkan kesadaran untuk menjaga lingkungan hidup.

#### D. PERTANYAAN PEMANTIK

- Pertemuan-1
  1. Seperti apa bumi kita?
  2. Ada apa saja di permukaan bumi kita?
  3. Apa yang dimaksud atmosfer?
- Pertemuan-2
  1. Pernahkah kalian melihat hujan?
  2. Apa yang kalian ketahui tentang hujan?
- Pertemuan-3
  1. Tahukah kalian apa bentuk permukaan bumi?
  2. Mengapa kondisi permukaan bumi dapat berubah?

#### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Muatan Inovatif
<b>Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)</b>	
1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik	4C: <i>Communication</i>
2. Guru menanyakan kesiapan belajar peserta didik dan salah satu peserta didik memimpin doa sesuai keyakinan masing-masing	4C: <i>Communication</i> Religius CRT
3. Guru mengabsen kehadiran peserta didik	Orientasi
4. Guru Bersama peserta didik menyanyikan lagu "Garuda Pancasila"	Nasionalisme
5. Guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari	4C: <i>Communication, Critical Thinking</i>
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran hari ini.	PK, 4C: <i>Communication</i>
7. Peserta didik melakukan tepuk semangat untuk meningkatkan motivasi belajar	Motivasi
<b>Pertemuan-1</b>	
<b>Kegiatan Inti (50 Menit)</b>	
<b>Tahap <i>Connecting</i></b>	
1. Guru mengajukan pertanyaan terhadap materi yang akan dipelajari atau pertanyaan pemantik <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seperti apakah bumi kita?</li> <li>• Ada apa saja dipermukaan bumi kita?</li> <li>• Apa yang dimaksud dengan atmosfer?</li> </ul>	4C: <i>Communication, Critical Thinking,</i>
2. Peserta didik mengamati video atau gambar visual tentang <b>bentuk muka bumi (dataran, perairan, dan pegunungan)</b> <a href="https://youtu.be/vYsvjYKKtEA?feature=s_hared">https://youtu.be/vYsvjYKKtEA?feature=s_hared</a>	<i>Connecting, Literasi, TPACK</i>
3. Guru menstimulus peserta didik (diskusi singkat) untuk menghubungkan pengalaman atau pengetahuan awal peserta didik dengan materi baru.	<i>Connecting, 4C: Critical Thinking</i>
4. Guru menampilkan video pembelajaran tentang kenampakan alam daratan dan perairan, <a href="https://youtu.be/uolLCUnq0JA?si=NYoc9ynJpWqjggZq">https://youtu.be/uolLCUnq0JA?si=NYoc9ynJpWqjggZq</a>	<i>Connecting, Literasi, TPACK</i>

5. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan Ice Breaking dengan bernyanyi lagu tentang lapisan-lapisan bumi. <a href="https://youtu.be/ULwuXui0nAY?si=xe8_Emy7fB9WYYX">https://youtu.be/ULwuXui0nAY?si=xe8_Emy7fB9WYYX</a>	Motivasi
--	----------

**Tahap Organizing**

6. Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok berdasarkan gaya belajar dan minatnya.	<i>Organizing</i>
7. Guru membagikan LKPD yang berisi aktivitas pengamatan, pengumpulan data, dan pengelompokan informasi tentang lapisan dan bentuk permukaan bumi.	<i>Literasi</i>
8. Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan informasi yang ditemukan dari video yang ditampilkan oleh guru.	Motivasi
9. Guru memantau aktivitas diskusi dan memberi bimbingan atau pertanyaan eksplorasi sesuai kebutuhan.	Literasi, <i>TPACK</i> .

**Tahap Reflecting**

10. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka	Literasi 4C: <i>Collaboration CRT-academic development</i>
11. Guru mempersilahkan kelompok yang lain memberikan tanggapan dan pertanyaan.	Literasi 4C: <i>Communication</i>
12. Guru memfasilitasi diskusi klasikal untuk menarik kesimpulan bersama.	Literasi 4C: <i>Communication</i>
13. Guru membimbing peserta didik merefleksikan pengalaman mereka : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa hal baru yang kalian pelajari?</li> <li>• Mengapa sangat penting memahami perubahan permukaan bumi?</li> </ul>	<i>Reflecting, 4C Communication</i>
14. Guru melakukan ice breaking berupa tepuk "WOW" untuk semua kelompok yang sudah melakukan presentasi.	Motivasi

**Tahap Extending**

15. Peserta didik membuat rangkuman pribadi atau kelompok berdasarkan hasil diskusi presentasi.	4C : <i>Communication, Collaboration</i>
16. Guru memberikan penguatan terhadap konsep-konsep penting serta mengaitkan dengan fenomena nyata (misalnya gempa bumi, gunung meletus, atau banjir).	<i>Extending, 4C: Critical Thinking-CRT</i>

<b>Pertemuan-2</b>	
<b>Kegiatan Inti (50 Menit)</b>	
<b>Tahap Connecting</b>	
1. Guru mengajukan pertanyaan terhadap materi yang akan dipelajari atau pertanyaan pemantik a. Pernahkah kalian melihat hujan? b. Apa yang kalian ketahui tentang hujan?	4C: <i>Communication, Critical Thinking,</i>
2. Peserta didik mengamati materi pembelajaran yang ditampilkan berupa video singkat <b>tentang proses hujan dan banjir</b> <a href="https://youtu.be/v1d6t1_tjU?feature=share">https://youtu.be/v1d6t1_tjU?feature=share</a> <a href="https://youtu.be/cJl1Hal6rQ?si=A0YOA7QAJuMQcvm">https://youtu.be/cJl1Hal6rQ?si=A0YOA7QAJuMQcvm</a>	<i>Connecting, Literasi, TPACK</i>
3. Guru menstimulus peserta didik (diskusi singkat) dengan mengajukan pertanyaan. • “Mengapa terjadi banjir?” • Menurut kalian, apakah hujan bisa mengubah bentuk permukaan tanah?	<i>Connecting, 4C: Critical Thinking</i>
<b>Tahap Organizing</b>	
4. Guru menjelaskan secara interaktif proses siklus air (evaporasi, transpirasi, kondensasi, presipitasi dan infiltrasi) dengan media presentasi power point.	<i>Organizing, TPACK</i>
5. Peserta didik membuat bagan siklus air dan mencocokkan dengan fenomena nyata.	<i>Literasi</i>
6. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan Ice Breaking yaitu bemyanyi lagu tentang siklus air <a href="https://youtu.be/0f5X00YnloE?feature=share">https://youtu.be/0f5X00YnloE?feature=share</a>	Motivasi
7. Peserta didik membuat tabel hubungan antara air dan tanah.	Literasi, <i>TPACK.</i>
<b>Tahap Reflecting</b>	
8. Peserta didik menjawab pertanyaan reflektif seperti: “Bagaimana siklus air dapat menyebabkan perubahan permukaan bumi?”	<i>Reflecting, Literasi, Communication,</i>
9. Membuat jurnal singkat atau mindmap pada lembar kerja yang dibagikan oleh guru.	<i>Reflecting, 4C: Critical Thinking</i>

<b>Tahap Extending</b>	
10. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.	4C : <i>Communication, Collaboration</i>
11. Peserta didik mengamati lingkungan sekitar sekolah dan mencatat contoh perubahan permukaan bumi pada lembar kerja yang dibagikan guru secara berkelompok.	<i>Extending, 4C: Critical Thinking-CRT</i>
12. Peserta didik membuat poster kampanye menjaga tanah agar tidak mudah tererosi.	<i>Creativity, Critical Thinking</i>
13. Setiap kelompok melakukan presentasi dari hasil kerjanya.	Literasi 4C: <i>Collaboration CRT-academic development</i>
14. Guru melakukan ice breaking berupa tepuk "WOW" untuk semua kelompok yang sudah melakukan presentasi.	Motivasi
<b>Pertemuan-3</b>	
<b>Kegiatan Inti (50 Menit)</b>	
<b>Tahap Connecting</b>	
1. Guru mengajukan pertanyaan terhadap materi yang akan dipelajari atau pertanyaan pemantik a. Apa saja perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar rumah atau sekolah kita? b. Mengapa perubahan tersebut bisa terjadi?	4C: <i>Communication, Critical Thinking,</i>
2. Peserta didik mengamati video tentang <b>Bagaimana Bumi kita Berubah</b> <a href="https://youtu.be/X7FNDp-7cjA?feature=shared">https://youtu.be/X7FNDp-7cjA?feature=shared</a>	<i>Connecting, Literasi, TPACK</i>
3. Guru dan peserta didik berdiskusi mengenai apakah kondisi lingkungan sekolah sekarang berbeda dengan sepuluh tahun lalu?	<i>Connecting, 4C: Critical Thinkin, Communication</i>
4. Guru mengajak peserta didik melakukan pengamatan visual sederhana di sekitar sekolah (misalnya halaman sekolah, taman, atau area sekitar ) untuk mengidentifikasi bentuk perubahan yang terlihat seperti retakan tanah, genangan air, erosi kecil, atau pengikisan tanah.	<i>Connecting, 4C: Critical Thinkin, Communication</i>
<b>Tahap Organizing</b>	
5. Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok (3-5 orang).	<i>Organizing, Collaboration, KSE:Keterampilan Berelasi</i>

6. Masing-masing kelompok menerima LKPD untuk dianalisis bersama.	
7. Masing-masing kelompok berdiskusi dan menuliskan hasil pengamatan serta prediksi penyebab perubahan yang mereka temukan.	<i>Literasi</i>
8. Guru memantau aktivitas diskusi dan memberi bimbingan atau pertanyaan eksplorasi sesuai kebutuhan.	<i>Critical Thinking, Collaboration.</i>
<b>Tahap Reflecting</b>	
9. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian di depan kelas.	<i>4C: Collaboration, Communication</i>
10. Guru mempersilahkan kelompok yang lain memberikan tanggapan dan pertanyaan.	<i>Literasi 4C: Communication</i>
11. Guru memfasilitasi diskusi klasikal untuk menarik kesimpulan bersama tentang penyebab perubahan permukaan bumi.	<i>Critical Thinking, Experiential Learning acting</i>
12. Guru melakukan ice breaking berupa tepuk "WOW" untuk semua kelompok yang sudah melakukan presentasi.	<i>Motivasi</i>
<b>Tahap Extending</b>	
13. Peserta didik menegjakan evaluasi individu berupa pertanyaan reflektif seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa perubahan yang paling sering kalian temui di lingkunganmu?</li> <li>• Bagaimana cara kamu membantu mencegah kerusakan permukaan bumi?</li> </ul>	<i>4C : Communication, Collaboration</i>
14. Peserta didik menyusun ringkasan hasil pembelajaran dan diberikan kesempatan untuk berbagi ide melalui tulisan singkat.	<i>Extending, 4C: Critical Thinking</i>
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
1. Sebelum pelajaran ditutup guru meminta peserta didik melakukan refleksi kesimpulan kegiatan hari ini. Kegiatan refleksi berikut ini: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa yang telah kamu pelajari hari ini</li> <li>b. Apa yang paling kalian sukai dari pembelajaran hari ini?</li> </ol>	<i>4C : Communication, Critical Thinking.</i>
2. Peserta didik dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan	<i>PK 4C : Communication Critical Thinking.</i>
3. Peserta didik dan guru membaca doa bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini	<i>Religius CRT</i>

## H. REFLEKSI

Tabel Refleksi untuk Peserta Didik

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2.	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3.	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	
4.	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	
5.	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	

Tabel Refleksi untuk Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah 100% peserta didik mencapai tujuan pembelajaran?	
2.	Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?	
3.	Apakah terdapat peserta didik yang tidak focus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa focus pada kegiatan berikutnya?	

## I. ASESMEN

### 1. Penilaian Sikap (Terlampir)

- Teknik penilaian : Observasi  
Jenis penilaian : Non-Tes  
Bentuk instrument : Skala penilaian yang dilengkapi  
Waktu penilaian : Saat diskusi kelompok berlangsung

### 2. Penilaian Pengetahuan (Terlampir)

- Teknik penilaian : Tes  
Jenis penilaian : Tes tertulis  
Bentuk instrument : Pilihan ganda (Terlampir)  
Waktu penilaian : Setelah pembelajaran selesai

### 3. Penilaian Keterampilan (Terlampir)

- Teknik penilaian : Diskusi materi dan presentasi  
Jenis penilaian : Tugas (Keterampilan)

Bentuk instrument : Penilaian presentasi (Terlampir)  
Waktu penilaian : Saat pembelajaran berlangsung

#### J. GLOSARIUM

**Atmosfer** : Lapisan udara yang menyelimuti bumi dan berperan penting dalam proses cuaca dan iklim.  
**Pegunungan** : Bentuk muka bumi yang menjulang tinggi dan terdiri atas deretan gunung.  
**Perairan** : Bagian dari permukaan bumi yang tertutup air, seperti sungai, danau, laut, dan samudra  
**Siklus air** : Proses alami perputaran air dari bumi ke atmosfer dan kembali lagi  
**Evaporasi** : proses penguapan air akibat panas matahari  
**Kondensasi** : proses perubahan uap air menjadi titik-titik air di atmosfer  
**Presipitasi** : Proses jatuhnya air dari atmosfer ke bumi, seperti hujan atau salju.  
**Infiltrasi** : Proses meresapnya air ke dalam tanah.  
**Erosi** : Pengikisan permukaan tanah oleh air, angin, atau es.  
**Pelapukan** : Proses hancurnya batuan menjadi bagian yang lebih kecil.  
**Sedimentasi** : Pengendapan material hasil erosi di tempat yang lebih rendah  
**Lingkungan** : segala sesuatu yang ada disekitar makhluk hidup.  
**Perubahan Alam**: perubahan yang terjadi secara alami akibat berbagai proses.

#### K. DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas 5 SD Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Sudrajat, A. (2021). Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending). Bandung: Refika Aditama
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) Fase C Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Buku Guru dan Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas 5 SD/MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Raharjo, S., & Wibowo, A. (2020). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas V*. Bandung: Yrama Widya. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.



L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



Lembar Kerja Peserta Didik

# LKPD

MATA PELAJARAN IPAS  
TOPIK A: ADA APA SAJA DI BUMI KITA?



Nama Kelompok

.....

.....

.....

.....

.....

### AKTIVITAS 1

Jawablah pertanyaan berikut dengan berdiskusi bersama anggota kelompokmu!



1. Dari ketiga lapisan bumi yang kalian pelajari (litosfer, hidrosfer, atmosfer), mana yang menurut kelompokmu paling penting? Jelaskan alasanmu!
2. Apa yang bisa kita lakukan untuk menjaga bumi agar lapisan-lapisannya tetap bersih dan sehat?

Jawab disini !

A large empty rectangular box with a thick black border. On the left side of the box, there is a large exclamation mark. This is intended for students to write their answers to the questions in the previous section.

### AKTIVITAS 2

Tugas Pengamatan

Amatilah gambar atau video bentuk muka bumi (daratan, perairan, pegunungan) yang diputarakan oleh gurumu! kemudian tuliskan 3 hal yang kamu lihat dan pelajari dari video tersebut!

Hal yang diamati	Penjelasan Singkat

KELAS 5  
**LEMBAR KERJA  
PESERTA DIDIK  
MATA PELAJARAN IPAS**

TOPIK B Mengapa bentuk Permukaan  
Bumi Berubah-Ubah



NAMA KELOMPOK :

.....  
.....  
.....  
.....



## AKTIVITAS 1

Petunjuk : Perhatikan penjelasan guru dan isi tabel berikut!

Tabel 1 : Tahapan Siklus Air

Tahapan Siklus Air	Penjelasan Singkat	Gambar Ilustrasi (Gambar Sendiri)
Evaporasi		
Kondensasi		
Presipitasi		
Infiltrasi		



## AKTIVITAS 2



Tugas Proyek Mini

- Lakukan pengamatan di sekitar rumah/sekolah
- Temukan minimal dua contoh perubahan permukaan bumi (misalnya : tanah longsor kecil, erosi di pinggir selokan, bekas aliran air hujan).
- Catat Hasilnya dalam tabel berikut!

Hasil Observasi Lingkungan

Lokasi	Jenis Perubahan Permukaan	Penyebabnya	Saran atau solusi sederhana

# LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik  
**TOPIK C: Bagaimana Bumi  
Kita Berubah?**

**Nama Kelompok**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....



### A. Pengamatan Perubahan Permukaan Bumi

1. Amati gambar/Foto atau tayangan yang diberikan oleh guru
2. Diskusikan dalam kelompok, lalu lengkapi tabel berikut:

Jenis Perubahan Permukaan Bumi	Ciri-Ciri Yang Terlihat	Penyebab	Dampak

### B. Prediksi Kelompok

Tuliskan prediksi kelompok kalian tentang perubahan yang mungkin terjadi di masa depan jika tidak ada upaya pencegahan.

### C. Pertanyaan dari Kelompok

Tuliskan satu pertanyaan dari kelompok kalian yang ingin kalian ajukan kepada kelompok lain



LAMPHAN 2: MEDIA PEMBELAJARAN PERTEMUAN 1-3

A. Pertemuan 1

<https://youtu.be/x1GLBnBl9Fc?feature=shared>



<https://youtu.be/ULwuXui0nAY?si=X-xVQEw9-4PXdHWy>



<https://youtu.be/uolLCUnq0JA?si=NYoc9ynJpWqjggZq>



**GAMBAR KENAMPAKAN ALAM DAN BUATAN**

**a. Kenampakan alam**

**1. Dataran Tinggi**



**2. Dataran Rendah**



**3. Gunung/ Pegunungan**



**4. Bukit**



**5. Sungai**



b. Kenampakan buatan

1. Waduk



2. Lahan pertanian



3. Jalan raya



B. Pertemuan 2

[https://youtu.be/v1d6t1\\_-tjU?feature=shared](https://youtu.be/v1d6t1_-tjU?feature=shared)



<https://youtu.be/VNcEVQDM8Is?feature=shared>

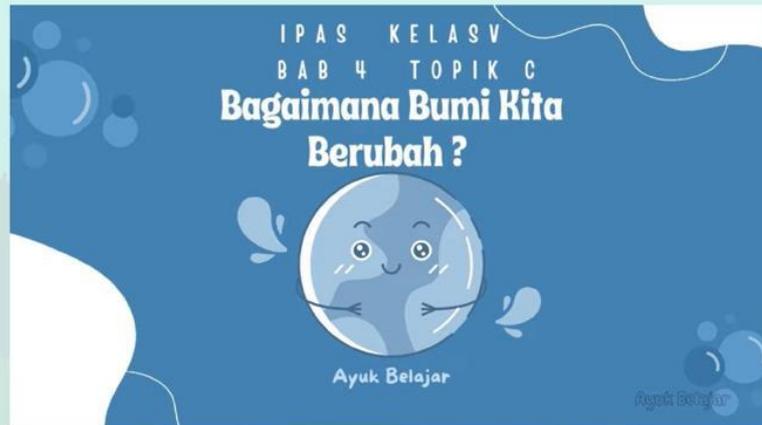


<https://youtu.be/0f5X0OYnloE?feature=shared>



C. Pertemuan 3

<https://youtu.be/X7FNDp-7cjA?feature=shared>



LAMPIRAN 3: ASESMEN

1. Penilaian Sikap
  - a. **Penilaian Sikap Spiritual**
    - Lembar Penilaian Berdoa
    - Lembar Penilaian Bersyukur

**Indicator**

Sikap	Indicator	Skor
Bersyukur	1. Tidak mengeluh 2. Senang menolong sesama 3. Selalu berterima kasih ketika menerima pertolongan	Skor 4 jika ketiga hal dilakukan (sangat baik) Skor 3 jika dua hal dilakukan (Baik) Skor 2 jika satu hal dilakukan (Cukup) Skor 1 jika ketiga hal tidak dilakukan (perlu bimbingan)
Berdoa	1. berdoa sebelum belajar 2. Berdoa setelah belajar 3. Mengingatkan teman untuk selalu berdoa	Skor 4 jika ketiga hal dilakukan (sangat baik) Skor 3 jika dua hal dilakukan (Baik) Skor 2 jika satu hal dilakukan (Cukup) Skor 1 jika ketiga hal tidak dilakukan (perlu bimbingan)

**Lembar Observasi Penilaian Sikap Spiritual**

*Penilaian spiritual* : bentuk observasi, skor kriteria diisi dengan tanda centang (√)

No	Nama	Berdoa sebelum dan setelah belajar				Bersyukur				Skor Total	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1											
2											
3											
4											
5											
Dst.											

- Skor minimal 2
- Skor maksimal ideal 8

- **Pedoman penskoran sikap spiritual**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

- **Nilai sikap spiritual sebagai berikut:**

- 80 – 100 = Sangat Baik
- 70 – 79 = Baik
- 60 – 69 = Cukup
- < 60 = Kurang

- b. **Penilaian Sikap Sosial**

- Lembar Penilaian Mandiri
- Lembar Penilaian Bemalar Kritis
- Lembar Penilaian Bergotong Royong

**Indicator**

Sikap	Indikator	Skor
Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mampu mengerjakan tugas individu yang diberikan</li> <li>2. Membawa kebutuhan belajar sendiri</li> <li>3. Tidak banyak bertanya pada teman saat mengerjakan evaluasi</li> </ol>	Skor 4 jika ketiga hal dilakukan (sangat baik) Skor 3 jika dua hal dilakukan (Baik) Skor 2 jika satu hal dilakukan (Cukup) Skor 1 jika ketiga hal tidak dilakukan (perlu bimbingan)
Benalar kritis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengajukan pertanyaan kepada guru ataupun teman selama pembelajaran</li> <li>2. Beranianggapi jawaban teman</li> <li>3. Mampu mengamati materi yang diajarkan</li> </ol>	Skor 4 jika ketiga hal dilakukan (sangat baik) Skor 3 jika dua hal dilakukan (Baik) Skor 2 jika satu hal dilakukan (Cukup) Skor 1 jika ketiga hal tidak dilakukan (perlu bimbingan)
Bergotong royong	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktif dalam kerja kelompok</li> <li>2. Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok</li> <li>3. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi</li> </ol>	Skor 4 jika ketiga hal dilakukan (sangat baik) Skor 3 jika dua hal dilakukan (Baik) Skor 2 jika satu hal dilakukan (Cukup) Skor 1 jika ketiga hal tidak dilakukan (perlu bimbingan)

### Lembar Observasi Penilaian Sikap Sosial

*Penilaian Sosial* : bentuk observasi, skor kriteria diisi dengan tanda centang (✓)

No	Nama	Mandiri				Bernalar Kritis				Gotong Royong				Skor Total	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
5															
6															
Dst.															

- Skor minimal 3
- Skor maksimal ideal 12

- **Pedoman penskoran sikap sosial**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

- **Nilai sikap sosial sebagai berikut:**

- 80 – 100 = Sangat Baik
- 70 – 79 = Baik
- 60 – 69 = Cukup
- < 60 = Kurang

## 2. Penilaian Keterampilan

- Kelengkapan Materi
- Kemampuan Presentasi

### Indicator

Aspek	Skor	Kriteria Skor
Kelengkapan Materi	4	Semua LKPD diisi dengan rapi dan jawaban benar semua
	3	LKPD diisi semua namun ada sedikit jawaban yang salah
	2	LKPD semua diisi semua namun jawabana salah ada setengah atau lebih dari keseluruhan soal
	1	LKPD diisi semua namun jawaban semua salah atau LKPD tidak dikerjakan sama sekali
Kemampuan Presentasi	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dipresentasikan dengan percaya diri, suara yang lantang dan Bahasa yang baik dan benar</li> <li>- Seluruh anggota kelompok berpartisipasi dalam kegiatan presentasi</li> <li>- Dapat mengemukakan ide dan berargumen dengan baik</li> <li>- Manajemen waktu presentasi dengan baik</li> </ul>
	3	Terdapat 1 kriteria pada kemampuan presentasi dari skor tidak terpenuhi

2	Terdapat 2 kriteria pada kemampuan presentasi dan skor tidak terpenuhi
1	Terdapat lebih dari 2 kriteria pada kemampuan presentasi dari skor tidak terpenuhi

### Lembar Observasi Penilaian Keterampilan

Lembar penilaian skor kriteria diisi dengan tanda centang (√)

No	Nama	Kelengkapan Materi				Kemampuan Presentasi				Skor Total	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1											
2											
3											
4											
5											
Dst.											

### 3. Penilaian Pengetahuan

#### Tujuan Pembelajaran

- Mengetahui struktur lapisan Bumi (litosfer, hidrosfer, atmosfer) dan kenampakan alam di darat dan perairan.
- Menjelaskan terjadinya siklus air dan perubahan-perubahan di permukaan Bumi.
- Menceritakan kembali proses pergerakan lempeng Bumi yang terjadi akibat arus konveksi di mantel Bumi

RUBRIK PENILAIN SOAL

No Soal	Bentuk Soal	Level Kognitif	Soal	Kunci Jawaban	Rubrik
1.	Pilihan Ganda	C1	Lapisan Bumi yang terdiri atas batuan padat dan menjadi tempat makhluk hidup tinggal disebut ... A. Hidrosfer B. Atmosfer C. Litosfer D. Biosfer	C. Litosfer	1 : jika benar 0 : jika salah
2.	Pilihan Ganda	C2	Kenampakan alam buatan adalah kenampakan yang dibuat oleh manusia. Contoh kenampakan alam buatan adalah ... A. Gunung B. Sungai C. Waduk D. Danau	C. Waduk	1 : jika benar 0 : jika salah
3.	Pilihan Ganda	C2	Urutan yang benar dari proses siklus air adalah ... A. Evaporasi – Transpirasi – Kondensasi – presipitasi – infiltrasi B. Kondensasi – evaporasi – presipitasi – infiltrasi – Transpirasi C. Transpirasi – Kondensasi – Presipitasi – Infiltrasi – Evaporasi D. Presipitasi – Infiltrasi – Kondensasi – Evaporasi – Transpirasi	A. Evaporasi – Transpirasi – Kondensasi – Presipitasi – Infiltrasi	1 : jika benar 0 : jika salah
4.	Pilihan Ganda	C2	Banjir dapat terjadi karena ... A. Terlalu banyak matahari B. Terlalu banyak penguapan C. Terlalu banyak hujan dan saluran air tersumbat D. Terlalu banyak tanaman	C. Terlalu banyak hujan dan saluran air tersumbat	1 : jika benar 0 : jika salah
5.	Pilihan Ganda	C2	Apa yang menyebabkan lempeng Bumi bisa bergerak? A. Gempa bumi di dasar laut B. Arus konveksi di mantel Bumi C. Angin kencang di	B. Arus konveksi di mantel Bumi	1 : jika benar 0 : jika salah

			atmosfer D. Gelombang laut besar		
6.	Pilihan Ganda	C2	Proses penguapan air laut akibat panas matahari dalam siklus air disebut..... B. Kondensasi C. Infiltrasi D. Evaporasi E. Presipitasi	C.evaporasi	1 : jika benar 0 : jika salah
7.	Pilihan Ganda	C2	Proses perubahan uap air menjadi awan dalam siklus air disebut..... A. Evaporasi B. Presipitasi C. Infiltrasi D. Kondensasi	D.kondensasi	1 : jika benar 0 : jika salah
8.	Pilihan Ganda	C2	Salah satu akibat dari pergerakan lempeng bumi adalah..... A. Pelangi B. Terbentuknya awan C. Gempa bumi D. Siklus air.	C.gempa bumi	1 : jika benar 0 : jika salah

LEMBAR TES SISWA

Nama:

Kelas:

SOAL PILIHAN GANDA

Petunjuk soal:

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D

1. Lapisan Bumi yang terdiri atas batuan padat dan menjadi tempat makhluk hidup tinggal disebut ...  
A. Hidrosfer  
B. Atmosfer  
C. Litosfer  
D. Biosfer
2. Kenampakan alam buatan adalah kenampakan yang dibuat oleh manusia. Contoh kenampakan alam buatan adalah ...  
A. Gunung  
B. Sungai  
C. Waduk  
D. Danau
3. Urutan yang benar dari proses siklus air adalah ...  
A. Evaporasi – Transpirasi – Kondensasi – Presipitasi – Infiltrasi  
B. Kondensasi – Evaporasi – Presipitasi – Infiltrasi – Transpirasi  
C. Transpirasi – Kondensasi – Presipitasi – Infiltrasi – Evaporasi  
D. Presipitasi – Infiltrasi – Kondensasi – Evaporasi – Transpirasi
4. Banjir dapat terjadi karena ...  
A. Terlalu banyak matahari  
B. Terlalu banyak penguapan  
C. Terlalu banyak hujan dan saluran air tersumbat  
D. Terlalu banyak tanaman
5. Apa yang menyebabkan lempeng Bumi bisa bergerak?  
A. Gempa bumi di dasar laut  
B. Arus konveksi di mantel Bumi  
C. Angin kencang di atmosfer  
D. Gelombang laut besar
6. Proses penguapan air laut akibat panas matahari dalam siklus air disebut.....  
A. Kondensasi  
B. Infiltrasi  
C. Evaporasi  
D. Presipitasi
7. Proses perubahan uap air menjadi awan dalam siklus air disebut.....  
A. Evaporasi  
B. Presipitasi  
C. Infiltrasi  
D. Kondensasi
8. Salah satu akibat dari pergerakan lempeng bumi adalah.....  
A. Pelangi  
B. Terbentuknya awan  
C. Gempa bumi  
D. Siklus air.

## RIWAYAT HIDUP



**Ega Prasiska**, Lahir pada tanggal 23 Mei 2003 di Tokke, Kec. Malangke, Kab.Luwu Utara. Penulis merupakan anak Pertama dari pasangan Bapak Lukman dan Ibu Nur Hafni, saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Tokke , Kec. Malangke, Kab.Luwu Utara. Awal pendidikan penulis dimulai pada tahun 2009 di SDN 133 Tokke yang selesai pada tahun 2015 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 01 Malangke, kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri Luwu Utara dan berhasil selesai di tahun 2021. Lalu di tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri di Kota Palopo, yakni Universitas Islam Negeri Palopo melalui jalur SPAN PTKIN dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tingkatan Strata 1 (S1).